SERI CERITA ROMAN KLASIK

IMPIAN DARI PAVILIUN MERAH 1

KOLEKTOR eBOOK

SERI CERITA ROMAN KLASIK

IMPIAN DARI PAVILIUN MERAH

(Buku Pertama)

KOLEKTOR eBOOK

Sanksi Pelanggaran Pasal 44:
Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987 Tentang
Perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982
Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,— (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000,— (lima puluh juta rupiah).

KOLEKTOR eBOOK

SERI CERITA ROMAN KLASIK

IMPIAN DARI PAVILIUN MERAH

(Buku Pertama)

C.C Low

DITERBITKAN OLEH PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO
KHUSUS UNTUK
PT BHUANA ILMU POPULER

A DREAM OF RED MANSIONS
VOLUME 1
edited & translated by: C.C Low & Associates
ISBN 981-00-3273-0
© Canfonian Pte. Ltd.

SERI CERITA ROMAN KLASIK
IMPIAN DARI
PAVILIUN MERAH
Buku Pertama
Disusun oleh: C.C Low dkk
23493194
Alih bahasa: RM Soetardi Winoto
ISBN jilid lenkap 979-537-379-X
ISBN 979-537-380-3
Hak Cipta terjemahan Indonesia
© 1993 PT BHUANA ILMU POPULER
Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang
Diterbitkan pertama kali oleh:
Penerbit PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO
Jakarta

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi diluar tanggung jawab Percetakan PT Gramedia

KOLEKTOR eBOOK

DAFTAR ISI

Kata pengantar vii
Episode 1. Keputusan yang berat sebelah 1
Episode 2. Pao-yu bertemu pertama kali dengan Tai-yu 55
Episode 3. Yuan-chun mengunjungi orang tuanya 109
Episode 4. Wang Hsi-feng 155
Episode 5. Shih Hsiang-yun 209
Episode 6. Tai-yu mengubur bunga 263

KATA PENGANTAR

Impian dari Paviliun Merah adalah roman klasik Cina yang sangat sempurna. Dalam penggambaran tentang kemunduran keluarga Chia, roman tersebut mencerminkan kehidupan sosial orang kaya selama pemerintahan Kaisar Kangxi, Yongzheng, dan Qianlong dari Dinasti Qing, yang melukiskan jatuhnya masyarakat feodal.

Impian dari Paviliun Merah juga dikenal sebagai *Dongeng Batu* (Tale of the Stone), *Cermin Cinta yang Indah* (Precious Mirror of Love), *Catatan dari Biarawan Bergairah* (Records of the Passionate Monk), *Pertemuan antara Si-Emas dan Si-Batu Permata* (The Encounter of Gold and Jade) dan *Duabelas Wanita Cantik dari Chin-ling* (The Twelve Beauties of Chin-ling). Penulis novel ini adalah Cao Xueqin, yang mempunyai nama kecil Zhan. Ia disebut juga Qin Pu, dan mempunyai nama samaran Mengruan, Xueqin dan Qinzi. Ia dilahirkan sekitar tahun 1715–1724 dan meninggal sekitar tahun 1763–1764. Nenek moyangnya adalah orang Cina Han yang tinggal di Liaoyang di Timur Laut. Pada zaman Dinasti Ming, mereka menyerah kepada penguasa Manchu dan ditampung di "Bendera Putih", yang memegang kedudukan "Baoyi" (Penyelamat Rumah). Mereka lalu mengikuti keluarga Qing, majikan mereka, ke Cina dan selama beberapa generasi membantu Kaisar dengan bekerja di departemen dalam negeri. Buyut laki-lakinya Cao Er, kakeknya Cao Yin, dan ayahnya Cao Yong, serta pamannya Cao Zao, semua memegang jabatan "Petugas Tekstil" di Prefektur Jiangning (sekarang Nanjing dan enam distrik yang berbatasan) selama enam puluh tahun dan karena itu mendapat kepercayaan Kaisar Kangxi. Namun, selama pemerintahan Kaisar Yong-zheng, mereka terlibat dalam perselisihan di istana sehingga dipecat dan perkebunannya disita.

Sesudah kembali ke Beijing, generasi ayahnya mungkin memegang beberapa jabatan di departemen dalam negeri. Namun, tidak lama kemudian terjadi bencana yang lebih buruk dan sejak itu keluarganya betul-betul tenggelam. Semasa kanak-kanak dan remaja Cao Xueqin sempat merasakan hidup mewah di Nanjing. Sesudah pindah ke Beijing

KOLEKTOR eBOOK

ia mengajar dan melakukan pekerjaan serabutan di sekolah untuk keturunan Kaisar Qing. Sesudah itu ia pindah ke daerah orang miskin di pinggiran kota Beijing di sebelah barat. Pada waktu itu hidupnya sengsara. Di sana ia mulai menulis *Impian dari Paviliun Merah*. Kini tinggal delapan puluh bab dari naskahnya yang masih ada. Empat puluh bab sisanya dianggap orang sebagai karya Gao Er.

Selama periode ketika Cao Xueqin pertama kali menulis *Impian dari Paviliun Merah* sampai tahun 1792, roman tersebut beredar di masyarakat yang sebagian besar dalam bentuk naskah yang terdiri atas delapan puluh episode. Naskah ini dikomentari oleh Zhi Yanzhai sehingga dikenal sebagai edisi Zhi. Pada tahun 1791–1792 Cheng Weiyuan menyusun dan mencetak 120 episode *Impian dari Paviliun Merah* sebanyak dua kali dan ini dikenal sebagai edisi pertama dan kedua Cheng atau edisi Cheng saja.

Impian dari Paviliun Merah menelusuri proses kemunduran Klan Chia selama lima keturunan, sejak masa jaya sampai runtuhnya.

Lima bab pertama merupakan pembukaan dan mempunyai tiga tujuan. Pertama, secara samar-samar dan tidak langsung, penulisnya mengemukakan alasan mengapa ia menulis roman tersebut, yakni untuk mencela orang-orang yang berbuat jahat dan untuk menyatakan ketidaksenangannya terhadap masyarakat saat itu. Melalui cerita-cerita mengenai kebangkitan dan kejatuhan Chen Shih-yuan dan Chia Yu-tsun, tema dan ideologi roman tersebut dapat ditebak. Kedua, melalui hubungan dan pertalian Chen Shih-yuan dan Chia Yu-tsun, sejarah Klan Chia, anggota-anggotanya, serta hubungannya dengan masyarakat diperkenalkan secara jelas dengan tinjauan dari berbagai sudut. Ketiga, dengan menggunakan suaranya sendiri, penulis menjelaskan bahwa kebenaran lenyap ketika ketidakbenaran sedang berlangsung. Melalui cerita Dewi Kekecewaan dan "Roh-roh Nafsu" lainnya, secara sederhana ia menegaskan bahwa percintaan bukanlah tema utama roman tersebut, namun perwujudan penyakit masyarakat seperti "pesona perlindungan pejabat" adalah sasaran sesungguhnya.

Mulai bab enam dan seterusnya, tirai pada proses menuju kehancuran Klan Chia disibakkan. Penulis menguraikan saat-saat terakhir kejayaan Klan Chia sampai Episode 22. Periode pada bagian ini berlangsung selama dua belas atau tiga belas tahun. Lingkungan tempat para pelaku bergerak adalah dua rumah besar Ning dan Jung, dan secara sangat rinci diceritakan tentang beberapa kejadian penting seperti pemakaman Chin Ker-ching dan kepulangan Chia Yuan-chun (kakak perempuan Pao-yu yang menjadi selir Kaisar). Pada waktu itu Klan Chia masih sangat terkenal dan populer, namun beberapa pertanda terus muncul. Pemakaman Chin Ker-ching dan pembangunan

Taman Pemandangan Luas sebagai "Villa Kepulangan" adalah berlebihan, atau bahkan ekstrem. Ketika mengatur pemakaman Chin Ker-ching, Chia Chen menjelaskan bahwa kekayaannya sudah habis, sedangkan Chia Yung secara jujur mengakui bahwa jika ada kepulangan lain, mereka akan bangkrut. Klan Chia sudah menghabiskan sumber-sumbernya untuk membangun "penampilan" yang megah. Posisi Klan Chia di masyarakat dapat dilihat dari pangeran dan kaum bangsawan yang melayat ke pemakaman Chin Ker-ching. Yuan-chun, karena terpilih sebagai selir Kaisar di Istana Phoenix memberikan mereka dukungan politik, namun kesan ini tak seluruhnya benar.

Episode 23 sampai Episode 80 melukiskan kehidupan Klan Chia yang memburuk. Bagian ini menggambarkan secara rinci setiap segi kehidupan Klan Chia selama dua atau tiga tahun saja. Lingkungan tempat para pelaku bergerak sekarang telah pindah ke Taman Pemandangan Luas. Penulis menggunakan kunjungan Nenek Liu ke taman itu untuk menunjukkan gaya hidup mereka yang boros. Pemborosan yang tanpa batas mengakibatkan Klan Chia tenggelam dalam kesulitan keuangan. Tan-chu yang cakap itu berusaha keras untuk memberantas korupsi dan menggalakkan cara hidup hemat, namun disambut dengan tantangan keras. Akhirnya, Klan Chia harus merendahkan diri dengan mencuri dan menggadaikan perhiasan Nyonya Dowager untuk merayakan hari ulang tahunnya. Di bagian akhir, penulis memberikan penilaian mengenai kemacetan keuangan klan yang "sangat terkenal" itu melalui cerita tentang dokter yang menghargai ditahannya sepotong ginseng selama bertahun-tahun. Ginseng, sebaik apa pun, seratus tahun lagi akan menjadi abu. Meskipun belum menjadi abu, ginseng itu sudah seperti batang kayu yang busuk, tak ada gunanya. Demikian juga halnya dengan kuasa dan pengaruh yang pernah dinikmati oleh Klan Chia. Para penguasa terlibat dalam penyuapan, pemerasan, percekcokan, pembunuhan, penipuan, perzinahan dan eksploitasi, yang mengakibatkan terjadinya perpecahan di antara Klan Chia sehingga musuh mempunyai kesempatan dan alasan untuk menentang mereka secara terbuka. Tentu saja penguasa-penguasa Chia tidak akan menyerah kalah. Dengan memukul Pao-yu, memeriksa Taman Pemandangan Luas, dan melakukan tindakan lain, mereka berusaha memperingatkan para penentang dan memperkuat persatuan klan untuk mencegah disitanya harta benda sebagaimana dialami keluarga Chen. Namun, usaha-usaha ini ternyata sia-sia dan hanya akan meruncingkan perselisihan dan hanya akan ditolak mentah-mentah oleh para pemuka klan.

Empat puluh episode terakhir yang dilanjutkan oleh Gao Er menunjukkan kemunduran Klan Chia sampai taraf tertentu. Uraiannya

KOLEKTOR eBOOK

terutama terdiri atas tiga cara. Yang pertama adalah penyitaan harta benda Chia. Yang kedua adalah meninggalnya tiga tokoh. Selir Yuan meninggal selagi tidur; dengan demikian lenyaplah kekuatannya. Nyonya Dowager meninggal dunia dan dengan itu sistem klan patriarkhal runtuh. Kematian Kak Feng meruntuhkan front klan Chia yang "membuat cemburu". Yang ketiga adalah Pao-yu, yang dibebani harapan-harapan besar, malah menjadi biarawan, sehingga tidak ada penerus Klan Chia. Secara keseluruhan, uraian-uraian Gao Er melengkapi akhir cerita *Impian dari Paviliun Merah* yang tragis. Namun karena keterbatasan daya pandang, episode mengenai keberhasilan Pao-yu dalam ujian kekaisarannya merupakan kelanjutan yang buruk dari suatu karya yang baik.

Isi utama *Impian dari Paviliun Merah* didasarkan atas kisah cinta tragis antara Chia Pao-yu dan Lin Tai-yu dan pertentangannya dengan kaum feodal. Karena cinta dan perkawinan merupakan masalah sosial yang umum, maka tidaklah aneh bila ada pasangan dari keluarga ningrat yang menghadapi masalah dengan kode etik feodal. Para penguasa feodal sering kali memanfaatkan perkawinan antaranak-anak mereka untuk membentuk persekutuan. Dalam hal kemunduran Klan Chia, motifnya bahkan lebih penting yakni guna memperoleh kembali kebesarannya di masa lampau. Maka Cao Zueqin menelusuri kemunduran Klan Chia dan tragedi cinta antara Chia Pao-yu dan Lin Tai-yu, dan perkawinan yang tidak bahagia antara Chia Pao-yu dan Hsueh Pao-chai. Secara umum tahap pertama pekerjaannya adalah mengenai "ujian awal" cinta antara Chia dan Lin, tahap kedua mengenai "pengertian yang tidak diucapkan", dan tahap ketiga tentang "kekecewaan".

Karena Chia, Lin, dan cinta antara mereka tidak saja merupakan pengkhianat cinta tetapi juga cinta pengkhianat, uraian penulis mengenai cinta mengandung arti simbolis yang mendalam. Dan karena ini, Pao-yu, Tai-yu dan para simpatisan dan pendukung mereka seperti pelayan bernama Ching-wen dan Fang-kuan mewakili orang-orang anti-feodal, sedangkan yang menentang Pao-yu dan Tai-yu, misalnya Nyonya Wang, Chia Cheng, Pao-chai dan pelayan bernama Hsi-jen mewakili orang-orang yang mempertahankan hukum feodal. Pertentangan dan perselisihan antara kedua pihak, sebaliknya, berlangsung sepanjang roman itu dan menjadi isi utamanya.

Pao-yu yang akhirnya menjadi kegila-gilaan dan memutuskan hubungan dengan keluarganya yang feodal, serta Tai-yu yang dengan air mata dan kematiannya melontarkan tuduhan tentang adanya penindasan masyarakat feodal, menunjukkan pikiran orang muda yang dihadapkan pada masa depan pada tahun-tahun terakhir masyarakat feodal.

KOLEKTOR eBOOK

Impian dari Paviliun Merah mempunyai kelas tertentu dan sejarah yang jelas. Misalnya, roman tersebut mencerminkan prasangka dari golongan tuan tanah untuk mempertahankan peraturan feodal, menunjukkan ideologi reaksioner yang menentang revolusi petani, dan menganjurkan fatalisme, nihilisme, dan lain-lain.

Yang dicapai *Impian dari Paviliun Merah* dalam kesusastraan mempunyai banyak segi. Roman ini memakai kemunduran Klan Chia sebagai intinya, tragedi cinta antara Pao-yu dan Tai-yu dan pertentangannya dengan kaum tradisional feodal untuk menciptakan episode demi episode, kejadian demi kejadian. Dalam roman ini menceritakan tentang suatu tempat pada tahun-tahun menjelang berakhirnya masyarakat feodal, yang penuh dengan beraneka ragam pelaku yang sangat individualistik. Roman ini menggunakan sebanyak mungkin teknik dalam seni tulis. Dalam uraian mengenai hal-hal yang sangat rinci, kejiwaan para pelaku, keadaan lingkungan serta suasananya, semuanya betul-betul cocok untuk menunjukkan kepribadian para pelakunya. Roman tersebut memakai bahasa lisan masyarakat di bagian utara sebagai dasar, memasukkan bahasa tertulis kuno dan beberapa contoh bahasa lisan dari bagian selatan, dan sesudah diperhalus, menciptakan bahasa sastra yang indah.

Lu Xun menyatakan, "Diterbitkannya roman ini menandai pemutusan hubungan dengan ide-ide tradisional dan metode penulisan." Memang, *Impian dari Paviliun Merah* yang ditulis Cao Xueqin selama 20 tahun dengan susah payah ini adalah benar-benar suatu permata yang berkilauan dalam bidang sastra.

EPISODE I
KEPUTUSAN YANG BERAT SEBELAH

KOLEKTOR eBOOK

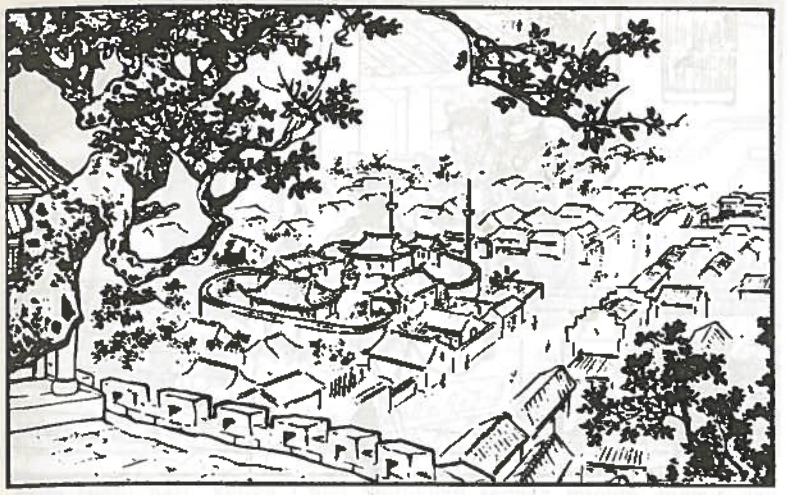

1) Di Gang Jen-ching pada Jalan Ten-li di luar kota Su-chow terdapat sebuah kuil tua. Karena dasarnya sempit dan bentuknya seperti labu, kuil itu disebut Kuil Labu.

2) Di dekat Kuil Labu tinggal seorang laki-laki dari keluarga Chen yang bernama Shih-yuan. Istrinya berasal dari keluarga Feng. Meskipun tidak termasuk orang kaya raya, mereka dapat makan dan berpakaian dengan baik dan hidup berbahagia.

KOLEKTOR eBOOK

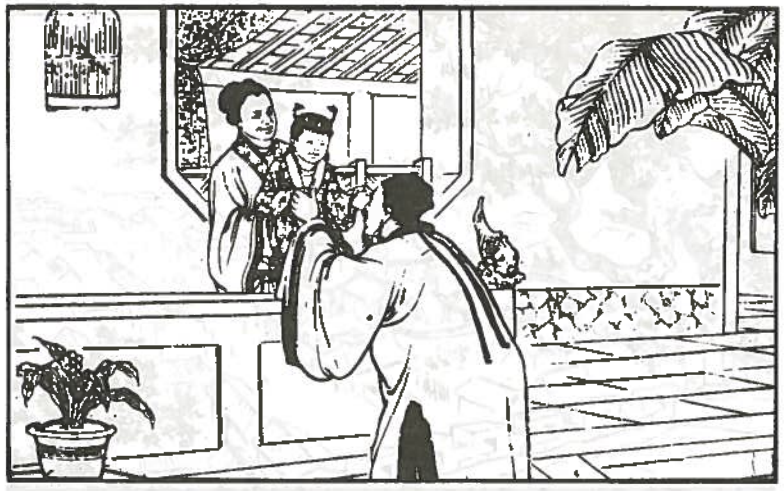

3) Chen Shih-yuan dan istrinya berusia 50 tahun lebih. Mereka mempunyai putri tunggal berumur 5 tahun yang diberi nama Ying-lien.

4) Ying-lien berwajah cantik, dengan tahi lalat merah di antara alis matanya. Selain cantik, anak itu patuh serta cerdas sehingga orang tuanya memanjakannya. Mereka selalu menggendongnya dan menemaninya bermain-main.

5) Pada suatu hari, ketika Chen Shih-yuan sedang minum anggur dan menggubah syair datanglah seorang temannya, Chia Yu-tsun, yang tinggal di Kuil Labu di sebelah rumahnya. Shih-yuan mempersilakan duduk. Mereka berbicara tentang syair-syair mereka, dan merasa sangat cocok satu sama lain.

6) Chia Yu-tsun sedang dalam perjalanannya ke ibu kota untuk menempuh ujian negara. Ia singgah di Su-Chow dan tinggal di kuil itu. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ia menjual syair-syair dan kaligrafinya. Sebagai tetangga, ia berusaha berteman dengan Shih-yuan.

KOLEKTOR eBOOK

7) Mereka minum anggur dan berbicara tentang syair. Chia Yu-tsun yang agak mabuk menjadi murung dan terdorong untuk mengeluarkan isi hatinya. Ia merasa sedih bila ingat akan kegagalannya memperoleh kepuasan dengan berkeliling ke kota-kota lain.

8) Chen Shih-yuan menghiburnya dan berkata, "Saya yakin bahwa dengan kecerdasan dan pengetahuanmu, tentu engkau akan berhasil dalam ujian yang akan datang."

9) Sesudah minum semangkuk anggur, Yu-tsun mengeluh, "Saya tidak biasa membual sesudah minum. Sesungguhnya, saya sangat yakin akan ujian itu. Tetapi sekarang saya tidak mempunyai biaya perjalanan dan ..."

10) Mendengar itu, Shih-yuan langsung menjawab, "Kalau itu masalahnya, mengapa tidak sejak awal memberi tahu saya? Saya dapat membantumu. Marilah kita bersenang-senang hari ini." Mereka lalu minum-minum lagi sampai tengah malam.

KOLEKTOR eBOOK

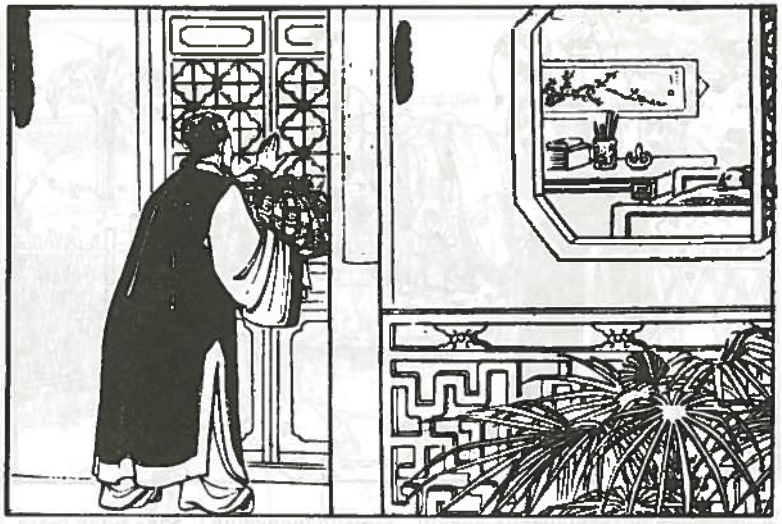

11) Pagi-pagi keesokan harinya, sebelum Chia Yu-tsun bangun, Chen Shih-yuan mengunjungi Kuil Labu. Ia memberi Yu-tsun lima puluh tael perak untuk biaya perjalanannya. Ia juga memberinya dua pasang pakaian musim dingin.

12) Sesudah menerima perak dan pakaian itu, Yu-tsun tidak kelihatan gembira, dan hanya mengatakan "terima kasih". Shih-yuan mengucapkan selamat jalan kepadanya, disertai ucapan "Engkau tentu akan lulus" lalu meninggalkannya.

13) Keesokan harinya, Chen Shih-yuan membuat beberapa surat rekomendasi untuk Yu-tsun dan menyuruh pembantunya, Hui-chi, pergi ke Kuil Labu dan mengundang Yu-tsun ke rumahnya. Tanpa diduga, seorang biarawan kecil berkata, "Tuan Chia sudah berangkat ke ibu kota pagi-pagi sekali."

14) Semenjak Chia Yu-tsun berangkat ke ibu kota, Chen Shih-yuan merasa kesepian dan agak jemu. Untunglah, gadis kecilnya, Ying-lien, cerdas dan menyenangkan. Shih-yuan selalu bersenda gurau dengannya. Dengan demikian ia tidak terlalu kesepian.

KOLEKTOR eBOOK

15) Pada malam hari ke-15 Tahun Baru Cina, semua rumah sepanjang Jalan Ten-li dihiasi dengan semarak. Suasana pada malam itu betul-betul ramai. Shih-yuan menyuruh pembantunya, Hui-chi, membawa Ying-lien melihat arak-arakan lampion. Ia berpesan agar mereka tidak pulang terlalu malam.

16) Dengan menggendong Ying-lien, Hui-chi berdesak-desakan menerobos kerumunan orang. Karena terbawa suasana, ia lupa akan pesan majikannya. Karena kelelahan, Hui-chi memutuskan untuk beristirahat dan meninggalkan Ying-lien di pintu.

KOLEKTOR eBOOK

17) Ketika ia kembali, dilihatnya Ying-lien sudah tidak ada lagi di tempat. Ia menjadi gelisah dan berusaha mencarinya. Namun, meskipun sudah dicari kesana kemari, Ying-lien tetap tidak dapat ditemukannya.

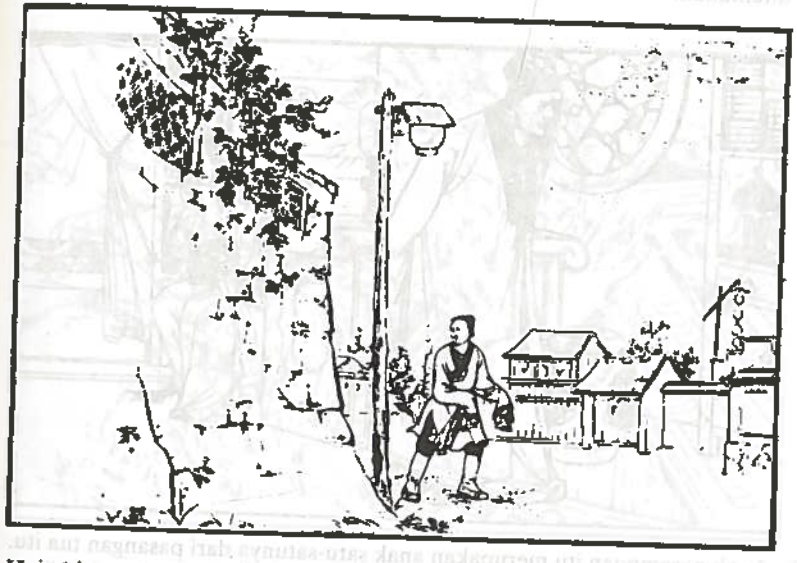

18) Hui-chi sadar bahwa ia menghadapi kesulitan dan merasa bersalah. Ia tidak berani bertemu dengan majikannya. Tiba-tiba timbul pikiran untuk melarikan diri.

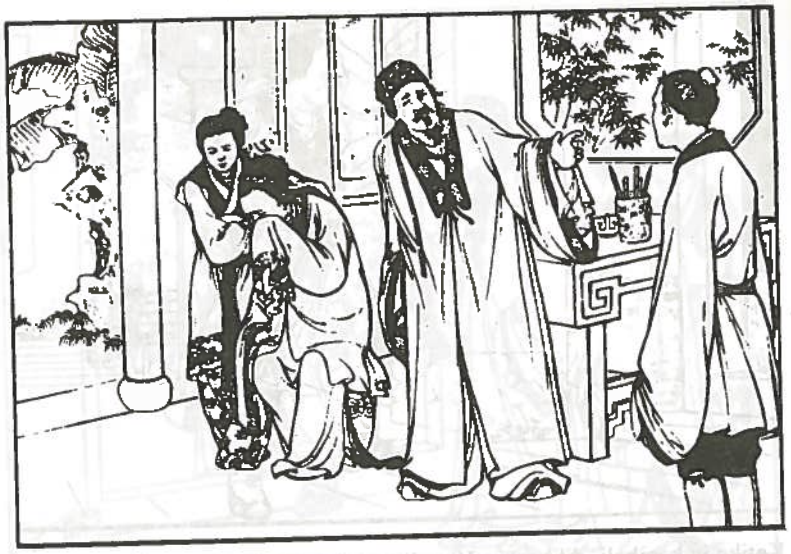

19) Shih-yuan dan istrinya menjadi gelisah ketika pada malam hari anak perempuannya dan Hui-chi belum juga kembali. Mereka menyuruh beberapa orang mencari mereka ke semua jurusan. Meskipun sudah dicari dengan susah payah selama beberapa hari, mereka belum juga ditemukan.

20) Anak perempuan itu merupakan anak satu-satunya dari pasangan tua itu. Mereka merasa sedih dan selalu menangis bila teringat akan putrinya yang hilang. Dalam waktu kurang dari satu bulan, Shih-yuan jatuh sakit karena sedih; demikian pula istrinya, Nyonya Feng.

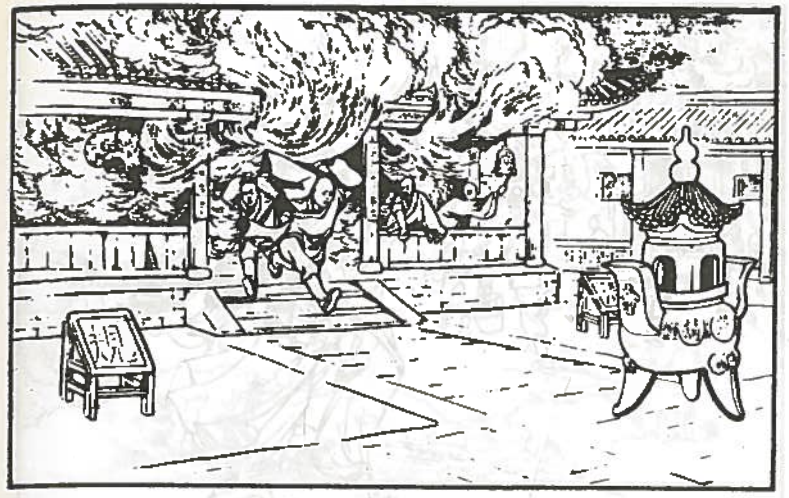

21) Sesudah beberapa waktu, Shih-yuan dan Nyonya Feng berangsur-angsur sembuh. Tanpa diduga, pada hari ke-15 bulan Kamariah ketiga, tiba-tiba terjadi kebakaran besar. Kebakaran itu disebabkan oleh kelalaian para biarawan di Kuil Labu tempat berlangsungnya upacara keagamaan.

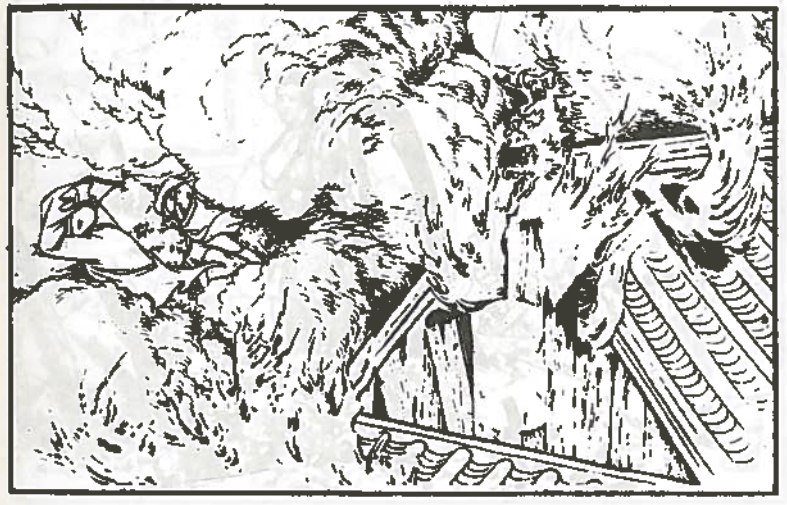

22) Kuil Labu memang sudah tua sekali. Pagar bambu dan papan-papannya sangat mudah terbakar. Dalam sekejap, tempat berdoa dan kamar-kamar biarawan menjadi abu.

KOLEKTOR eBOOK

23) Api yang ganas itu menyebar dan Jalan Ten-li segera dilalap api. Api baru dapat dipadamkan keesokan harinya. Tidak diketahui dengan pasti berapa rumah yang habis terbakar.

24) Karena tinggal di dekat kuil itu, keluarga Chen adalah korban yang pertama. Rumah mereka habis terbakar sehingga tinggal puingnya saja. Beruntung pasangan itu dapat lolos tanpa cedera.

KOLEKTOR eBOOK

25) Bagi Chen Shih-yuan, musibah ini merupakan kesusahan berganda, yaitu kehilangan putrinya yang cantik dan menderita kerugian akibat kebakaran itu. Tidak ada pilihan lain, ia pun menjual tanahnya dan tinggal bersama ayah mertuanya.

26) Sementara itu, segera setelah menerima perak dari Chen Shih-yuan, Chia Yu-tsun berangkat ke ibu kota untuk menempuh ujian. Ia lulus dan menjadi sarjana terbaik nomor dua.

27) Sejak itu jalan terbuka lebar bagi Chia Yu-tsun. Beberapa tahun kemudian ia menjadi hakim. Meskipun cakap, Yu-tsun sering menyalahgunakan kedudukannya. Atasan dan bawahannya tidak senang kepadanya karena ia sombong dan kasar.

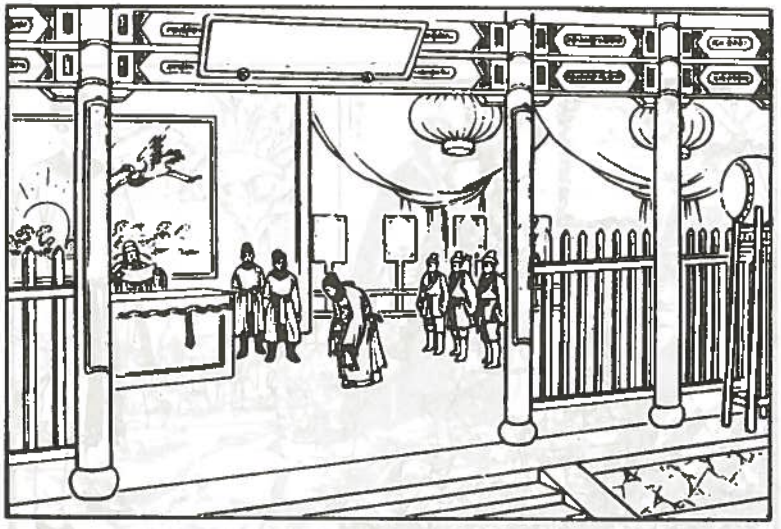

28) Tidak lama kemudian ia dituntut atasannya karena, meskipun kelihatannya cakap, ia sangat licik. Atasannya mengemukakan beberapa kasus korupsi, ketidakadilan, dan persekongkolan dengan orang-orang kaya dari desa. Oleh Departemen Kehakiman ia diberhentikan dari jabatannya.

KOLEKTOR eBOOK

29) Chia Yu-tsun merasa sedih sekali. Meskipun demikian, ia merasa lega karena sejak mulai bekerja ia telah berhasil mengumpulkan harta. Setelah menyerahkan pekerjaannya, ia menyuruh keluarganya kembali ke desa asalnya. Ia sendiri berkeliling ke segala tempat yang menarik hatinya.

30) Pada suatu hari Yu-tsun berjalan-jalan di luar kota Yang-chow. Ketika ia tiba di dekat toko anggur, seorang laki-laki menyambutnya dengan tersenyum dan berkata, "Selamat! Saudara laki-laki Yu-tsun."

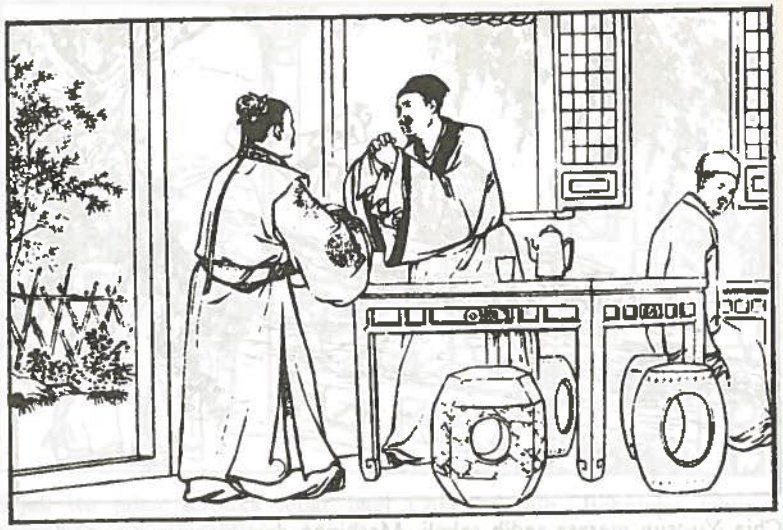

31) Ia mengamati laki-laki itu dan mengenalinya kembali sebagai pejabat yang diberhentikan bersamanya. Ia adalah Chang Ju-kui, penduduk setempat. Karena diberhentikan, ia mencari jalan agar dapat memperoleh kembali kedudukannya.

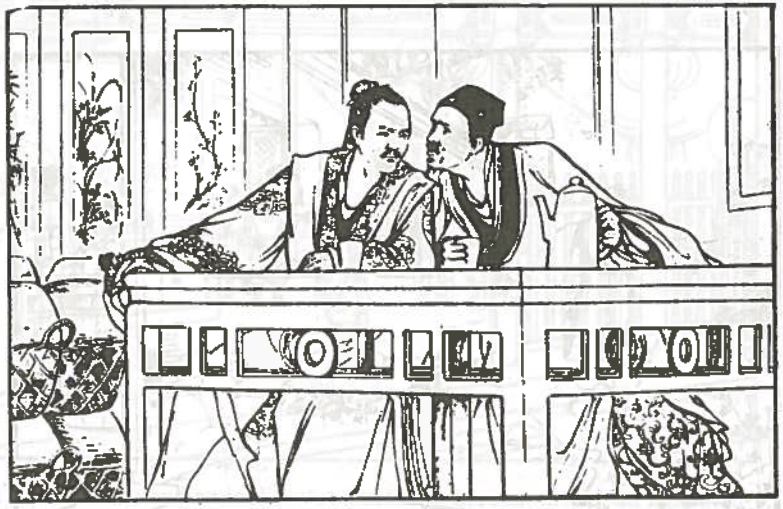

32) Mereka bertegur sapa dan Yu-tsun bertanya mengapa ia mengucapkan selamat kepadanya. Chang Ju-kui berkata, "Tahukah Anda bahwa baru-baru ini ada berita bahwa orang-orang yang sudah diberhentikan dapat memperoleh kembali kedudukannya melalui jalan belakang?"

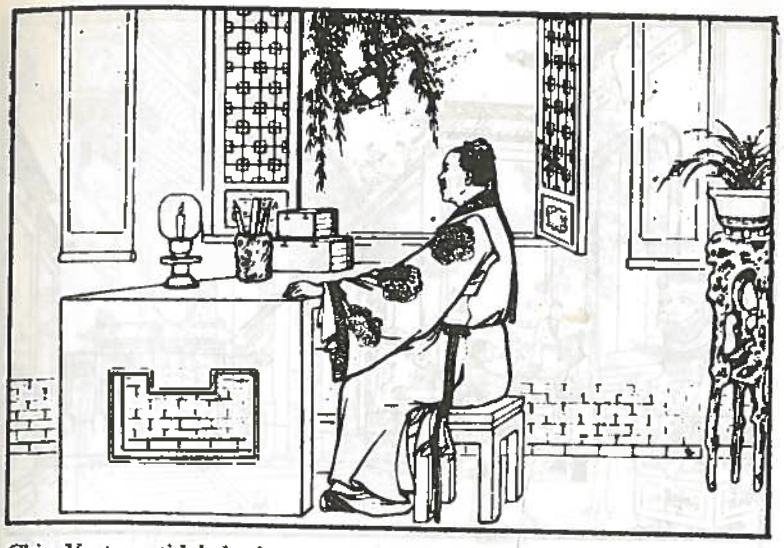

33) Chia Yu-tsun tidak berkata apa-apa ketika mendengar hal ini, namun dalam hatinya ia sangat gembira. Ia meninggalkan Chang Ju-kui dan kembali ke hotel. Hingga tengah malam ia masih memikirkan hal itu. Akhirnya ia menemukan jalan keluar.

34) Meskipun berasal dari Foo-chow, sebenarnya ia mempunyai hubungan dengan seorang bangsawan di ibu kota, Chia Cheng. Chia Cheng adalah keturunan seorang pejabat terhormat dan ayah seorang selir Kaisar pada waktu itu. Dengan bantuannya ia dapat berharap mendapatkan kembali kedudukannya.

KOLEKTOR eBOOK

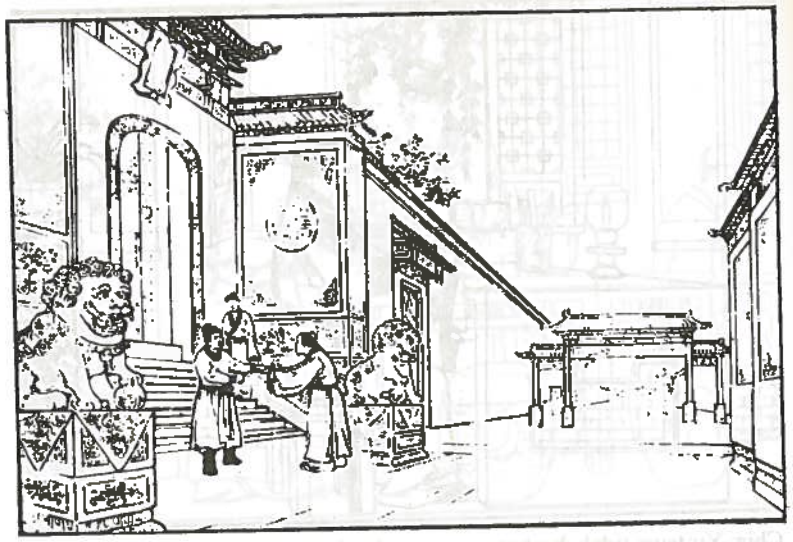

35) Keesokan harinya, tanpa berpamitan kepada Chang Ju-kui, Chia Yu-tsun meninggalkan Yang-chow menuju ibu kota. Setibanya di sana ia merapikan pakaiannya, dan dengan membawa kartu namanya yang mencantumkan hubungannya dengan kaum bangsawan ia mengunjungi Chia Cheng di rumahnya.

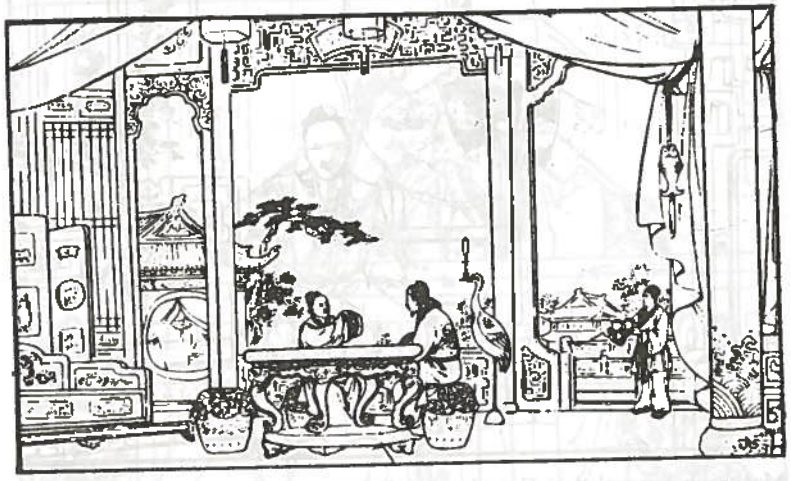

36) Ketika melihat kartu namanya, Chia Cheng mempersilakannya masuk. Ia melihat bahwa Yu-tsun bertubuh kuat dan berbahasa dengan baik. Ia juga mengetahui bahwa ia mengajar kemenakan perempuannya, Tai-yu, di rumah iparnya Lin Ju-hai. Dengan alasan-alasan itu, ia menyanggupi untuk membantunya tanpa ragu-ragu.

KOLEKTOR eBOOK

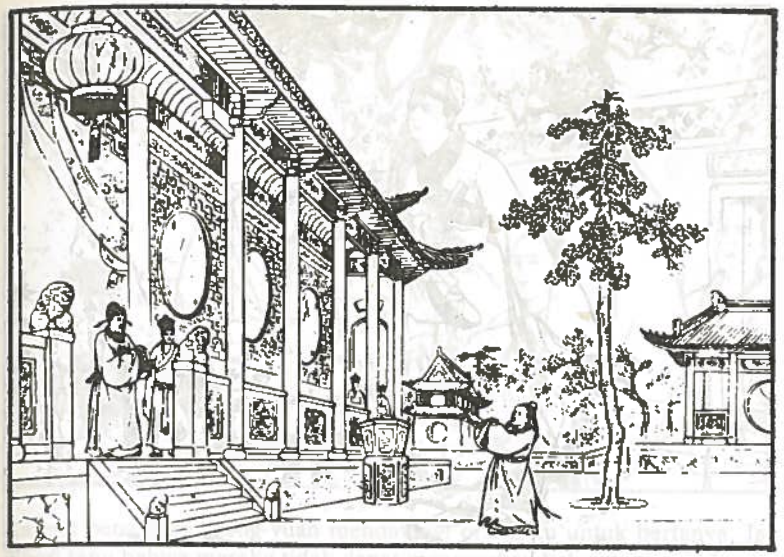

37) Tidak sampai dua bulan kemudian, berkat pengaruh Chia Cheng, Chia Yu-tsun tidak saja didudukkan kembali pada jabatannya, tetapi juga dinaikkan pangkatnya di kota Chin-ling. Yu-tsun sangat bangga. Setelah mengucapkan terima kasih kepada Chia Cheng, ia segera mulai bekerja.

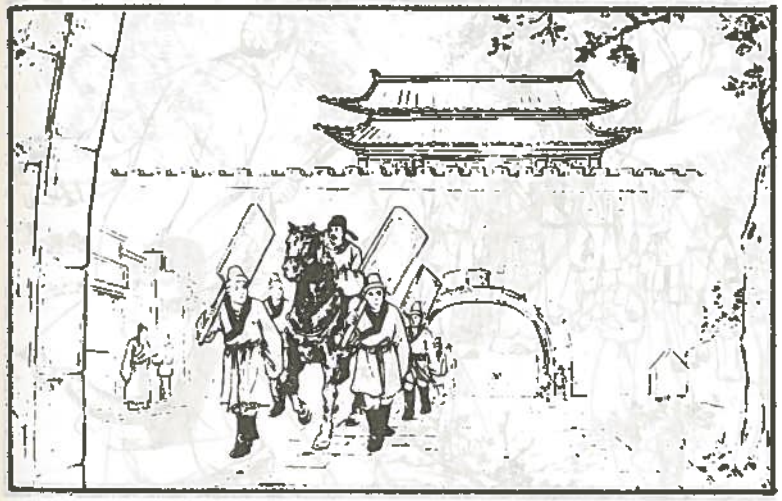

38) Chin-ling adalah satu-satunya kota makmur di bagian tenggara, tempat berkumpulnya kaum bangsawan dan orang-orang kaya. Karena itu, terjadi banyak peristiwa berpengaruh dan menentukan pada penduduk biasa yang tertindas.

39) Di kota itu tinggal seorang anak laki-laki dari suatu keluarga berpengaruh yang bernama Feng-yuan. Umurnya antara delapan belas dan sembilan belas tahun. Karena orang tuanya sudah meninggal, bujangan itu hidup dari harta warisan.

40) Pada suatu hari, ketika Feng-yuan hendak keluar rumah, ia melihat seorang laki-laki dan seorang anak perempuan yang dikelilingi beberapa orang. Laki-laki yang berusia empat puluhan dan anak berumur empat belasan tahun itu kelihatan seperti ayah dan anak.

41) Karena penasaran, Feng-yuan mendatangi orang itu untuk bertanya. Ia diberi tahu bahwa mereka tidak dapat menemukan keluarganya sehingga mereka berkeliling di sini. Ia bermaksud menjual anak perempuannya seharga beberapa tael perak untuk biaya kepulangannya.

42) Orang itu menceritakan nasibnya kepada semua orang yang menonton, tetapi tidak seorang pun bersedia membeli anak perempuan itu. Feng-yuan melihat bahwa anak itu cantik, dan dipercantik lagi dengan tahi lalat merah di antara alis mata.

KOLEKTOR eBOOK

43) Feng-yuan berkata dalam hati, "Anak ini memang memelas. Karena aku berencana untuk menikah, mengapa aku tidak membelinya? Pertama, itu adalah perbuatan baik. Kedua, anak perempuan secantik ini sulit ditemukan." Feng-yuan langsung mengajak laki-laki dan anak perempuan itu ke rumahnya.

44) Akhirnya kedua pihak bersepakat dengan harga tiga puluh tael perak, yang langsung dibayar. Feng-yuan minta supaya mereka pulang. Ia hendak menghias rumahnya supaya dapat menerima anak perempuan itu tiga hari kemudian.

45) Tanpa diketahui, Feng-yuan yang bermaksud baik itu menjadi korban penjahat. Orang itu adalah penculik yang menipu gadis-gadis kecil dan menjual mereka di tempat lain bila sudah berumur dua belas atau tiga belas tahun.

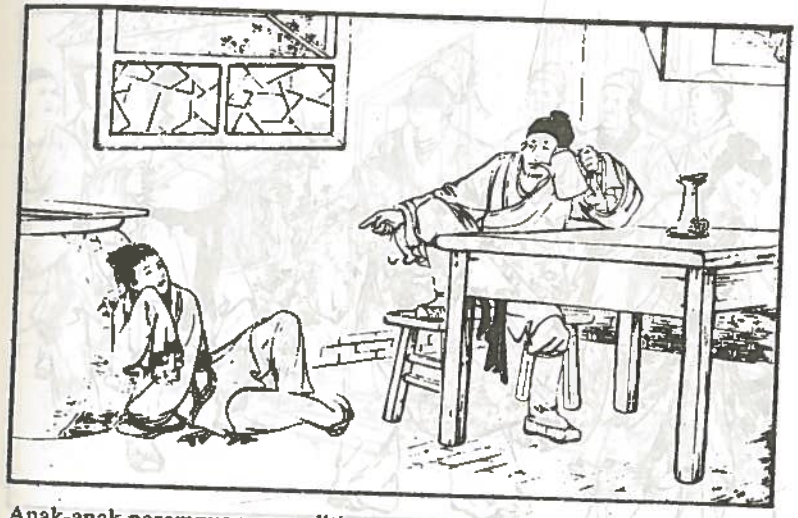

46) Anak-anak perempuan yang ditipu memang menimbulkan belas kasihan. Kebanyakan dari mereka lupa akan orang tua dan keluarganya. Bahkan yang mempunyai ingatan baik pun, karena takut dipukul, tidak berani berbicara terus terang. Mereka berpura-pura, seakan-akan penculik itu adalah ayahnya sendiri. Ying-lien salah satu di antara mereka.

KOLEKTOR eBOOK

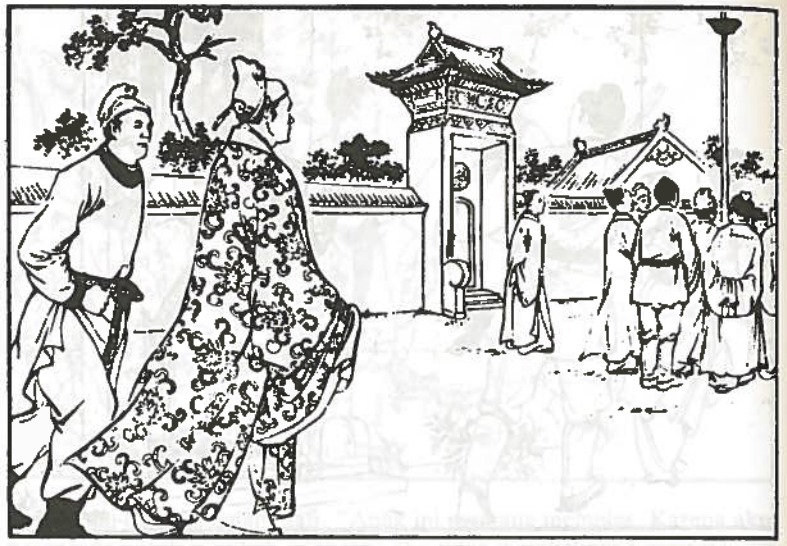

47) Penculik yang belum puas dengan perak dari Feng-yuan itu pergi ke tempat lain untuk memasang perangkap lagi. Pada suatu hari, ketika ia sedang melakukan tipu muslihatnya lagi, seorang laki-laki datang menyela.

48) Orang itu adalah Hsueh Pan, orang terkaya di Chin-ling. Ayahnya sudah meninggal dan ibunya adalah saudara perempuan Nyonya Wang, istri bangsawan Chia Cheng. Hsueh Pan menjadi penguasa di kota karena pengaruh uangnya.

KOLEKTOR eBOOK

49) Tanpa menyadari bahaya, Hsueh Pan mendatangi penculik yang sedang berusaha menjebak orang. Ketika melihat anak cantik itu, ia bermaksud membelinya untuk dijadikan selirnya. Si penculik menerima perak darinya di tempat itu dan menetapkan hari untuk membawa gadis itu ke rumah Hsueh.

50) Penculik telah menerima perak dari dua pembeli dan diharapkan menyerahkan anak perempuan itu dalam waktu tiga hari. Pada hari kedua ia merencanakan untuk lari. Tanpa diduga, ketika ia secara diam-diam keluar dari rumahnya, Feng-yuan maupun Hsueh Pan datang untuk mengambil anak perempuan itu.

51) Terbukalah kedok penculik yang sekarang tidak dapat berkutik lagi itu. Ia dihajar habis-habisan oleh pembantu-pembantu yang mengantar Hsueh Pan. Ia meminta ampun dan mengatakan bahwa perak yang diterimanya belum terpakai dan ia bersedia untuk mengembalikannya kepada mereka.

52) Namun kedua pembeli itu tidak menginginkan peraknya kembali. Mereka menuntut pemilik anak perempuan itu. Feng-yuan mengatakan bahwa dialah yang lebih dulu membeli anak perempuan itu. Namun Hsueh Pan mengatakan bahwa ia membayar lebih banyak. Karena tidak mencapai kesepakatan, mereka beradu mulut.

53) Hsueh Pan, yang dijuluki Penguasa Bodoh, biasa bertindak sewenang-wenang. Tidak ada orang yang berani menentang kemauannya. Karena Feng-yuan dengan sengaja menentangnya, ia menjadi marah dan memerintahkan pengawal-pengawalnya untuk menghajarnya.

54) Atas perintah Hsueh Pan, pengawal-pengawalnya mulai memukuli Feng-yuan. Feng-yuan bukan tandingan mereka. Sesudah beberapa saat ia terluka berat dan hampir kehabisan napas.

KOLEKTOR eBOOK

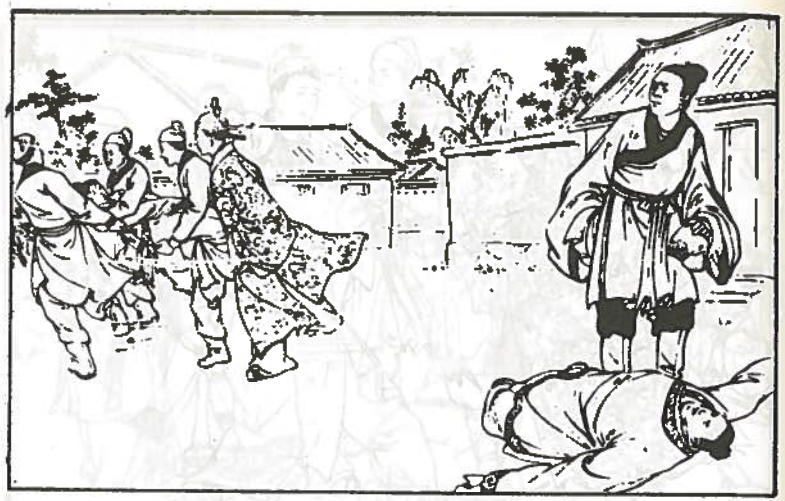

55) Hsueh Pan tidak dapat menahan kemarahannya. Sementara Feng-yuan sekarat, ia memerintahkan pengawalnya untuk merusak semua barang di rumah penculik itu. Ia menyambar anak perempuan itu lalu pergi.

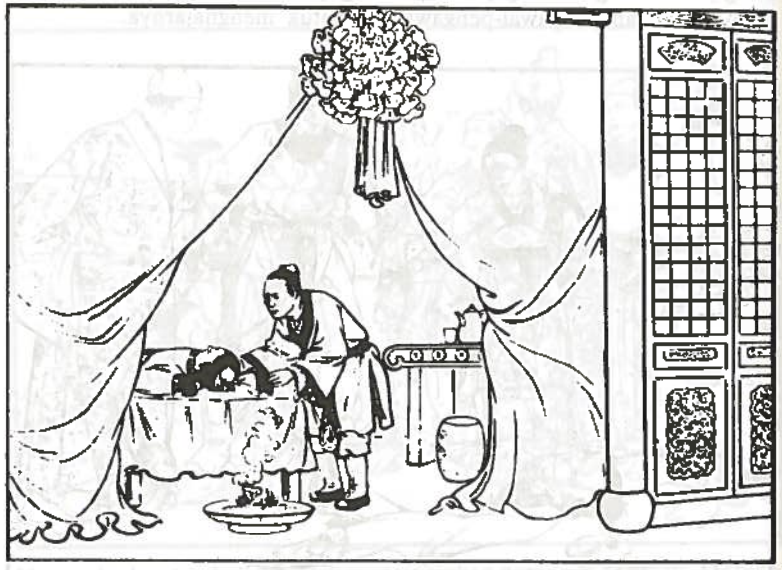

56) Feng-yuan dibawa pulang ke rumahnya. Karena lukanya parah, tiga hari kemudian ia meninggal. Ia tidak mempunyai orang tua atau saudara laki-laki, kecuali seorang pembantu bernama Kao Ee yang bertahun-tahun menemaninya. Kao Ee adalah seorang sahabat yang baik.

57) Kao Ee bingung karena kejadian itu. Ia melihat orang jahat itu membunuh majikannya. Tidak ada anggota keluarga Feng yang dapat mengajukan tuntutan untuknya. Oleh karena itu ia melaporkan kasus itu kepada hakim agar terungkaplah pembunuhan majikannya. Pada waktu itu, Chia Yu-tsun baru saja mulai bekerja.

58) Hsueh Pan tidak menghiraukan kejadian itu. Ia mengubah nama anak yang diculiknya menjadi Hsiang Ling. Sementara itu ia menugaskan pembantu-pembantunya untuk mengurus pekerjaan rumah tangga sebab ia hendak pergi ke ibu kota dengan Hsiang Ling.

KOLEKTOR eBOOK

59) Saat akan berangkat pada hari yang ditentukan, ia mendengar berita bahwa seseorang dari keluarga Feng telah mengajukan tuntutan kepada hakim tentang kejadian itu. Ia menertawakannya dan bersikap masa bodoh.

60) Ia berkata dalam hati, "Kudengar hakim yang baru diangkat itu mendapatkan pekerjaannya karena pengaruh paman Chia Cheng. Biarkan saja mereka menuntut. Mengapa aku harus takut? Bahkan sekalipun itu kasus pembunuhan, aku dapat mengatasinya dengan sedikit uang."

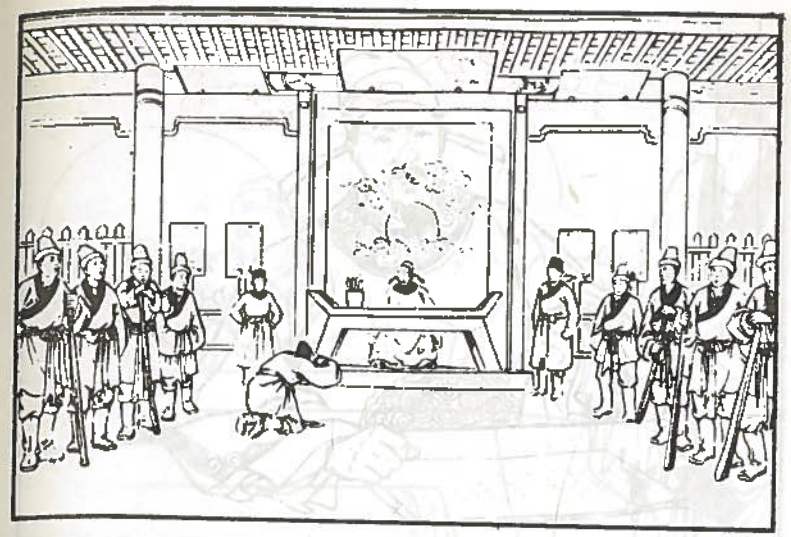

61) Pada suatu hari, Chia Yu-tsun memimpin sidang mengenai kasus pembunuhan itu. Ia membaca surat pernyataan, dan mengetahui bahwa dua orang berusaha membeli seorang anak perempuan. Mereka tidak dapat bersepakat, dan satu orang dibunuh oleh yang lain. Pembunuhnya masih bebas. Yang hadir hanya penggugatnya.

62) Yu-tsun meminta keterangan kepada penggugat, yang lalu mengatakan, "Majikan saya, Feng-yuan, baru-baru ini membeli seorang gadis kecil. Kemudian datanglah Hsueh Pan, yang karena merasa kaya dan berkuasa, merampas anak itu. Ia menganiaya majikan saya sampai mati. Saya mohon agar Yang Mulia menangkap pembunuhnya untuk memberikan keterangan."

KOLEKTOR eBOOK

63) Mendengar itu, Yu-tsun menjadi marah dan dengan menggebrak meja ia berkata lantang, "Ini kejadian luar biasa! Pembunuhnya bebas tanpa dihukum. Di mana hukum dan tata tertibnya?"

64) Seketika ruangan menjadi sunyi sekali. Yu-tsun terlihat mengambil tongkat dari kotak untuk memberikan perintah penangkapan bagi tersangka untuk didengar keterangannya.

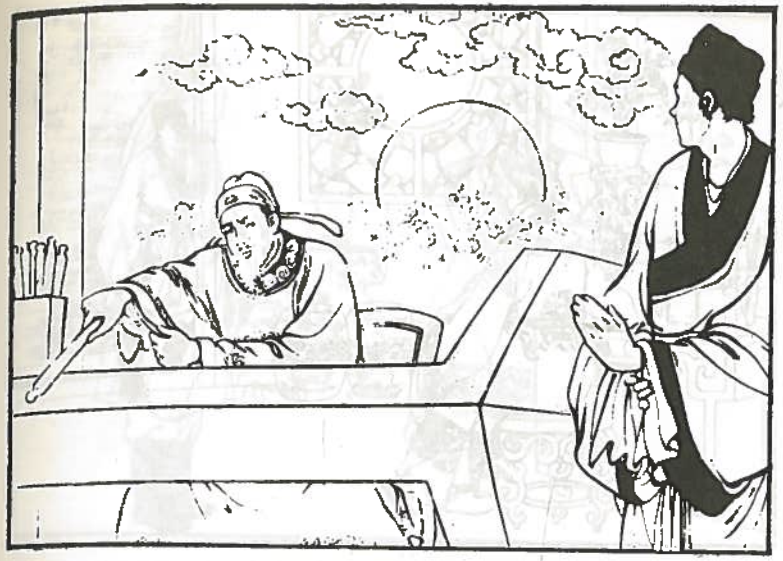

65) Pada saat itu seorang pembantu yang berada di sebelahnya memberikan isyarat supaya perintah penangkapan itu tidak dikeluarkan.

66) Yu-tsun bingung dan melihat pembantu itu masih memberikan isyarat. Karena itu ia menarik kembali perintahnya dengan dalih akan mempelajari kasusnya, dan menunda sidang.

KOLEKTOR eBOOK

67) Chia Yu-tsun masuk ke ruangannya dan membubarkan para penjaga. Ia meminta supaya pembantu itu masuk untuk dimintai keterangan.

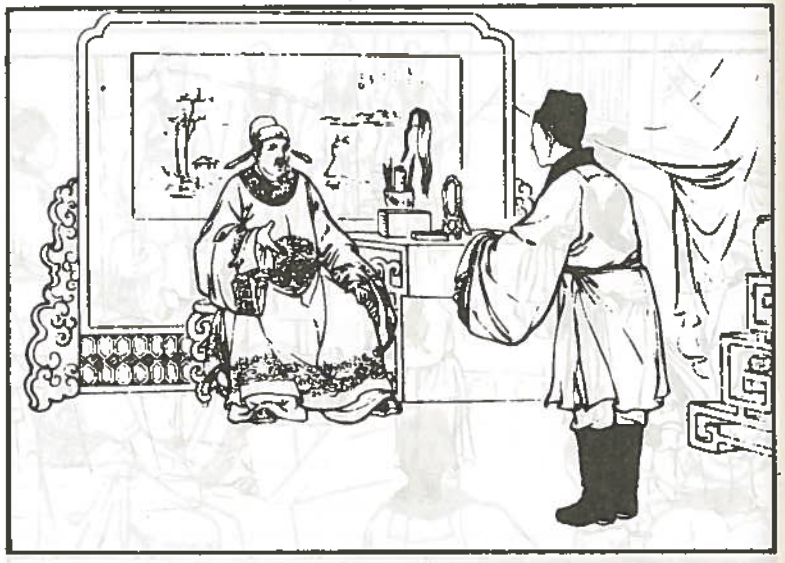

68) Pembantu itu mengerti maksudnya dan menemui Yu-tsun. Sambil tersenyum ia berkata, "Yang Mulia tentunya lupa kepada saya setelah naik pangkat dan hidup makmur belakangan ini."

69) Yu-tsun berpikir sejenak dan berkata, "Saya rasa saya kenal kamu, tetapi saya tidak ingat siapa." Pembantu itu berkata dengan tersenyum, "Bagaimana Yang Mulia dapat melupakan tempat asal Anda? Apakah Yang Mulia tidak ingat apa yang terjadi di Kuil Labu?"

70) Pembantu itu dulu adalah biarawan kecil di Kuil Labu. Ia pernah melayani Yu-tsun. Sejak terjadi kebakaran di kuil, biarawan itu tidak mempunyai tempat tinggal. Ketika mulai bekerja di sini sebagai pembantu, ia memanjangkan rambutnya dan mengubah namanya menjadi Wang Sen.

KOLEKTOR eBOOK

71) Bagaimana Yu-tsun dapat mengingat ini semua? Ia tersenyum dan berkata, "Tidak disangka-sangka saya dapat berjumpa teman lama di sini." Ia mempersilakan Wang Sen duduk. Yu-tsun berkata, "Silakan duduk, sungguh tidak apa-apa." Mendengar ini Wang Sen duduk di sebelahnya.

72) Yu-tsun bertanya, "Tadi dalam sidang, ketika saya hendak mengeluarkan perintah menangkap tersangka, kamu memberikan isyarat untuk mencegah saya. Mengapa engkau lakukan itu?"

73) Wang Sen berkata, "Anda mendapat kehormatan menjadi hakim di sini. Apakah Anda tidak mempunyai buku Pesona Perlindungan Pejabat?" Yu-tsun tidak mengerti dan bertanya, "Apakah Pesona Perlindungan Pejabat itu?".

74) Wang Sen tersenyum dan berkata, "Sekarang semua pejabat lokal harus menghafal semua nama tokoh-tokoh berpengaruh; jika tidak, jabatannya terancam dan hidupnya tidak terjamin."

KOLEKTOR eBOOK

75) Sambil berbicara, Wang Sen mengeluarkan salinan Pesona yang ditulis tangan itu dari ikat pinggangnya dan memberikannya kepada Yu-tsun.

76) Ketika Yu-tsun memandang salinan itu, ia hanya dapat membaca beberapa baris seperti sajak anak-anak:

Orang-orang Chia, berbeda
dengan orang biasa.
Mereka mempunyai kamar-
kamar dari permata,
Kandang dari emas,
Istana O-Fang yang luas,
Tiga ratus Li lebarnya,
Apakah itu tidak cukup luas
Untuk para Shih dari Chin-ling?

Apabila Raja Neptunus
menghendaki
Tempat tidur dari permata
putih
Ia akan meminta kepada ke-
luarga Wang
Dari Chin-ling, katanya
Orang-orang Hsueh dalam
kebesarannya
Begitu kaya, dan
Emas bagaikan besi bagi me-
reka
Dan mutiara bagaikan pasir.

77) Chia Yu-tsun sedang mengulang-ulang membaca Pesona Perlindungan Pejabat itu ketika seorang pesuruh memberitahukan, "Tuan Wang datang ingin bertemu." Yu-tsun meminta Wang Sen untuk menunggu sebentar, karena ia ingin mengatakan sesuatu. Setelah merapikan pakaiannya, ia keluar menemui tamunya.

78) Tuan Wang adalah Kepala Staf Garnisun Metropolitan Wang Tze-Tang, paman Hsueh Pan. Ia datang sehubungan dengan insiden yang dialami Hsueh Pan, dan meminta Yu-tsun membantunya dalam kasus ini.

KOLEKTOR eBOOK

79) Sesudah beberapa lama, Yu-tsun kembali kepada Wang Sen dan meneruskan pembicaraan mengenai Pesona Perlindungan Pejabat. Wang Sen berkata, "Di kertas ini tertulis nama keempat keluarga itu. Mereka adalah tokoh berpengaruh atau bangsawan. Saya yakin Anda mengetahui apa yang harus dilakukan."

80) Wang Sen menambahkan, "Pembunuhnya, Tuan Hsueh, adalah yang disebut dalam sajak ini. Tiga keluarga lainnya mempunyai hubungan. Selir Chia adalah saudara sepupunya. Sekarang, siapa yang akan Anda pilih?"

81) Mendengar itu, Yu-tsun bertanya kepada Wang Sen, "Saya tidak menyangka engkau begitu menguasai keadaan setempat. Dalam hal ini, apa usulmu untuk mengakhiri kasus pembunuhan ini?"

82) Dengan tersenyum Wang Sen berkata, "Terus terang, saya tidak saja mengetahui kegiatan tersangka ini, tetapi juga penculiknya. Kecuali itu, tahukah Anda siapa anak perempuan itu?"

KOLEKTOR eBOOK

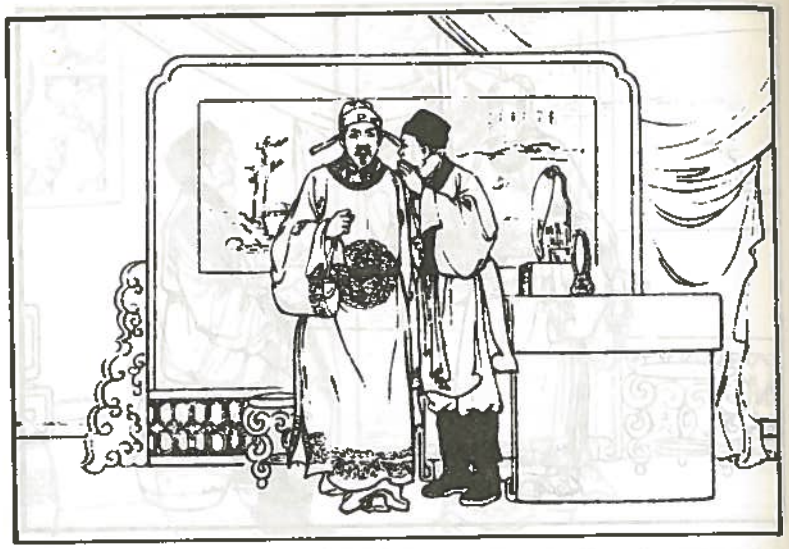

83) Yu-tsun berkata, "Bagaimana saya tahu?" Wang Sen tersenyum sinis dan berkata, "Dulu orang ini membantu Anda. Anak perempuan itu adalah putri Tuan Chen yang tinggal di sebelah Kuil Labu. Nama kecilnya Ying-lien."

84) Dengan agak terkejut Yu-tsun bertanya dengan cemas, "Diakah itu? Saya dengar Tuan Chen pindah ke rumah mertuanya sesudah kebakaran besar. Sejak itu saya tidak mendengar berita tentang dia. Bagaimana ini bisa terjadi?"

85) Wang Sen menceritakan kepada Yu-tsun, bahwa pada usia lima tahun Ying-lien diculik. Penculiknya itu membesarkannya dan membawanya ke sini untuk dijual. Secara kebetulan mereka menyewa rumahnya. Ia mengenali kembali Ying-lien dari tahi lalat merah di antara alisnya.

86) Yu-tsun menarik napas panjang dan berkata, "Ini adalah suatu kekeliruan besar. Ying-lien diculik dan menderita selama bertahun-tahun. Akan baik jadinya seandainya ia menikah dengan Feng-yuan. Sebaliknya, malah timbul kesulitan."

KOLEKTOR eBOOK

87) Ia berkata dalam hati, "Bagaimana aku harus memutuskan kasus ini?" Wang Sen melihat Yu-tsun merenung dengan kepala tertunduk. Menyadari bahwa ia sedang menghadapi kesulitan, Wang Sen bangkit lalu keluar.

88) Sesudah Wang Sen pergi Chia Yu-tsun kehilangan akal. Ia berpikir, "Memang, dulu Cheng Shih-yuan membantuku. Hsueh bersalah dalam kasus pembunuhan ini."

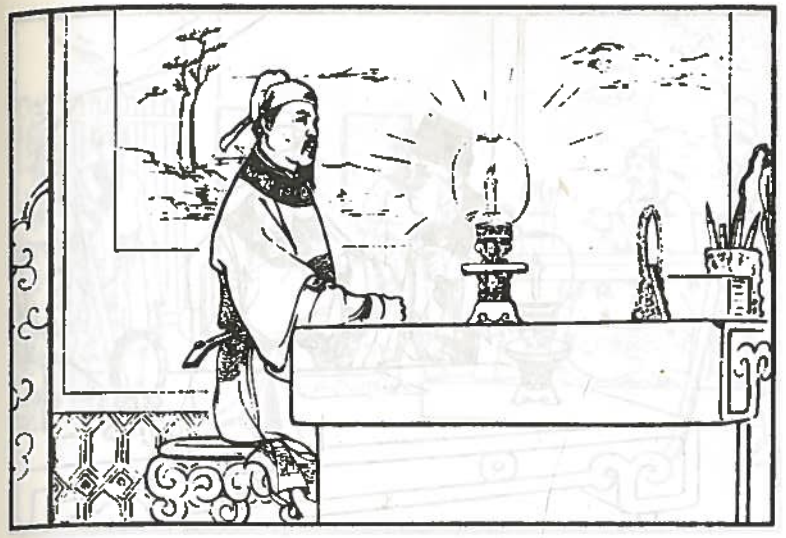

89) Namun ia berpikir lagi, "Aku didudukkan kembali dengan pengaruh Chia Cheng. Baru saja Wang Tze-teng datang sendiri untuk minta bantuan. Jika aku tidak membantu, masa depanku akan hancur."

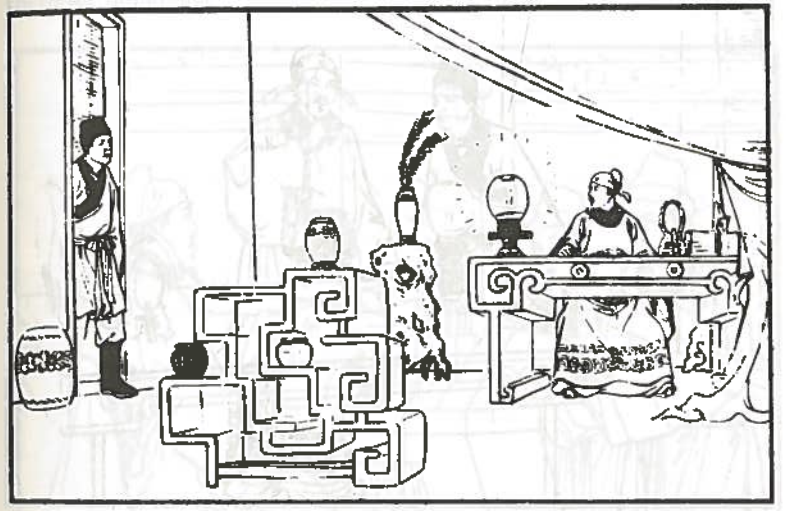

90) Yu-tsun menundukkan kepalanya dan hanya memikirkan keuntungannya dalam mengurus kasus ini. Ketika ia menegakkan kepalanya, dilihatnya Wang Sen memasuki ruangannya sambil tersenyum lebar. Pada saat itu ia sudah mendapat gagasan, namun berpura-pura akan membicarakannya dengan Wang Sen bagaimana memecahkan kasus itu.

KOLEKTOR eBOOK

91) Pembantu itu mengira bahwa Chia Yu-tsun betul-betul menganggapnya sebagai orang kepercayaannya. Maka ia mendekat dan membisikkan sesuatu di telinga Yu-tsun.

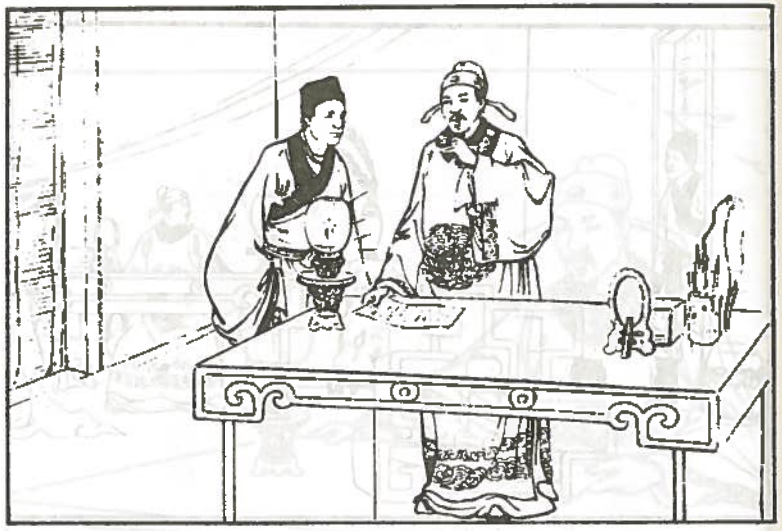

92) Yu-tsun berpura-pura bimbang dan berkata, "Yang engkau katakan memang benar. Namun, kasus ini melibatkan nyawa seseorang. Bagaimana saya dapat memutarbalikkan hukum demi kepentingan pribadi saya. Saya tidak dapat melakukan hal itu." Meskipun ia berkata demikian, jauh di dalam hatinya ia setuju dengan pembantu itu.

93) Keesokan harinya Chia Yu-tsun memeriksa ulang penggugat dan penculiknya. Penggugat mengulang pernyataan sebelumnya, "Tersangka dan pembantu-pembantunya lari. Saya mohon agar Yang Mulia menangkap mereka supaya orang-orang jahat lenyap dan orang-orang yang tidak berdosa dilindungi."

94) Yu-tsun langsung berpura-pura menanggapi hal itu secara serius. Ia mencela tersangka atas perbuatannya yang melawan hukum karena kekayaan dan pengaruhnya.

KOLEKTOR eBOOK

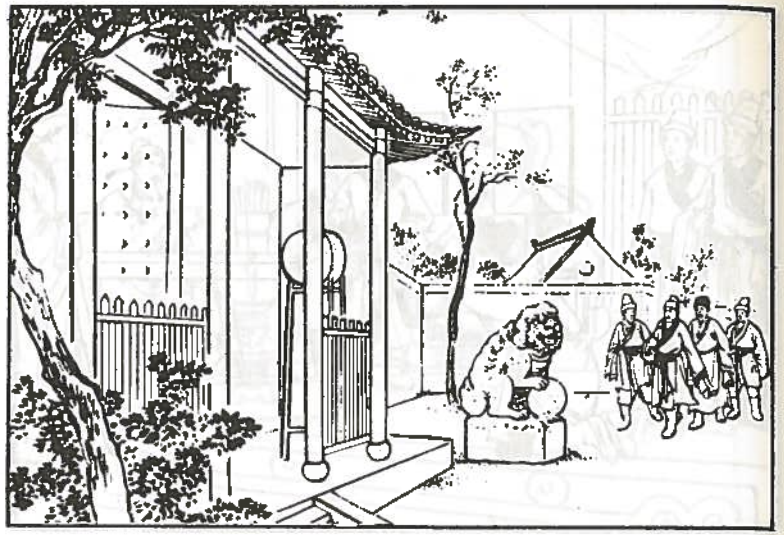

95) Sesungguhnya di ibu kota Hsueh Pan bebas bagaikan burung. Di mana polisi dapat menangkapnya? Chia Yu-tsun, yang sudah mengetahui hal ini, berpura-pura marah dan memerintahkan agar keluarga dan pembantu-pembantunya ditangkap.

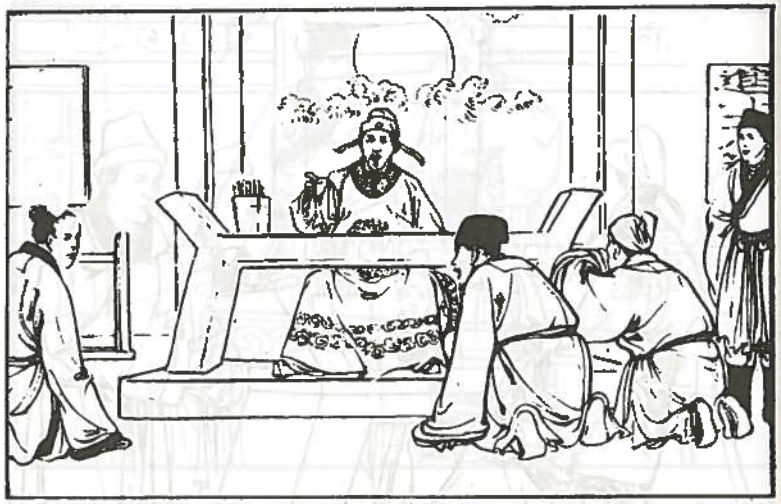

96) Orang-orang yang ditangkap diam-diam sudah diberi tahu apa yang harus dikatakan. Dalam sidang mereka mengatakan hal yang sama, "Sesudah kejadian itu, tuan Hsueh tiba-tiba jatuh sakit dan meninggal dunia dalam waktu kurang dari setengah hari."

97) Bagaimana mungkin penggugat itu percaya? Chia Yu-tsun berteriak, "Meskipun demikian keluarga tertuduh dan tokoh pemuka setempat tentunya sudah menyerahkan bukti tertulis."

98) Bukti tertulis sudah disiapkan sebelumnya. Ketika membaca bukti itu, Chia Yu-tsun berbuat seakan-akan sudah yakin dan tidak mengatakan apa-apa. Penggugat tidak berdaya, bahkan seandainya mengetahui bahwa itu merupakan persekongkolan.

KOLEKTOR eBOOK

99) Ketika Yu-tsun mengetahui bahwa penggugat sudah menyerah, ia pura-pura bermurah hati. Diperintahkannya keluarga Hsueh membayar lima ratus tael perak kepada keluarga Feng untuk biaya pemakamannya. Karena sendirian, penggugat tidak dapat berbuat apa-apa kecuali menurut.

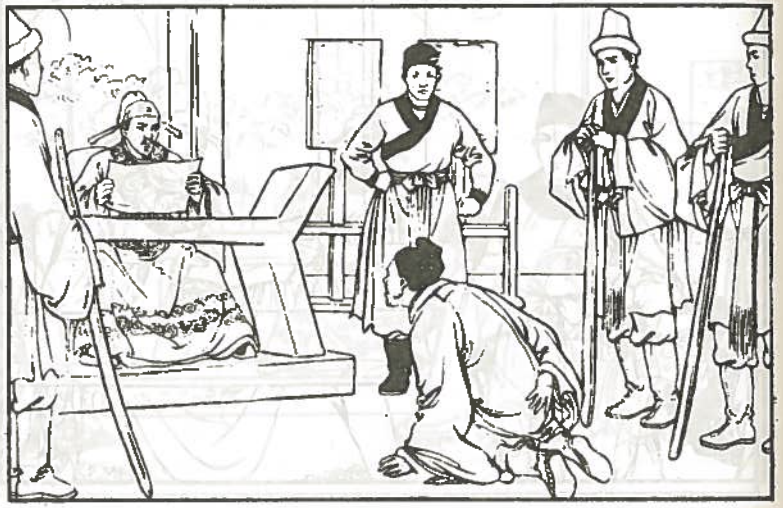

100) Sementara itu, si penculik dihukum dan dipukuli, sebab dialah penyebab semua kejadian itu. Pada saat yang sama hakim mengeluarkan surat keputusan bernada keras sesuai hukum bagi penculik itu, sekadar untuk menarik perhatian.

101) Ketika kasus itu sudah diselesaikan, Yu-tsun segera menulis surat kepada Chia Cheng dan Wang Tze-teng. Dalam surat itu ia mengatakan, "Kasus kemenakan laki-laki Anda telah selesai dan ditutup. Jangan khawatir."

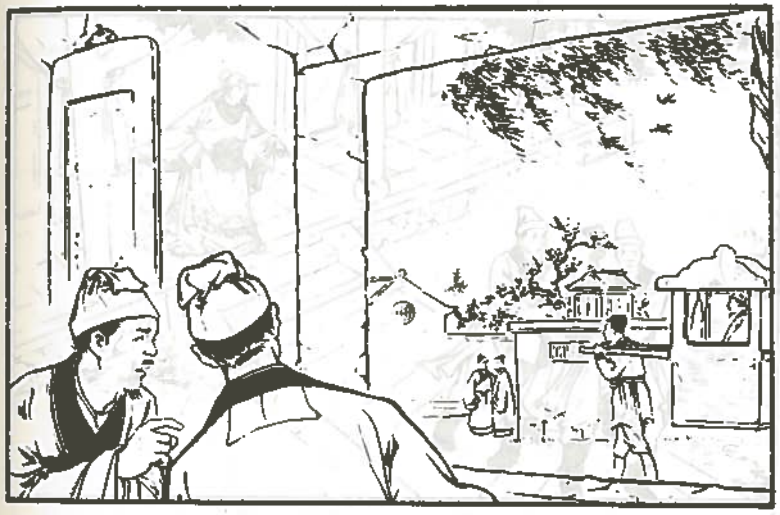

102) Chia Yu-tsun menjatuhkan keputusan yang berat sebelah dalam kasus itu. Ia mengira tidak ada yang mengetahui apa yang dikehendakinya. Namun, semua orang sebenarnya mengetahui dengan persis bahwa hakim yang baru diangkat itu bersekongkol dengan orang-orang berpengaruh dan memutarbalikkan hukum demi kepentingannya sendiri.

KOLEKTOR eBOOK

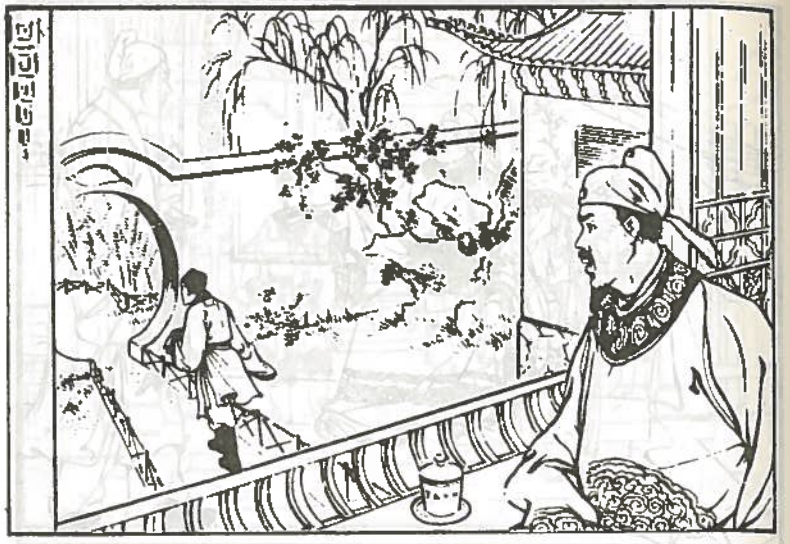

103) Sementara itu Wang Sen mengira bahwa ia betul-betul teman karib Yu-tsun. Karena dialah yang menyarankan cara memecahkan kasus itu. Ia membayangkan akan memperoleh hadiah, cepat atau lambat. Sebaliknya, Yu-tsun mempunyai rencana lain.

104) Yu-tsun khawatir kalau-kalau Wang Sen pada suatu hari nanti akan membuka rahasianya. Ia juga bersikap waspada terhadap Wang Sen, karena ia mungkin akan meminta sesuatu sebagai imbalan atas "jasanya" dalam kasus itu. Akhirnya, dengan sengaja ia mencari-cari kesalahannya dan memecatnya. Ia dibuang ke suatu tempat yang jauh.

KOLEKTOR eBOOK

EPISODE 2
PAO-YU BERTEMU PERTAMA KALI DENGAN TAI-YU

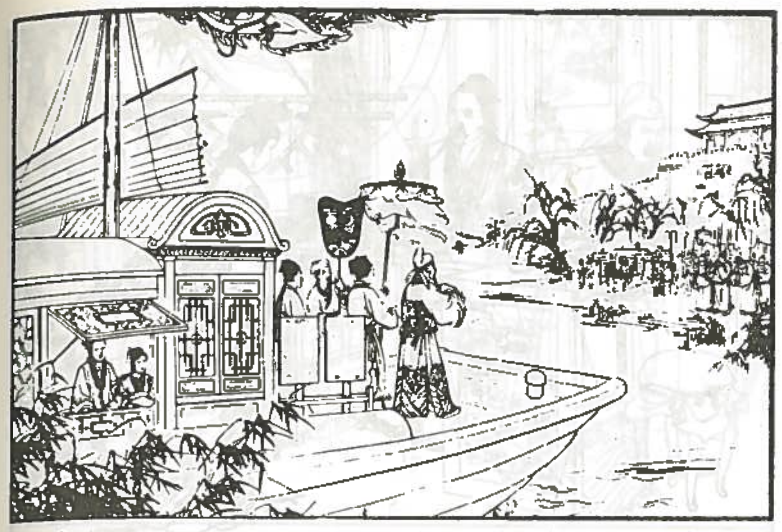

1) Lin Ju-hai, sarjana dari Soochow, adalah komisaris yang baru diangkat untuk Inspektorat Salt. Ia akan berangkat ke Yang-chow dengan keluarga dan para pembantunya untuk melakukan tugasnya yang baru.

2) Lin Ju-hai berumur kira-kira lima puluh tahun. Istrinya, Chia Min, adalah saudara perempuan bangsawan Chia Sheh dan Chia Cheng. Nyonya Chia hanya melahirkan satu anak perempuan yang diberi nama Tai-yu.

KOLEKTOR eBOOK

3) Karena ia cerdas dan cantik, orang tuanya sangat mencintainya dan memilih seorang mantan pejabat, Chia Yu-tsun, sebagai tutor. Ia mengajar Tai-yu membaca dan menulis.

4) Meskipun masih muda dan berbadan lemah, Tai-yu cepat menangkap pelajaran. Dengan demikian memudahkan Chia Yu-tsun dalam mengajar.

5) Sayang sekali, dalam waktu kurang dari dua tahun, Nyonya Chia tiba-tiba jatuh sakit dan meninggal dunia. Dengan badannya yang lemah, Tai-yu sering kali terserang batuk. Kemudian ia jatuh sakit karena terlalu banyak memikirkan kematian ibunya. Oleh karena itu ia berhenti belajar.

6) Chia Yu-tsun pandai mencari kepopuleran dan keuntungan. Mengetahui bahwa Ju-hai berhubungan keluarga dengan keluarga-keluarga bangsawan terkenal, ia minta kepada Lin Ju-hai untuk membuat beberapa surat keterangan supaya ia dapat memperoleh pekerjaan lagi.

KOLEKTOR eBOOK

7) Lin Ju-hai berkata kepada Chia Yu-tsun, "Saya merasa wajib membantumu dalam hal ini. Karena istri saya sudah meninggal, tidak ada orang yang mengawasi anak perempuan saya. Mertua saya telah mengirimkan penjemput untuk membawanya ke rumah mereka. Sekarang engkau dapat pergi bersama-sama ke ibu kota."

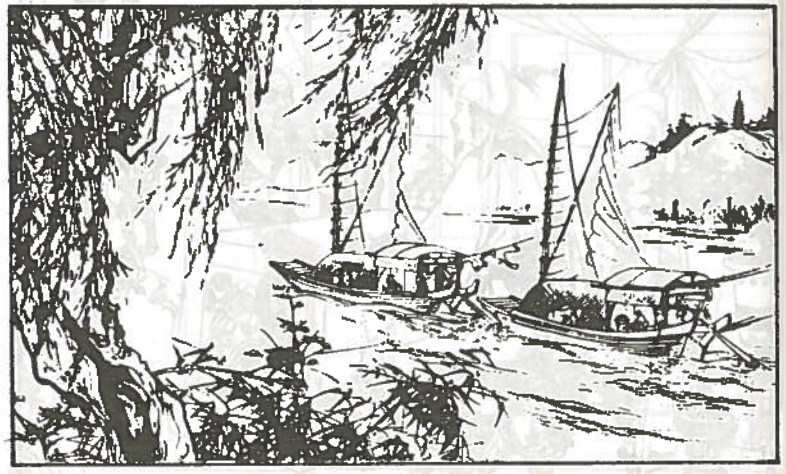

8) Tai-yu tidak tega meninggalkan ayahnya untuk pergi jauh. Namun nenek dari pihak ibunya berkali-kali mengirimkan orang untuk menjemputnya. Ayahnya juga mendorongnya supaya pergi. Ia pun berpamitan kepada ayahnya lalu naik perahu dengan perawat dan pembantunya. Chia Yu-tsun naik perahu lain, mengikuti mereka.

9) Mereka berlayar pada siang hari dan beristirahat pada malam harinya. Dalam beberapa hari mereka tiba di ibu kota. Keluarga Chia mengirimkan tandu dan beberapa kereta untuk menjemput mereka di tepi sungai. Chia Yu-tsun menyerahkan Tai-yu kepada para penyambutnya. Ia sendiri mengunjungi teman-temannya.

10) Dalam perjalanan ke ibu kota, Tai-yu berpikir, "Ibu sering kali mengatakan kepadaku bahwa nenek sangat keras. Ada peraturan dan etiket ketat dalam keluarga. Aku sekarang berada di sini dan harus terus waspada dan berhati-hati agar tidak dicemoohkan."

KOLEKTOR eBOOK

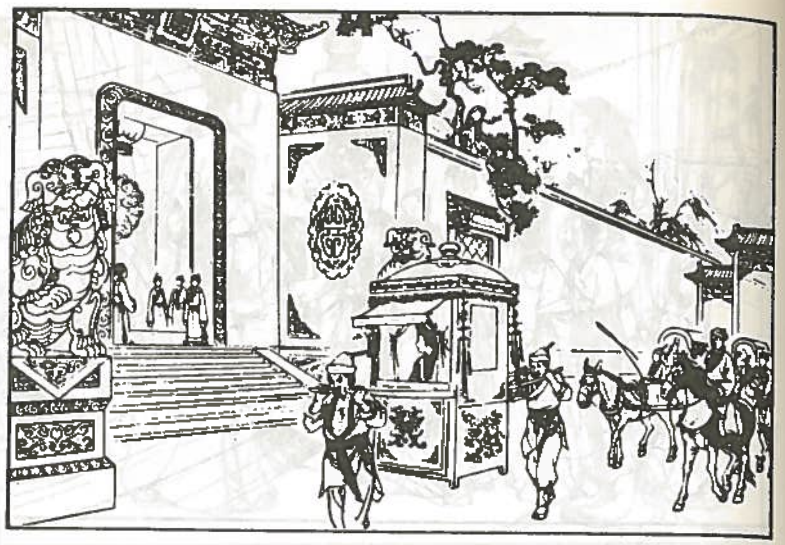

11) Beberapa waktu kemudian, ketika tandu melewati suatu tempat, terlihat dua singa besar terbuat dari batu di sebelah utara jalan. Ada tiga pintu besar bercat merah. Di atas pintu terdapat papan bertuliskan lima huruf yang artinya "Rumah Ning Kuo yang dibangun atas Perintah Kaisar." Tai-yu berpikir, "Ini tentunya rumah anak laki-laki sulung nenek."

12) Sesudah berjalan terus ke barat mereka tiba di Rumah Jung yang juga mempunyai tiga pintu. Tandu dibawa ke pintu sebelah timur. Di pintu gedung itu mereka berhenti. Beberapa perawat menunggu di sana untuk menyambut Tai-yu. Mereka mendekati tandu dan membuka tirainya, lalu membantu Tai-yu turun.

13) Dengan digandeng seorang perawat, Tai-yu berjalan menuju ruang utama. Ia melihat burung nuri dan murai yang beraneka warna di sepanjang beranda. Beberapa pembantu dengan pakaian warna-warni duduk di tangga batu. Ketika melihat Tai-yu, mereka menyambutnya sambil tersenyum, "Akhirnya Nona Lien tiba di sini!"

14) Ketika memasuki ruangan itu, Tai-yu melihat dua pembantu memapah seorang wanita berambut keperakan yang berjalan ke arahnya. Tai-yu mengetahui bahwa dialah neneknya. Waktu ia hendak berlutut untuk memberikan hormat, neneknya merangkulnya sambil berkata "Anakku yang manis", lalu menangis.

KOLEKTOR eBOOK

15) Tai-yu juga menangis. Para pelayan menghiburnya dan ia menyalami neneknya. Nyonya Dowager menunjuk kepada orang-orang yang berdiri di samping dan memperkenalkannya satu per satu. Mereka adalah Bibi Pertama, Bibi Kedua, dan Bibi Chu. Tai-yu menyalami mereka semua.

16) Pada saat itu cucu-cucu perempuan Nyonya Dowager, Ying-chun, Tan-chun, dan Si-chun datang untuk menyalami Tai-yu. Sementara mereka duduk, para pembantu menghidangkan teh. Tai-yu mulai bercerita tentang bagaimana ibunya jatuh sakit dan tidak dapat sembuh, bahkan seandainya dirawat dokter.

17) Nyonya Dowager merasa sedih lagi. Ia berkata, "Di antara anak-anakku, ibumulah yang paling kucintai. Dan sekarang dia sudah tiada. Bagaimana aku tidak sedih!" Sambil berbicara ia memegang tangan Tai-yu dan menangis. Baru setelah semua perempuan yang berdiri di situ menghiburnya, ia berhenti menangis.

18) Nyonya Wang memperhatikan bahwa Tai-yu bersikap dan berbahasa dengan baik sekali, tetapi ia tampak kurus. Ia bertanya, "Obat apa yang sering kau minum?" Tai-yu menjawab, "Saya memang selalu sakit-sakitan dan minum obat sejak saya dapat makan nasi. Belakangan ini, saya sering minum pil tonik Jin-sin."

KOLEKTOR eBOOK

19) Nyonya Dowager berkata, "Kebetulan! Saya sedang memesan resep obat. Katakan kepada mereka untuk membuatkan satu resep lagi." Waktu ia sedang berbicara, ada beberapa orang bercakap-cakap di halaman. Terdengar seseorang mengatakan secara bergurau, "Saya terlambat menyambut tamu dari jauh!"

20) Tai-yu berpikir, "Ketika nenek ada di sini, semua menahan napas, terlihat takzim dan diam. Siapa orang itu? Alangkah kasarnya dia!" Waktu ia sedang berpikir, beberapa perempuan tua dan pembantu kelihatan menyertai seorang wanita cantik memasuki ruangan.

21) Tai-yu langsung berdiri. Dengan tersenyum, Nyonya Dowager berkata, "Ini pemberang kami yang terkenal. Di Nanking orang seperti itu disebut "bahan panas". Engkau dapat menyebutnya Feng si Pemarah." Tai-yu tidak tahu bagaimana menyebutnya sampai para wanita itu memberitahunya, "Ini adalah Ipar Perempuan Kedua, Lien."

22) Tai-yu sekarang ingat. Ibunya pernah mengatakan kepadanya, "Anak laki-laki kedua Paman Pertama Chia Sheh adalah Chia Lien. Istrinya adalah kemenakan Bibi Keduamu, Nyonya Wang; namanya Hsu-feng. Orang memanggilnya Kak Feng." Tai-yu tersenyum kepadanya dan menegurnya, "Ipar Perempuan Kedua."

KOLEKTOR eBOOK

23) Kak Feng memegang tangan Tai-yu dan memandangnya lekat-lekat. Sambil tersenyum ia berkata, "Saya belum pernah melihat gadis secantik ini di dunia. Saya tidak dapat mencegah ibu saya yang setiap hari menyebutnya. Sayang, ia bernasib malang. Bibi saya telah meninggal."

24) Sambil berbicara Kak Feng menghapus air matanya dengan saputangan. Nyonya Dowager berkata, "Aku baru saja berhenti menangis, sekarang engkau membuatku bersedih lagi." Kak Feng berubah gembira dan berkata, "Betul, saya lupa akan perasaan ibu ketika saya bertemu dengan saudara perempuan saya. Sepantasnya saya dihukum."

25) Sesudah beramah tamah, Nyonya Dowager menyuruh dua pembantu wanita tua mengantarkan Tai-yu menemui kedua pamannya. Istri Chiah Sheh, Nyonya Hsing, berdiri lalu berkata sambil tersenyum, "Biarlah saya yang mengantarkan kemenakan saya Tai-yu ke sana." Nyonya Dowager berkata, "Baik. Pergilah sekarang."

26) Nyonya Hsing membawa Tai-yu ke rumahnya untuk bertemu dengan Chia Sheh. Chia Sheh mengirimkan orang untuk menyampaikan pesannya, "Kami merasa sedih bila bertemu. Untuk sementara, sebaiknya kami tidak saling bertemu. Beritahukan kepadanya untuk tidak memikirkan keluarganya. Tinggal bersama Nyonya Dowager dan bibi-bibinya sama seperti tinggal di rumahnya sendiri."

KOLEKTOR eBOOK

27) Tai-yu berpamitan kepada Nyonya Hsing dan pergi mengunjungi Paman Keduanya, Chia Cheng. Sebelumnya, Nyonya Wang telah kembali ke ruangannya sendiri. Ia meminta Tai-yu untuk duduk di atas "Kang", sebuah tempat tidur dari batu bata yang dipanaskan. Tai-yu duduk di sebelah Nyonya Wang, yang berkata, "Pamanmu keluar hari ini. Temui dia lain hari."

28) Nyonya Wang melanjutkan, "Saya harus memberitahumu bahwa saya mempunyai anak laki-laki yang terkenal kejamnya, yang merupakan "Setan Jahat" dalam keluarga. Sekarang ia ada di kuil untuk memenuhi janjinya. Engkau tak perlu memperhatikannya di masa mendatang. Ia seorang pengacau."

29) Mendiang ibu Tai-yu dahulu memberitahukan, "Engkau mempunyai seorang saudara sepupu, Pao-yu, yang satu tahun lebih tua darimu. Ia nakal sekali dan tidak mau belajar. Nenekmu memanjakannya. Tidak ada yang berani mendisiplinkan dia." Karena mendengar Nyonya Wang menyebut namanya, ia berdiri cepat-cepat dan menjawab, "Ya, ya."

30) Pada saat itu seorang pembantu wanita datang dan berkata, "Sudah saatnya makan di rumah Nyonya Dowager." Nyonya Wang langsung membawa Tai-yu untuk makan. Sesudah makan, dari luar terdengar langkah kaki. Seorang pembantu masuk dan mengatakan, "Majikan Kedua Pao-yu datang!"

KOLEKTOR eBOOK

31) Tai-yu berkata dalam hati, "Seperti apakah Pao-yu?". Ketika ia sedang berpikir, seorang anak muda cakap terlihat memasuki kamar.

32) Pao-yu memberi hormat kepada Nyonya Dowager dan Nyonya Wang. Nyonya Dowager tersenyum dan berkata kepadanya, "Masuk dan temuilah saudara sepupumu." Pao-yu membalikkan badan dan melihat seorang anak perempuan sederhana di sebelahnya. Ia tentunya putri bibinya, Nyonya Lin Ju-hai. Ia mendekati dan menyalaminya.

33) Pao-yu duduk di sebelah Tai-yu dan memandangnya baik-baik. Ia berkata sambil tersenyum, "Nona, rasanya saya mengenalmu." Nyonya Dowager tersenyum dan berkata, "Omong kosong. Di mana engkau melihatnya?" Pao-yu bertanya kepada Tai-yu, "Saudara perempuan, apakah engkau pernah belajar?"

34) "Saya belajar satu tahun. Saya hanya mengetahui beberapa huruf." Pao-yu melanjutkan, "Siapa namamu?" Tai-yu menyebutkan namanya. Pao-yu tersenyum dan berkata, "Alis matamu tajam. "Peng Peng" (nama gadis cantik dalam cerita) akan menjadi nama yang tepat untukmu."

KOLEKTOR eBOOK

35) Pao-yu bertanya lagi kepada Tai-yu, "Apakah engkau mempunyai permata?" Keluarga Cina itu mempunyai permata tua dari warisan, yang merupakan permata langka dan mahal. Konon, jika memakai permata ini, orang akan terhindar dari penyakit dan berumur panjang. Chia Cheng memberikannya kepada Pao-yu yang memakainya sejak anak-anak.

36) Tai-yu pernah mendengar mendiang ibunya berbicara tentang itu. Ia menjawab, "Saya tidak mempunyai permata. Permatamu langka dan bagus. Bagaimana mungkin setiap orang bisa mempunyai permata seperti ini?" Mendengar ini Pao-yu menjadi marah. Ia melepas permatanya dari lehernya dan membantingnya ke lantai.

37) Semua orang terkejut dan cepat-cepat memungut permata itu. Nyonya Dowager memeluknya di pangkuannya dan dengan cemas berkata kepada Pao-yu, "Astaga, engkau boleh berteriak dan memukul orang kalau sedang marah, tetapi tidak ada gunanya melempar permata itu." Sambil terisak Pao-yu berkata, "Saya satu-satunya orang yang mempunyai permata seperti ini. Saya tidak memerlukan barang celaka ini."

38) Nyonya Dowager berusaha keras membujuk dan menakut-nakutinya. "Lebih baik engkau memakainya; jika tidak, ayahmu akan marah". Cepat-cepat ia mengambilnya dari seorang pembantu dan memasangnya lagi. Meskipun masih marah, Pao-yu hanya menurut.

KOLEKTOR eBOOK

39) Kamar tidur Tai-yu sudah diatur. Nyonya Dowager mempunyai dua kamar di ruang dalamnya. Nyonya Dowager berkata, "Mintalah Tai-yu tinggal di kamar yang kosong sampai musim semi mendatang bila kita sudah merapikan kamar lain untuknya."

40) Tai-yu didampingi seorang perawat dan pembantu bernama Hsueh-yen. Nyonya Dowager khawatir bahwa dua pelayan itu tidak dapat melayani Tai-yu dengan memuaskan. Maka ia menyuruh pembantunya sendiri, Tzu-chuan, melayani Tai-yu.

41) Hari sudah larut malam. Pao-yu sudah tidur, sedangkan Tai-yu dan Tzu-chuan masih terjaga. Pembantu senior Pao-yu, Hsi-jen perlahan-lahan memasuki kamar mereka. Ia tersenyum dan bertanya, "Mengapa Anda berdua belum tidur?" Tai-yu tersenyum kepadanya, dan berkata, "Saudari, duduklah." Hsi-jen lalu duduk di pinggir tempat tidur.

42) Tzu-chuan berkata, "Nona Lin menangis karena sedih. Ia mengatakan bahwa hari pertamanya di sini sudah menyakiti Pao-yu dan membuatnya marah. Kalau permata itu pecah, bukankah itu kesalahannya? Tidak mudah untuk menghiburnya dan memintanya tenang saja."

KOLEKTOR eBOOK

43) Hsi-jen berkata, "Jangan seperti itu, Nona. Lain kali, Anda harus menghadapi sifat buruknya. Kalau Anda sedih atas kejadian sepele itu Anda akan lebih menderita lagi. Jangan dipikirkan."

44) Keesokan harinya, Tai-yu menemui Nyonya Dowager dan kemudian Nyonya Wang. Nyonya Wang dan Kak Feng sedang berbicara. Meskipun Tai-yu tidak mengetahui apa yang sebenarnya mereka bicarakan, ia menyimpulkan dari pembicaraan mereka bahwa Bibi Hsueh akan datang di ibu kota dengan seluruh keluarganya dan mereka siap menyambutnya.

45) Bibi Hsueh adalah saudara perempuan Nyonya Wang. Secara turun-temurun keluarga Hsueh adalah pengusaha. Mereka orang paling kaya di Chin-ling. Suami Bibi Hsueh meninggal dalam usia muda, dengan meninggalkan seorang putra, Hsueh Pan, dan seorang putri, Pao-chai.

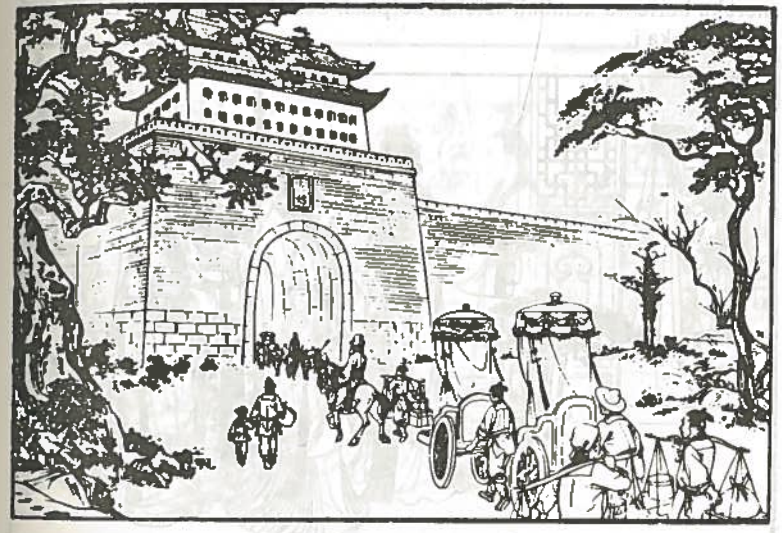

46) Pada waktu itu, di istana sedang berlangsung pemilihan bagi para gadis dari keluarga kelas atas untuk dijadikan dayang para putri. Karena Pao-chai sudah belajar sejak kanak-kanak dan berlaku sopan, ibunya ingin melamarkannya supaya dipilih. Maka seluruh keluarga datang ke ibu kota, sebagian untuk mengunjungi keluarga.

KOLEKTOR eBOOK

47) Sesudah beberapa hari, ketika Nyonya Wang berada di kamar Nyonya Dowager, ada seseorang datang memberi tahu, "Nyonya Hsueh datang di ibu kota dengan anak laki-laki dan anak perempuannya. Mereka ada di pintu masuk." Nyonya Wang segera pergi menyambutnya. Karena mereka bertemu kembali setelah berpisah bertahun-tahun, mereka tentu senang sekali.

48) Nyonya Wang mengajak Bibi Hsueh menemui Nyonya Dowager dan Chia Cheng. Chia Cheng berkata kepadanya, "Nyonya Hsueh, jangan pergi dan carilah tempat menginap. Di sudut tenggara rumah saya ada Taman Harum Mutiara yang kosong. Tinggallah di sana supaya kita berdekatan."

49) Bibi Hsueh mengkhawatirkan anak laki-lakinya yang manja dan sombong yang dapat membuat kekacauan. Karena Nyonya Wang dan Chia Cheng sekarang menunjukkan keramahan mereka dan bersungguh-sungguh dalam meminta mereka tinggal di Rumah Chia; dengan senang ia tinggal di sana. Maka Bibi Hsueh dan keluarganya tinggal di Taman Harum Mutiara dari Rumah Jung.

50) Tiap hari sesudah makan atau pada malam hari, Bibi Hsueh datang untuk beramah-tamah dengan Nyonya Dowager atau untuk menemani Nyonya Wang. Pao-chai selalu bersama Tai-yu dan Ying-chun, membaca, main catur atau berjalan-jalan di kebun untuk menikmati keindahan bunga. Mereka dapat bergaul dengan baik.

KOLEKTOR eBOOK

51) Sejak tinggal bersama neneknya, Tai-yu sangat dimanjakan Nyonya Dowager. Ia tinggal dengan Pao-yu di rumah Nyonya Dowager. Mereka melakukan apa saja dan beristirahat bersama-sama. Karena bisa bergaul dengan baik, mereka menjadi sangat akrab.

52) Pada saat inilah muncul Pao-chai. Ia lebih tua satu tahun daripada Tai-yu. Karena bijaksana dan ramah, ia disukai semua anggota keluarga Chia.

53) Karena lugunya, Pao-yu memperlakukan Tai-yu dan Pao-chai sama baik. Pada suatu hari, ketika Tai-yu sedang melamun sambil menangis seperti biasanya, Pao-yu mendatanginya untuk menghiburnya. Baru pada saat itulah ia berhenti menangis.

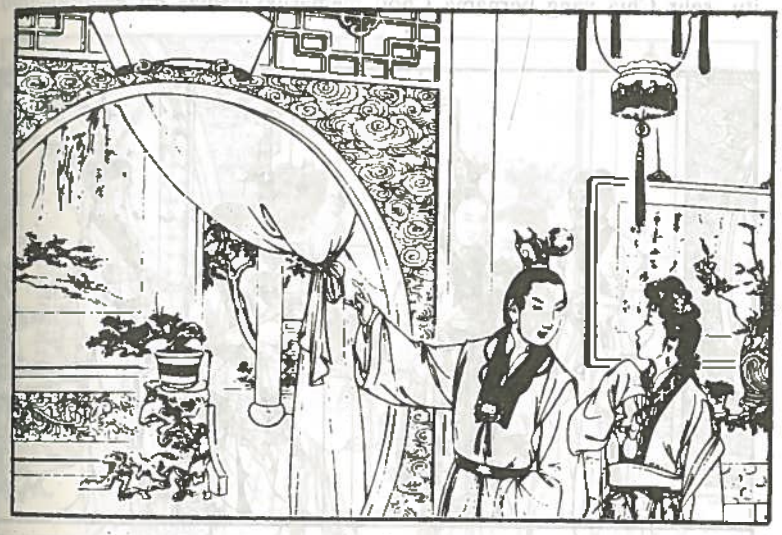

54) Karena mengira Tai-yu merasa kesepian dan bosan, Pao-yu mengajaknya ke kamarnya. Sambil menunjuk beberapa huruf di papan atas, ia bertanya kepada Tai-yu, "Saudara perempuanku yang baik, lihatlah kata-kata yang kutulis di papan itu tadi pagi. Jujurlah dan katakan, mana yang paling baik?"

KOLEKTOR eBOOK

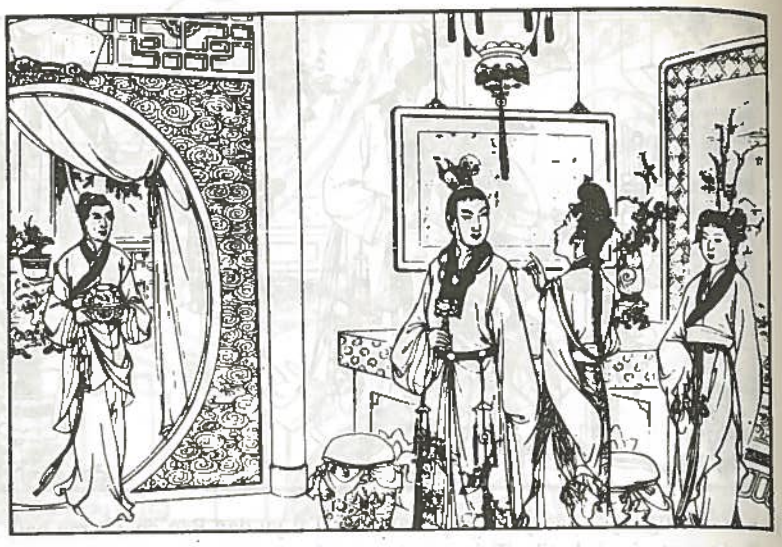

55) Tai-yu mendongak untuk melihat ketiga huruf yang artinya Kamar Awan Merah Tua itu dan sambil tersenyum berkata, "Tiap kata ditulis dengan baik. Bagaimana caranya sehingga kaligrafimu akhir-akhir ini begitu baik? Bagaimana jika besok engkau membuatkan saya satu?" Pada saat itu, selir Chia yang bernama Chou memasuki kamar itu.

56) Dengan tersenyum Selir Chou berkata, "Nona Lin, Nyonya Hsueh menyuruh saya memberikan bunga ini kepada Anda." Mendengar ini Pao-yu mengulurkan tangannya untuk mengambil bejana dari Selir Chou. Dalam bejana itu terdapat bunga-bunga satin yang dibuat di istana. Meskipun hanya tiruan, bunganya terang dan sangat indah.

57) Sesudah melihat bunganya sebentar, Pao-yu memberikannya kepada Tai-yu. Ia bertanya kepada Selir Chou, "Kakak Chou, mengapa Anda pergi ke tempat Bibi Hsueh?" Selir Chou menjawab, "Nyonya Wang ada di sana. Ketika saya ke sana, Bibi Hsueh menyuruh saya mengantarkan bunga-bunga ini ke sini."

58) Pao-yu berkata, "Apakah yang dikerjakan Saudara Perempuan Pao-chai akhir-akhir ini? Mengapa ia beberapa hari ini tidak ke sini?" Selir Chou menjawab, "Maksud Anda Pao-chai? Akhir-akhir ini ia merasa tidak enak badan."

KOLEKTOR eBOOK

59) Mendengar ini, Pao-yu berkata kepada pembantunya, "Tolong, tengoklah dia. Katakan kepadanya bahwa Nona Lin dan saya ingin tahu dia sakit apa. Apa obat yang diminumnya? Katakan kepadanya bahwa saya ingin menjenguknya, tetapi karena sedang demam, saya akan ke sana lain kali."

60) Dua atau tiga hari kemudian, istri Chia Chen, Nyonya Yu mengirimkan seseorang untuk mengundang Nyonya Dowager, Nyonya Wang, dan Kak Feng menghadiri pesta untuk menonton opera. Pao-yu pergi bersama mereka. Sesudah melihat opera itu selama setengah hari, Pao-yu mengantarkan Nyonya Dowager ke kamar tidurnya untuk beristirahat.

61) Ketika Nyonya Dowager sedang tidur, Pao-yu teringat akan Pao-chai, yang sejak beberapa hari lalu sedang memulihkan diri di kamarnya, dan ia ingin mengunjunginya. Ketika baru saja menuju pintu di ujung, ia teringat bahwa untuk ke sana ia harus melewati ruang kantor ayahnya. Apabila ayahnya melihatnya, ia tentu akan bertanya tentang pelajarannya.

62) Pao-yu takut kepada Chia Cheng sehingga ia memilih jalan lain yang lebih jauh. Tanpa diduga, ketika ia baru berjalan beberapa langkah, beberapa pembantu muda berjalan ke arahnya dan berdiri tepat di depan untuk bersujud kepadanya. Pao-yu ingin tahu apa yang mereka inginkan. Ia minta mereka berdiri dan tersenyum kepada mereka.

KOLEKTOR eBOOK

63) Salah seorang pembantu berkata, "Dua hari yang lalu kami membaca kuplet Anda dan mengagumi bakat Anda. Mohon Anda menuliskan kuplet untuk kami." Pao-yu berkata sambil tersenyum, "Kuplet itu tidak mempunyai nilai apa-apa. Nanti saya tuliskan satu kalau ada kesempatan."

64) Setibanya di Taman Harum Mutiara, Pao-yu pergi ke kamar Bibi Hsueh. Bibi Hsueh memegang tangannya dan sambil tersenyum berkata, "Alangkah dinginnya hari ini, anakku. Maaf, merepotkanmu untuk datang kemari. Mari kita duduk di atas 'Kang'." Ia menyuruh pembantu wanitanya membuat teh panas.

65) Pao-yu bertanya, "Apakah Saudara Perempuan Pao-chai sudah sehat sekarang?" Bibi Hsueh menjawab, "Engkau baik sekali menyuruh seorang pembantu wanita menengoknya hari itu. Sampai sekarang ia di kamar tidurnya. Jenguklah dia. Di dalam udaranya lebih hangat. Duduklah di sebelah sana. Saya hendak merapikan tempat ini; sebentar lagi kutemani."

66) Pao-yu membuka tirai ke samping dan melangkah ke kamar. Ia melihat Pao-chai sedang menjahit di atas 'Kang' dan dengan tersenyum ia bertanya, "Saudara Perempuan, apakah engkau sudah sembuh?" Pao-chai langsung bangkit dari 'Kang' dan menjawab sambil tersenyum, "Sekarang saya sudah sehat. Terima kasih atas perhatianmu." Sesudah itu ia memintanya duduk di sebelahnya.

KOLEKTOR eBOOK

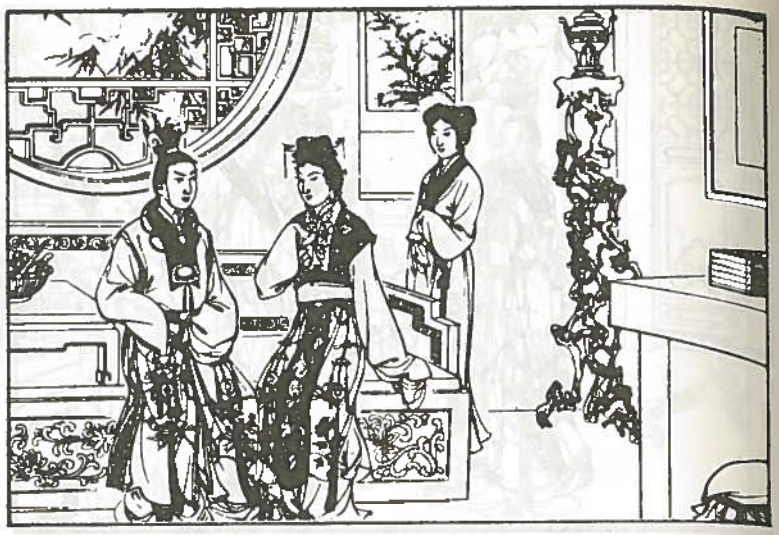

67) Pao-chai melihat bahwa Pao-yu mengenakan pakaian berbulu dengan permata warisannya yang indah. Dia pun bertanya sambil tersenyum, "Saya sudah mendengar tentang permatamu, tetapi saya belum melihatnya dari dekat. Hari ini saya ingin melihatnya secara teliti."

68) Mendengar itu, Pao-yu mengambil permata dari lehernya dan memberikannya kepada Pao-chai. Pao-chai meletakkannya di telapak tangannya. Permata itu kira-kira sebesar telur burung pipit, bening dan halus dengan garis berwarna di pinggirnya. Di permukaannya terdapat delapan huruf, tersusun dalam dua baris. "Tak Pernah Kalah, Tak Pernah Lupa, Hidup Abadi, Kemakmuran Kekal."

69) Ketika melihat itu, Pao-chai membaca kedua baris itu dua kali. Kemudian dia membalikkan badan dan berkata kepada pembantunya, Ying-erh, sambil tersenyum, "Mengapa engkau berdiri saja? Tolong, buatkan teh." Ying-erh tersenyum lebar dan berkata, "Ada yang melintas dalam pikiran saya."

70) Ying-erh melanjutkan, "Dua baris kata-kata itu sama artinya dengan yang tertulis pada leontin emas Anda." Mendengar ini, Pao-yu berkata sambil tersenyum kepada Pao-chai, "Oh, saya tidak tahu bahwa di leontin emasmu ada tulisannya juga. Coba saya lihat."

KOLEKTOR eBOOK

71) Pao-chai berkata, "Jangan dengarkan dia. Tidak ada satu kata pun." Pao-yu meminta, "Saudaraku yang baik, lalu mengapa engkau ingin melihat kepunyaanku?" Meskipun sedikit jengkel, Pao-chai akhirnya menurut dan berkata, "Ini sesungguhnya merupakan hadiah dari seorang biarawan, hanya berupa dua baris kata-kata bertuah."

72) Dari balik pakaiannya, Pao-chai mengeluarkan leontin yang berkilauan itu. Pao-yu meletakkannya di tangan dan ia melihat tulisan delapan huruf itu. "Tak Pernah Meninggalkan, Tak Pernah Mengabaikan, Kaum Muda Segar, Tiada Akhir". Pao-yu membacanya keras-keras dua kali, dan membaca kata-kata di permatanya sendiri keras-keras dua kali juga.

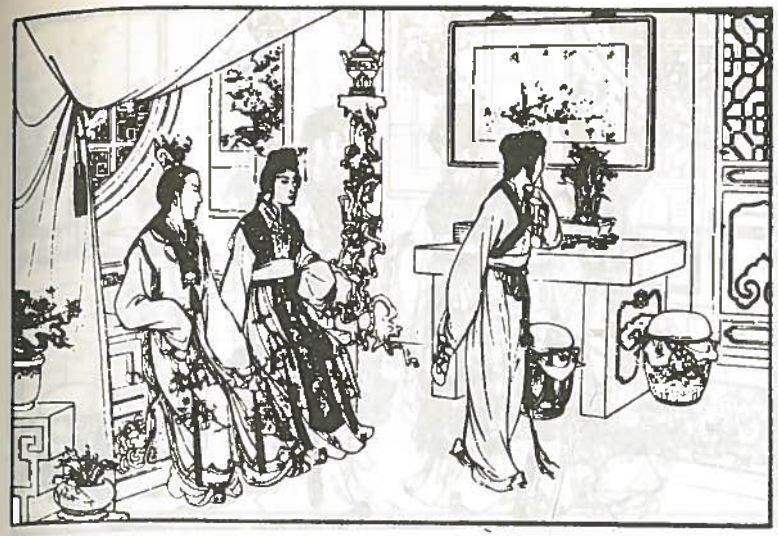

73) Ketika Ying-erh melihat Pao-yu sedang merenung, ia berkata kepada Pao-yu, "Majikan Kedua, apakah Anda tidak berpendapat keduanya merupakan pasangan?" Tiba-tiba Pao-chai menyela dan mengubah pokok pembicaraan. Ketika mereka berbicara, terdengar seseorang di luar berkata, "Nona Lin datang."

74) Tai-yu masuk ke ruangan itu dan ketika dilihatnya Pao-yu, ia berkata secara bergurau, "Oh, kunjunganku ke sini rupanya tidak tepat!" Pao-chai menjawab, "Apa yang baru saja engkau katakan?" Tai-yu berkata, "Kalau saya tahu dia di sini, saya tidak akan datang."

KOLEKTOR eBOOK

75) Pao-chai menjawab, "Saya tidak mengerti maksudmu." Tai-yu berkata, "Maksudku? Nah, seperti kau lihat, saya datang ketika dia sudah datang, dan ketika dia tidak datang, saya pun tidak datang. Karena dia datang hari ini, seharusnya saya datang besok. Tempat ini tidak akan terlalu sunyi dan tidak akan terlalu ramai. Apa itu bukan gagasan yang baik?"

76) Melihat sebintik salju pada pakaian Tai-yu, Pao-yu bertanya, "Apakah sekarang turun salju?" Para pembantu wanita menjawab, "Sejak beberapa saat lalu salju turun." Kemudian Pao-yu berkata lagi, "Ambilkan topiku yang pinggirnya lebar." Tai-yu mengejek Pao-yu dan berkata, "Ini dia!. Kalau saya di sini, engkau mau cepat-cepat pergi."

77) Pao-yu menjawab, "Kapan saya mengatakan akan pergi? Saya hanya ingin bersiap-siap." Pada saat itu perawat Pao-yu, Nyonya Li, masuk dan berkata, "Di luar sedang turun salju. Tinggallah sebentar lagi dengan saudara-saudara Anda. Saya bawakan topi lebar dan mantel Anda."

78) Bibi Hsueh sudah menyiapkan makanan dan minuman enak bagi mereka. Ia menahan mereka dan menghidangkan teh dan buah-buahan. Pao-yu sedang bercerita tentang kaki angsa lezat yang dimakannya di Rumah Ning tadi pagi. Karena itu Bibi Hsueh cepat-cepat menghidangkan beberapa kaki angsa yang besar yang disiapkannya sendiri.

KOLEKTOR eBOOK

79) Pao-yu tersenyum dan berkata, "Daging ini cocok sekali kalau dimakan dengan anggur." Bibi Hsueh menyuruh pembantu mengambilkan anggur. Nyonya Li memotong, "Nyonya Hsueh, tidak perlu menghidangkan anggur." Pao-yu meminta, "Perawatku yang baik, izinkan saya minum semangkuk kecil saja." Kemudian dia menuangkan sedikit anggur dan meminumnya.

80) Pao-chai berkata, "Kakak Pao-yu, jangan kau lakukan itu. Jika engkau minum anggur dingin, tanganmu akan gemetar bila dipakai menulis." Pao-yu bertanya, "Betulkah?" Pao-chai menjawab, "Bila engkau minum anggur panas, uapnya cepat hilang. Bila minum anggur dingin, engkau akan merasa tidak enak."

81) Pao-yu percaya dan meletakkan mangkuknya. Pada saat itu, Hsueh-yen membawa pemanas untuk Tai-yu guna memanaskan tangannya. Tai-yu tersenyum dan bertanya, "Siapa yang menyuruhmu membawa ini ke sini?"

82) Hsueh-yen berkata, "Saya disuruh Kak Tzu-chusan. Dia khawatir Anda kedinginan, maka dia menyuruh saya membawa ini ke sini." Tai-yu tersenyum dan berkata kepadanya, "Dia begitu penuh perhatian dan engkau begitu patuh. Engkau selalu tidak mendengarkan kataku. Mengapa engkau begitu patuh kepadanya, selalu siap untuk mengerjakan apa yang dikatakan?"

KOLEKTOR eBOOK

83) Pao-yu tahu bahwa Tai-yu ingin menggodanya dan menertawakannya. Bibi Hsueh menyela, "Engkau lemah dan tidak tahan hawa dingin. Bukankah menyenangkan bila mereka memperhatikanmu?"

84) Tai-yu tersenyum dan berkata, "Bibi, Anda tidak mengerti. Untung kami di sini di rumah Anda. Andaikata kami di rumah orang lain, apakah mereka tidak merasa tersinggung? Jangan katakan tidak ada pemanas tangan di rumah mereka. Tak ada perlunya membawa pemanas jauh-jauh dari rumah." Bibi Hsueh setuju dan berkata, "Engkau begitu penuh perhatian."

85) Sesudah bersenang-senang sebentar, Tai-yu bertanya kepada Pao-yu, "Apakah engkau akan pulang sekarang?" Pao-yu, yang agak mabuk dan kelihatan lelah, berkata, "Jika engkau mau pulang, marilah kita berangkat bersama." Tai-yu bangkit berdiri dan berkata, "Kita sudah setengah hari di sini. Kita harus pergi sekarang."

86) Mereka berpamitan dengan Bibi Hsueh. Seorang pembantu mengambil topi lebar dan mengenakannya di kepala Pao-yu. Topi itu tidak terpasang dengan pas. Pao-yu berkata kepada pembantu itu, "Biar kulakukan sendiri. Engkau tidak bisa melakukannya."

KOLEKTOR eBOOK

87) Tai-yu menyela, "Mari, saya bantu memakaikannya." Pao-yu mendekat ke Tai-yu, yang dengan lembut memasukkan topi itu sehingga menutupi rambutnya yang terikat dan menekan pinggir topi itu ke keningnya; bola beludrunya dibiarkan di luar. Dia memandang ke topi itu dan berkata kepadanya, "Baik, sekarang pakailah mantelmu."

88) Setibanya di ruangan Nyonya Dowager, Pao-yu dan Tai-yu beristirahat. Melihat Hsi-jen tertidur di 'Kang' dengan pakaian yang biasa dipakainya, Pao-yu tertawa dan berkata, "Nah, engkau tertidur di sini." Hsi-jen terbangun dan berkata, "Jangan mengkhawatirkan saya. Tahukah Anda bahwa Majikan mencari Anda?"

89) Ketika mendengar bahwa Chia Cheng mencarinya, ia merasa seperti disambar halilintar, sedih dan putus asa. Hsi-jen menghiburnya, "Jangan kelihatan begitu cemas. Karena besok lusa sekolah dimulai, Majikan mengirim orang ke sini untuk membantu Anda mengulang pelajaran."

90) Pada hari sekolah dibuka, Pao-yu bangun dan melihat bahwa Hsi-jen telah menyiapkan buku, sikat, dan tinta untuknya. Dilihatnya Hsi-jen duduk di pinggir tempat tidurnya, dengan wajah murung. Pao-yu bertanya, "Mengapa engkau kelihatan sedih?" Jangan katakan bahwa engkau merasa kesepian bila aku ada di sekolah."

KOLEKTOR eBOOK

91) Hsi-jen tersenyum dan berkata, "Apa yang Anda bicarakan? Belajar itu baik. Tanpa pengetahuan, tidak ada gunanya Anda menjadi baik. Namun ada satu hal yang saya ingin Anda lakukan. Belajarlah pada waktu Anda belajar, dan bila Anda tidak sedang belajar, sempatkan untuk mengingat kami. Jangan berkeliaran dengan teman wanita."

92) Pao-yu menyanggupi permintaan Hsi-jen. Ketika dia sedang merapikan pakaiannya, Hsi-jen mendesaknya untuk segera menemui Chia Cheng yang sedang bercakap-cakap dengan beberapa pejabat di kantornya. Pao-yu memberi hormat kepada ayahnya dan berkata, "Saya hendak pergi ke sekolah hari ini."

93) Chia Cheng tertawa kecil dan berkata dingin, "Engkau membuatku malu kalau kau katakan akan pergi ke sekolah. Kukira engkau hanya akan berkeliaran saja. Engkau mengotori lantaiku bila engkau menginjaknya dan menodai pintuku bila engkau menyandarinya."

94) Ketika semua tamu yang hadir mendengar Chia Cheng mencela Pao-yu, mereka berdiri dan mendekatinya. Mereka menasihatinya, "Teman yang baik, jangan lakukan itu! Kami yakin bahwa anak Anda akan membawa keharuman untuk menghormati keluarga Anda sesudah belajar dua atau tiga tahun. Pada saat itu dia tentu tidak akan bersikap seperti anak-anak." Pao-yu mundur ketika Chia Cheng tidak mengatakan apa-apa.

KOLEKTOR eBOOK

95) Ketika meninggalkan Chia Cheng, Pao-yu teringat kepada Tai-yu. Dengan tergesa-gesa ia menuju kamar Tai-yu dan berkeluh kesah. Pada tengah hari ia memutuskan untuk berangkat. Tai-yu memanggilnya kembali dan berkata, "Mengapa engkau tidak berpamitan dengan Kak Pao-chai?" Pao-yu tersenyum, tidak mengatakan apa-apa lalu pergi."

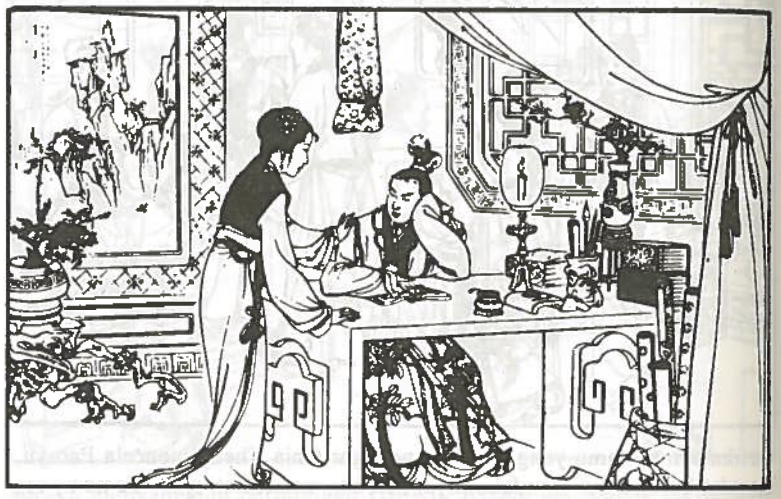

96) Sejak Pao-yu kembali ke sekolah, Chia Cheng agak keras terhadapnya. Lagipula, Hsi-jen terus mengawasinya. Dengan demikian, Pao-yu tidak dapat bersikap lain kecuali berhati-hati. Ia belajar di sekolah pada siang hari dan menemani Tai-yu pada sore harinya.

97) Sayang sekali, antara akhir musim panas dan awal musim gugur, Lin Ju-hai sakit keras. Karena sudah tua dan rindu kepada anak gadisnya yang jauh darinya, kesehatannya memburuk. Maka dia menulis surat kepada Chia Cheng untuk mengantarkan anaknya.

98) Nyonya Dowager agak gelisah ketika mendengar tentang sakitnya Ju-hai. Ia cepat-cepat menyuruh pembantu berkemas-kemas menyiapkan keberangkatan Tai-yu. Karena khawatir tidak ada yang mengawasi Tai-yu di perjalanan, ia menyuruh Chia Lien mengantarnya. Ia berkata kepada Chia Lien, "Bila pamanmu sudah sembuh, kembalilah ke sini dengannya."

KOLEKTOR eBOOK

99) Ketika mendengar bahwa Tai-yu pulang, Pao-yu merasa sedih. Namun karena ayah Tai-yu yang meminta Tai-yu pulang, Pao-yu tidak dapat melarang Tai-yu. Chia Lien menentukan hari baik untuk berangkat dengan Tai-yu dan orang-orang lain menuju Yangchou.

100) Sejak Tai-yu pergi, Pao-yu merasa kesepian. Ia tidak mempunyai teman bermain. Pada malam hari sesudah bersekolah, ia membaca buku-bukunya sebentar dan kemudian tidur karena merasa bosan.

101) Pada suatu hari, ketika Pao-yu sedang bersama Nyonya Dowager dan ingin mengetahui sampai di manakah perjalanan Tai-yu dan apakah pamannya sudah sembuh, seorang pembantu masuk dengan surat dari Chia Lien, yang saat itu ada di Yangchou.

102) Nyonya Dowager memintanya masuk. Ia memberi hormat kepada Nyonya Dowager dan Pao-yu dan kemudian berkata, "Majikan Kedua menyuruh saya menyampaikan surat ini. Tuan Lin meninggal dunia pada hari ketiga bulan sembilan. Majikan Kedua menemani Nona Lin, dengan membawa jenazah Tuan Lin dalam peti mati ke Soochow. Mereka akan kembali sekitar akhir tahun ini."

KOLEKTOR eBOOK

103) Mendengar berita kematian Lin Ju-hai, Nyonya Dowager menjadi sedih dan menangis. Pao-yu, yang berada di sampingnya, mengerutkan alis dan menarik napas panjang, "Dalam beberapa hari ini, Saudara Perempuan Lin tentunya menangis karena sedih. Entah, bagaimana jadinya dia."

104) Pao-yu berpikir dalam hati, "Saya tidak dapat membayangkan bahwa orang tua Saudara Perempuan Lin meninggal begitu cepat. Sekarang ia tidak mempunyai siapa pun untuk bergantung." Kemudian datang suatu pikiran pada dirinya. "Tidak mengapa. Saudara Perempuan Lin sekarang dapat tinggal di rumahku selamanya." Mengingat itu, Pao-yu tersenyum lebar.

KOLEKTOR eBOOK

EPISODE 3
YUAN-CHUN MENGUNJUNGI ORANG TUANYA

1) Chia Cheng, yang semula bekerja sebagai Asisten Sekretaris di istana, dinaikkan pangkatnya menjadi Sekretaris Muda. Pada hari ulang tahunnya, semua orang dari Rumah Ningkuo datang memberikan selamat. Pada hari itu di Rumah Jung diselenggarakan pertunjukan dan pesta. Tempat itu penuh orang dan ramai.

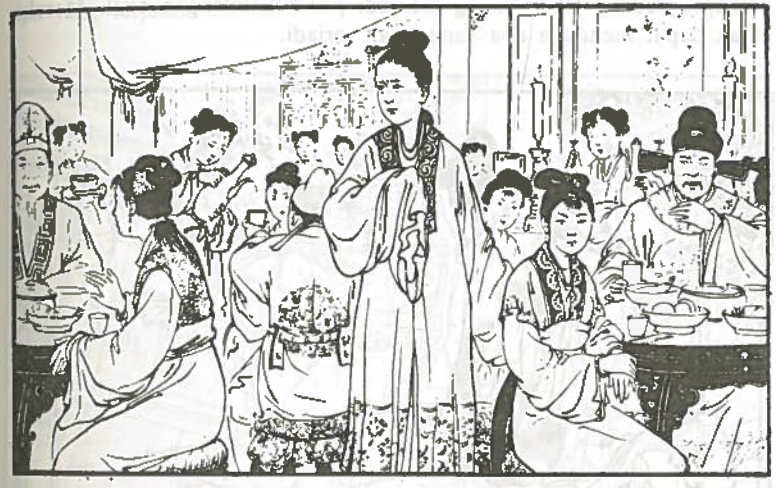

2) Pada saat itu semua penghuni Rumah Jung bergembira. Dalam kesempatan itu para majikan, nyonya, dan pembantu yang berwajah ceria mengenakan pakaian cerah serta selalu tersenyum. Hanya istri Chia Cheng, Nyonya Wang, tampak murung dan memikirkan sesuatu. Ia mengangkat kepalanya, mengamati sekelilingnya dan melihat bahwa seluruh keluarga berkumpul dengan bahagia, kecuali Yuan-chun yang tidak berada di antara orang-orang itu.

KOLEKTOR eBOOK

3) Chia Cheng mempunyai anak gadis bernama Yuan-chun. Karena bakat dan kecantikannya, Chia Cheng mempersembahkannya ke istana. Ketika Nyonya Wang sedang diliputi kesedihan karena perpisahan dengan anak gadisnya, tanpa diduga datanglah sebuah titah dari Kaisar. Nyonya Wang terkejut, sedang Chia Cheng menjadi panik kehilangan akal. Mereka tidak dapat menduga apa yang telah terjadi.

4) Dengan tergesa-gesa Chia Cheng membubarkan pesta dan merapikan jubahnya. Ketika pintu utama dibuka Chia Cheng berlutut di hadapan kurir Kaisar. Kepala Petugas Istana dari enam istana, Hsi Shou-chung, telah tiba. Ia mengendarai kuda, diikuti rombongan para pegawai istana. Suasana saat itu sepi, baik di dalam maupun di luar ruangan; semua orang dengan tenang menunggu dibacakannya titah Kaisar.

5) Kepala Pelayan Istana Hsia turun dari kudanya di depan ruangan tengah. Dengan tersenyum ia berjalan ke ruangan itu dan berdiri menghadap ke selatan. Ia berkata, "Dengan titah Kaisar, Chia Cheng dipanggil ke istana." Chia Cheng berlutut berkali-kali dan masih belum mengetahui apa yang terjadi.

6) Karena takut akan terlambat, ia hanya mengatakan beberapa kata kepada kakak laki-lakinya, Chia Sheh, dan menyuruh Lai-ta ikut. Ia cepat-cepat masuk ke dalam tandu menuju istana.

KOLEKTOR eBOOK

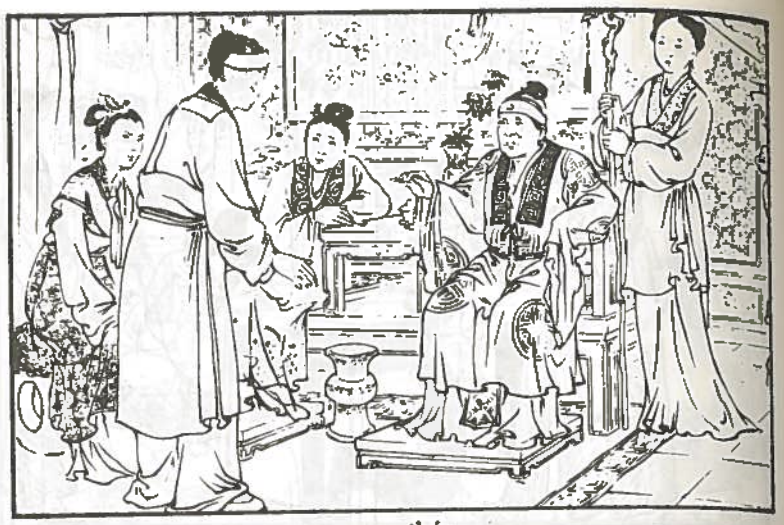

7) Nyonya Dowager merasa tidak tenteram. Ia terus-menerus mengirim kurir untuk mendapatkan berita mengenai Chia Cheng. Dua jam kemudian seorang pembantu wanita tua masuk dan memberitahukan bahwa Lai-ta telah kembali. Karena penasaran, Nyonya Dowager menyuruh pembantu itu membawa Lai-ta masuk.

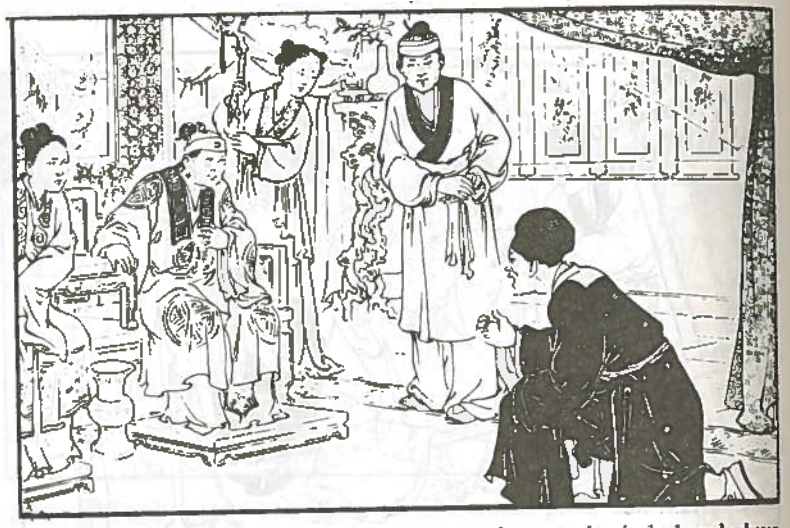

8) Lai-ta berlutut di hadapan Nyonya Dowager dan memberitahukan bahwa Yuan-chun dijadikan Selir Kaisar. Chia Cheng ingin agar Nyonya Dowager dan Nyonya Wang datang di istana untuk menyampaikan terima kasih atas kehormatan yang diberikan kepada Yuan-chun. Mendengar itu barulah Nyonya Dowager merasa lega.

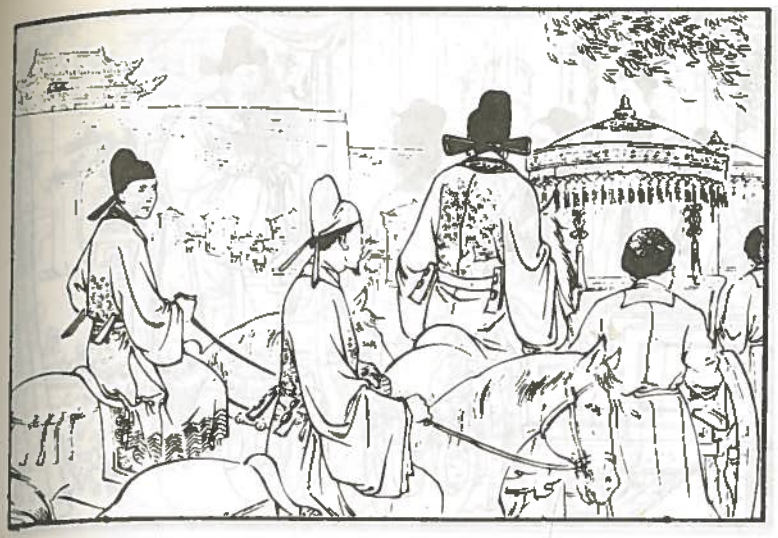

9) Beberapa waktu kemudian Nyonya Dowager dan Nyonya Wang berdandan dan berpakaian menurut kedudukannya. Bersama para pembantunya mereka mengendarai empat tandu yang masing-masing berkubah hijau, diikuti Chia Sheh dan lain-lain yang mengendarai kuda. Mereka semua menuju istana untuk menyampaikan terima kasih mereka.

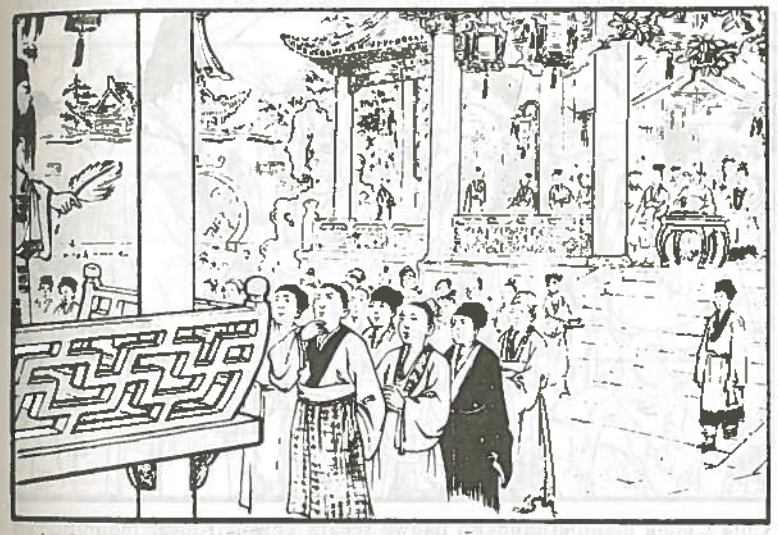

10) Ketika mereka kembali dari perjalanan ke istana, hari sudah gelap. Chia Cheng tersenyum berseri-seri. Pertunjukan dan pesta dimulai lagi. Semua orang, kaya dan miskin, bersuka ria sampai larut malam sebelum mereka pulang untuk beristirahat.

KOLEKTOR eBOOK

11) Sejak saat itu, baik Rumah Ning maupun Rumah Jung diperbaiki lagi. Chia Cheng betul-betul puas dengan keputusannya untuk mempersembahkan anaknya ke istana, meskipun ia tidak pernah mengatakannya. Pada suatu hari ia mendapat kabar baik lain untuk Nyonya Dowager. Ia benar-benar gembira.

12) Chia Cheng memberitahukan bahwa secara khusus Kaisar memutuskan bahwa para selir Kaisar diperbolehkan mengunjungi orang tuanya yang rumahnya besar di ibu kota, yang dapat digunakan sebagai rumah khusus bagi para selir itu. Nyonya Dowager dan Nyonya Wang sangat senang mendengar berita itu.

13) Chia Cheng berpamitan kepada Nyonya Dowager dan membicarakan dengan kakak laki-lakinya, Chia Sheh, mengenai pembangunan istana tersendiri untuk Selir Kaisar bila ia mengunjungi orang tuanya. Ia mengatakan bahwa ayah Selir Kaisar Chou dan Wu sudah mulai membangun rumah istirahat. Mereka berdua memutuskan agar tidak ketinggalan, mereka perlu membangunnya secepat mungkin.

14) Chia Cheng segera menyuruh memanggil Chia Chen dan Chia Lien. Ia memberi tahu mereka rencana pembangunan istana itu dan melimpahkan kepada mereka seluruh tugas pelaksanaannya. Mereka diperintahkan untuk membuat rancangan. Dengan gembira mereka berdua menerima pekerjaan itu.

KOLEKTOR eBOOK

15) Yang pertama-tama mereka lakukan adalah memberi tanda di tanah untuk bangunan itu. Beberapa pekerja diminta mengukur tanahnya dan membuat rancangan. Dari kebun Rumah Timur ke arah barat laut sepanjang tiga setengah li (1 li=1/3 mil) diberi tanda. Diperkirakan lahan seluas itu cukup untuk membangun istana tersebut.

16) Sejak saat itu semua orang, tinggi rendah, di rumah Chia sibuk. Pertama-tama dinding dan paviliun di Kebun Harum pada Rumah Ning dirobohkan agar ada jalan ke kebun utama di bagian timur Rumah Jung. Semua kamar pelayan di bagian timur Rumah Jung juga dirobohkan.

17) Sesuai dengan rencana, daerah itu diberi batas; tanah ditimbun, gundukan digali, paviliun dibangun dan rumpun bambu dan bunga ditanam. Chia Cheng, pada waktu senggang sesudah tugas resmi, kadang-kadang memeriksa pekerjaan itu dengan Chia Sheh.

18) Chia Cheng mengirimkan Chia Chiang ke Soochow untuk mencari seorang pelatih drama dan membeli anak-anak perempuan dari keluarga miskin untuk bermain opera.

KOLEKTOR eBOOK

19) Sesudah dilakukan berhari-hari, pekerjaan pembangunan itu pun selesai. Chia Chen melapor kepada Chia Cheng bahwa proyeknya sudah selesai dan meminta agar Chia Cheng melihatnya. Namun gedung-gedung itu belum diberi nama dan kuplet-kuplet belum ditulis.

20) Chia Cheng mengundang beberapa cendekiawan untuk melihat gedung-gedung itu dan meminta mereka untuk menuliskan ungkapan dan kuplet yang akan diresmikan Selir Kaisar bila ia mengunjungi tempat itu. Semua cendekiawan itu sangat terkejut, dan mengatakan bahwa mereka harus menulis kuplet meskipun mereka tidak ahli dalam hal itu. Mereka menemani Chia Cheng melihat-lihat rumah peristirahatan yang baru dibangun itu.

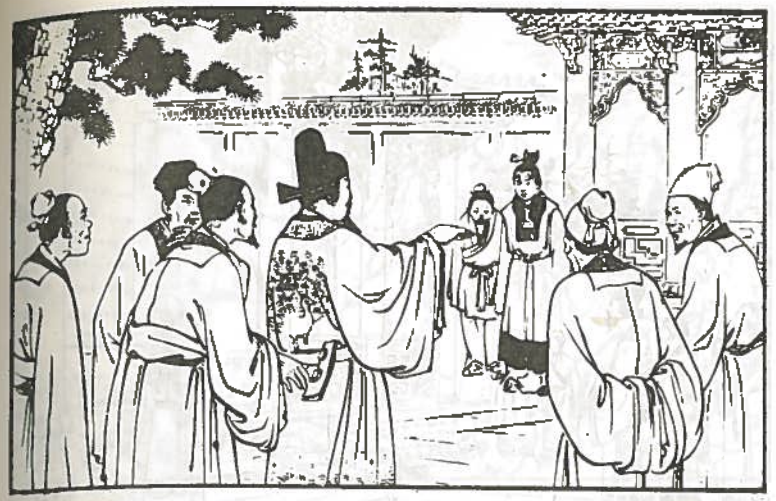

21) Ketika mereka berada dekat pintu gerbang kebun, Pao-yu bersama seorang pesuruh berjalan ke arah mereka. Karena tak dapat menghindar dari Chia Cheng, mereka terpaksa berdiri di samping pintu gerbang. Menyadari bahwa Yuan-chun sangat menyayangi Pao-yu, Chia Cheng meminta Pao-yu agar menulis beberapa kuplet. Ia memberi isyarat kepada Pao-yu.

22) Pada jalan masuk ke kebun, Chia Chen berdiri dengan orang-orang yang bertanggung jawab dalam pekerjaan pembangunan. Chia Cheng berkata, "Tutup pintunya. Coba kita lihat seperti apa bangunan itu dari luar, sebelum kita masuk." Chia Chen menyuruh orang menutup pintu gerbangnya.

KOLEKTOR eBOOK

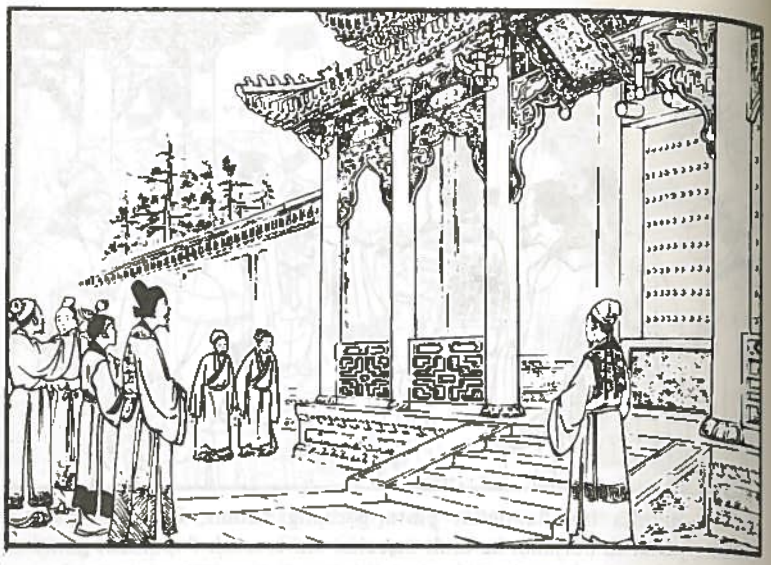

23) Chia Cheng berdiri tepat di depan pintu gerbang dan memandanginya. Ada lima bagian dengan atap genting yang melengkung. Bagian atas pintu dan kisi-kisi, yang diukir halus dengan desain rapi, tidak dicat berwarna-warni. Dinding mosaiknya berwarna sama. Tangga di bagian bawah terbuat dari marmer putih. Semuanya kelihatan cantik dan bagaikan impian.

24) Ketika mereka memasuki pintu gerbang, mereka melihat bukit buatan tepat di depan mereka. Bukit itu bagaikan layar yang menghalangi pemandangan alam. Chia Cheng berbalik dan berkata, "Andaikata bukit ini tidak ada, seluruh pemandangan alam akan terlihat dengan jelas. Dan ini kurang menarik." Semua cendekiawan serempak mengatakan, "Bukit yang indah!"

25) Chia Cheng meminta Chia Chen menunjukkan jalan. Ketika mereka melewati pintu gerbang, mereka melihat di atas mereka batu karang putih yang permukaannya halus seperti cermin. Chia Cheng berbalik dan bertanya kepada para cendekiawan, "Sudah waktunya kita meninggalkan sebuah prasasti di batu karang ini. Lihat, saudara-saudara, apakah Anda dapat membuat suatu prasasti?"

26) Mula-mula para cendekiawan ingin memamerkan bakatnya. Namun karena mereka sadar bahwa Chia Cheng bermaksud menguji kemampuan Pao-yu, dengan sengaja mereka menyarankan beberapa ungkapan klise seperti "Kesegaran yang Tertimbun", "Bertapa Semenit", dan lain-lain. Ketika Pao-yu mengusulkan sesuatu, mereka secara bersamaan memberikan pujian. "Bagus!" — "Hebat" — "Karena ini bukan tempat utama dan hanya merupakan tempat pertama menuju tempat yang lain, mengapa tidak menggunakan ungkapan klasik 'jalan kecil berbelok-belok menuju tempat istirahat yang tersendiri."

KOLEKTOR eBOOK

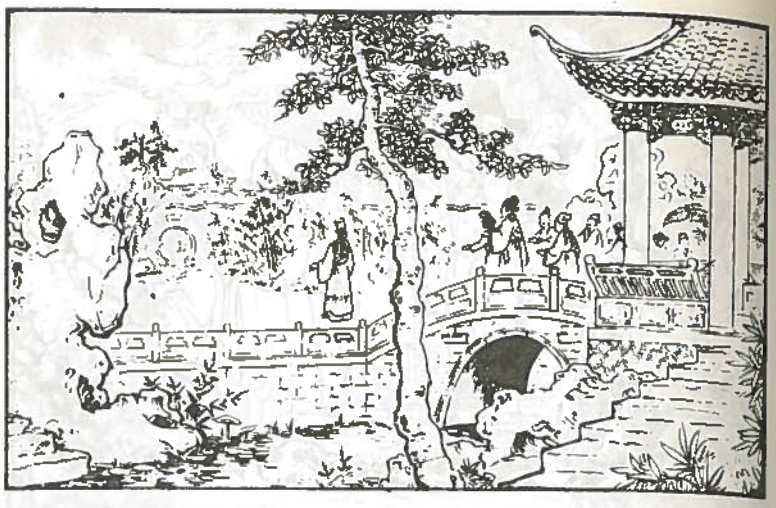

27) Chia Chen memandu semua tamu dari arah paviliun, menyeberangi jembatan dan tiba di sebuah dinding merah jambu di balik rumpun bambu hijau segar. Di kebun belakang terdapat pohon-pohon pir yang besar dan pohon berdaun lebar. Mereka serempak mengatakan, "Alangkah indahnya tempat ini!"

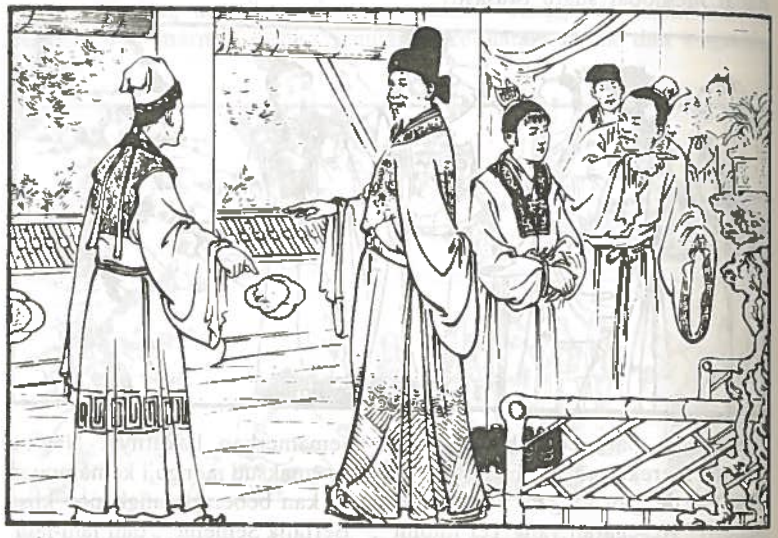

28) Ada tiga kamar berukuran kecil dengan perabotan yang diatur sesuai dengan luas dan fungsi ruangannya. Chia Cheng menanyakan tirai, hiasan, dan barang-barang lain untuk kamar-kamar itu. Chia Chen menjawab bahwa ia sudah mengukurnya dan Chia Lien sudah berangkat untuk membelinya.

29) Semua tamu mengutip sajak untuk menamakan tempat-tempat indah itu. Setelah berjalan beberapa saat, tampaklah tepat di depan mereka sebuah bangunan besar. Chia Cheng berkata, "Inilah bangunan utamanya. Di sini hiasannya lebih banyak." Semua orang yang menyertai menyetujuinya. "Selir Kaisar pantas mendapatkannya. Hanya bangunan seperti ini yang sesuai dengan kedudukannya."

30) Meskipun sudah setengah hari mereka berkeliling, baru separo wilayah yang mereka lihat. Namun Chia Cheng sudah kecapekan. Karena tidak tahu mana jalan ke arah pintu gerbang utama, ia menyuruh Chia Chen menunjukkan jalan. Chia Chen memandu mereka mengitari bukit dan tiba di sebuah jalan datar, dan terlihatlah pintu gerbangnya. Semuanya mengatakan, "Hebat!"

KOLEKTOR eBOOK

31) Sesudah beberapa hari, Chia Chiang kembali dari Soochow. Ia telah membeli dua belas gadis, mendapat beberapa pelatih, dan mengatur segala sesuatu yang diperlukan. Gadis-gadis itu akan dilatih untuk tampil dalam pertunjukan di Taman Harum Mutiara. Lin Tzu-siau juga sudah mempekerjakan dua puluh empat biarawati untuk membacakan kitab suci Budha.

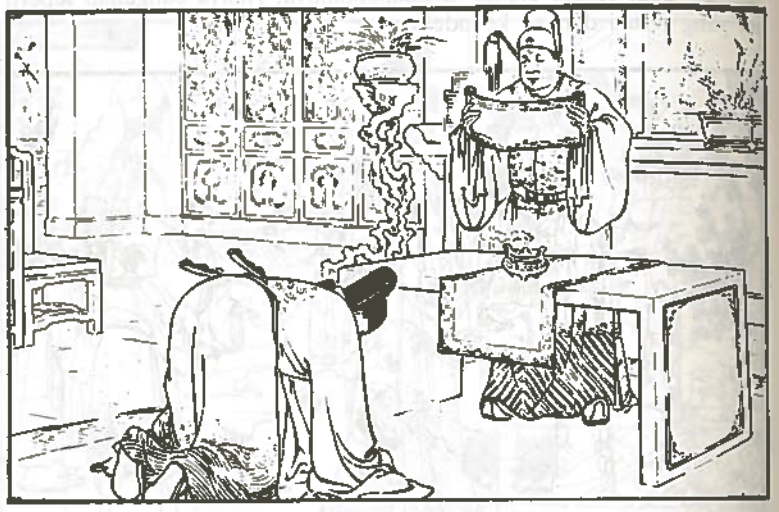

32) Dalam bulan ke-10, sesudah dilakukan pengawasan secara cermat, istana khusus itu sudah dilengkapi dengan perabot secara memadai. Kemudian Chia Cheng menyampaikan undangan ke istana. Jawaban Kaisar diterimanya dengan cepat. Chia Cheng berlutut ketika mendengarkan keputusan itu. "Dengan Titah Kaisar, Selir Kaisar akan mengunjungi orang tuanya pada hari ke-15 bulan pertama tahun depan."

33) Sejak Titah Kaisar diterima, keluarga Chia tidak dapat menikmati perayaan Tahun Baru. Mereka terus sibuk sampai hari ke-8 tahun pertama karena kelompok demi kelompok pegawai istana yang menangani keamanan dan pemeriksaan jalan datang untuk memberikan instruksi mengenai pengaturan jalan masuk dan jalan keluar. Mereka juga memberlakukan peraturan-peraturan yang ketat mengenai orang-orang yang keluar masuk, menumpang, singgah, dan lain-lain.

34) Pagi-pagi sekali, pada hari ke-15 bulan pertama, mulai dari Nyonya Dowager ke bawah, semua dengan gelar-gelar resminya, mengenakan pakaian rapi. Chia Sheh dan lain-lainnya menunggu di luar pintu gerbang di Jalan Barat, sedang Chia Cheng menemani Nyonya Dowager di luar pintu gerbang utama di Rumah Jung. Semua jalan masuk ke jalan dan gang ditutup rapat-rapat dengan tirai. Suasana di sekitar tempat itu sunyi sekali.

KOLEKTOR eBOOK

35) Ketika mereka sedang menunggu dengan gelisah, datanglah seorang pegawai istana dengan mengendarai kuda. Chia Cheng mendekatinya untuk meminta kabar. Pegawai itu menjawab, "Masih terlalu pagi."

36) Setelah beberapa saat masuklah sejumlah pegawai istana yang berbaris dua-dua, kemudian mulai terdengar bunyi genderang dan terompet. Pawai musik itu mengantarkan para pegawai istana yang membawa handuk wangi, saputangan sulaman, mangkuk cuci dan sapu lidi. Barisan orang yang panjang itu seperti tidak habis-habisnya.

37) Sesudah barisan orang itu berlalu, terlihatlah sebuah tandu dengan tutup berwarna kuning emas, yang dipikul oleh delapan pelayan istana. Nyonya Dowager dan keluarga lainnya berlutut untuk memberi hormat. Para pelayan datang membantu Nyonya Dowager berdiri.

38) Tandu itu dibawa ke pintu gerbang utama dan berhenti di depan taman di bagian timur. Seorang pegawai berlutut di depan tandu untuk meminta Selir Kaisar Chia turun dan berganti pakaian. Pelayan lainnya membubarkan diri dan para dayang membantu Selir Kaisar turun dari tandu.

KOLEKTOR eBOOK

39) Sesudah Selir Kaisar berganti pakaian, ia naik tandu dan memasuki taman. Pada saat itu, lampu-lampu menyala terang dan musik lembut dimainkan. Di suatu tempat para pelayan istana berlutut untuk meminta Selir Kaisar naik perahu. Selir Kaisar turun dari tandu dan melihat pemandangan alam. Persis di depannya terdapat sungai. Di atas tangga marmer terdapat lampu warna-warni sepanjang tanggul sungai. Ini adalah pemandangan indah yang lain.

40) Perahu itu dihiasi bermacam-macam bunga dalam pot dan tirai serta kain yang sangat menarik. Sesudah beberapa saat, perahu tiba di dermaga marmer. Pada lampu di atasnya terdapat empat huruf yang berarti, "Tanggul Rerumputan Elok" dan "Pelabuhan Berbunga". Selir Kaisar tersenyum dan berkata, "Kata-kata 'Pelabuhan Berbunga' lebih baik. Mengapa harus ada kata-kata 'Tanggul Rerumputan Elok'?"

41) Seorang pembantu segera melaporkan komentar Selir Kaisar kepada Chia Cheng. Chia Cheng yang menjadi panik cepat-cepat menyuruh mengubahnya, sehingga tinggal dua kata 'pelabuhan berbunga' saja.

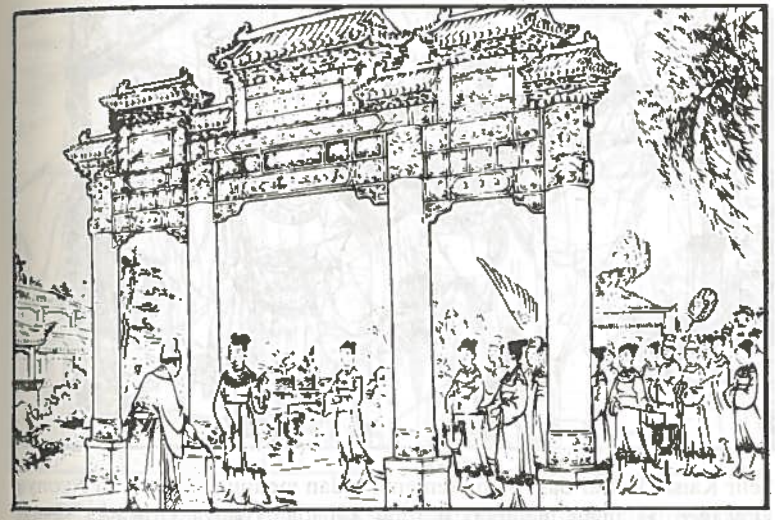

42) Beberapa saat kemudian Selir Kaisar turun dari perahu dan naik ke tandu. Ia melihat gapura melengkung di depannya dengan tulisan, "Dunia Indah untuk yang Kekal". Ia memberikan perintah kepada pelayan istana untuk menggantikannya menjadi empat kata yang berarti "Rumah Reuni".

KOLEKTOR eBOOK

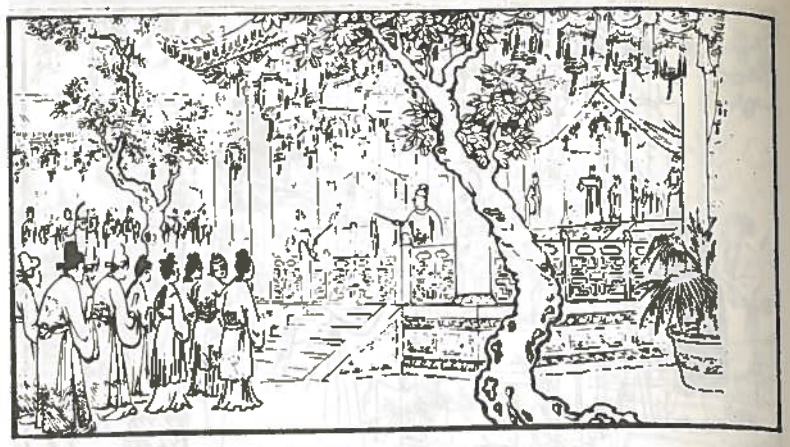

43) Waktu Selir Kaisar memasuki istana sementaranya, pemain-pemain musik memainkan musik gembira. Petugas istana meminta Selir Kaisar duduk di kursi kebesaran untuk menerima hormat dari keluarganya. Sementara musik dimainkan, orang-orang kasim itu meminta supaya Chia Sheh, Chia Cheng dan keluarga mereka bersiap-siap di bawah mimbar. Ketika seorang dayang memberitahukan perintah Selir Kaisar untuk menyiapkan upacaranya, mereka mundur.

44) Selir Kaisar keluar dari istana sementara dan menuju ruang tamu Nyonya Dowager. Ia ingin memberi hormat kepada Nyonya Dowager sesuai etiket keluarga. Nyonya Dowager dan yang lain-lainnya terkejut, dan berlutut agar ia tidak melakukannya. Selir Kaisar kecewa dan berpikir, "Aku tidak boleh memberi hormat kepada ibu dan nenekku. Sebaliknya, mereka berlutut di depanku bila bertemu." Dengan pikiran ini, meneteslah air matanya.

45) Selir Kaisar memegang Nyonya Dowager di satu tangan dan Nyonya Wang di tangan lainnya. Mereka bertiga ingin bercerita banyak satu sama lain, tetapi karena masing-masing menangis, mereka tidak dapat berkata apa-apa. Nyonya Hsing, Li Wan, Ying-chun, Tan-chun, dan Hsi-chun berdiri diam sambil meneteskan air mata di sebelah mereka.

46) Sesudah beberapa saat Selir Kaisar memaksakan diri tersenyum dan berkata, "Sejak saya dikirim ke istana, tidaklah mudah untuk bertemu dengan Anda sekalian. Hari ini saya berada di rumah, namun Anda sekalian belum berbicara atau tersenyum, tetapi terus mengeluarkan air mata. Saya akan segera pergi, dan siapa tahu kapan kita akan berjumpa lagi."

KOLEKTOR eBOOK

47) Ketika mengucapkan kata-kata yang terakhir, Selir Kaisar mulai menangis lagi. Nyonya Hsing menghiburnya. Nyonya Dowager mengajak Li Wan, Tan-chun dan lain-lainnya untuk memberi hormat kepada Selir Kaisar. Selir Kaisar menarik napas dalam-dalam dan berpikir bahwa ia belum dapat bertemu dengan semua sanak saudara. Ia merasa sedih tentang hal ini. Nyonya Wang mempergunakan kesempatan ini dengan mengemukakan bahwa Bibi Hsueh, Pao-chai, dan Tai-yu menunggu di luar. "Suruh mereka segera masuk," perintah selir kaisar.

48) Bibi Hsueh masuk bersama Pao-chai dan Tai-yu. Ketika mereka hendak memberi penghormatan menurut kebiasaan istana, Selir Kaisar mencegahnya. Mereka berbicara mengenai hal-hal yang terjadi setelah mereka berpisah. Selir Kaisar memakai kesempatan itu untuk meminta keterangan terinci mengenai keluarga itu.

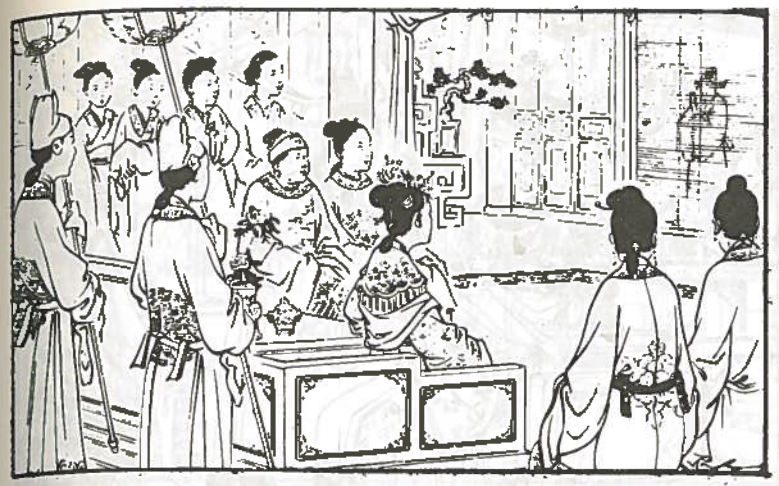

49) Pada saat itu Chia Cheng memberi hormat kepada Selir Kaisar dari balik tirai. Selir Kaisar berkata, "Meskipun saya kaya dan menjadi bangsawan, saya harus berpisah dari keluarga saya. Saya tidak dapat bertemu seorang pun yang saya cintai sepanjang tahun. Tidak ada gunanya." Chia Cheng membungkuk sebagai jawaban, namun ia tidak dapat menemukan kata-kata yang tepat.

50) Karena takut akan membangkitkan kesedihan Yuan-chun, secara basa-basi ia mengucapkan beberapa kata hiburan. Segera ia mengalihkan pembicaraan dan menyebut-nyebut Pao-yu. Seperti yang diharapkan, Selir Kaisar tersenyum berseri-seri ketika mendengar tentang Pao-yu yang dipujinya karena kecerdasannya. "Semua sajak di perahu merupakan hasil usaha Pao-yu. Mungkin ada di antaranya yang dapat dipakai."

KOLEKTOR eBOOK

51) Ketika Chia Cheng keluar, Selir Kaisar memerintahkan seorang pelayan untuk mengantar masuk Pao-yu. Pao-yu memberi hormat kepada Selir Kaisar yang menyuruhnya maju dan menariknya dekat kepadanya. Belum sempat menyelesaikan satu kalimat, ia mengeluarkan air mata sampai seluruh mukanya basah. "Engkau sekarang lebih tinggi."

52) Beberapa saat kemudian pestanya siap. Selir Kaisar diminta hadir. Ia meminta Pao-yu menunjukkan jalan. Dengan diantar para dayang-dayang serta orang-orang lain, ia tiba di kebun yang dipenuhi lampu dan lampion dengan beraneka hiasan. Sesudah melewati tempat-tempat seperti yang disebut "Tempat Phoenix Turun", Selir Kaisar merasa bahwa mereka terlalu berlebih-lebihan.

53) Ketika Selir Kaisar memasuki ruangan resepsi utama, ia memerintahkan supaya upacara dimulai dan minta semua hadirin duduk. Lalu pesta besar itu pun dimulai. Nyonya Dowager mendampinginya di bawah mimbar. Nyonya Yu, Li-wan, dan Hsi-feng hadir untuk melayani mereka.

54) Dalam pesta itu Selir Kaisar meminta sebuah kuas dan tinta. Kebun itu dinamakannya Taman Pemandangan Luas. Kemudian ia mengubah beberapa tempat. "Tempat Phoenix Turun" diubah menjadi "Pondok Bambu", dan "Harum Merah Tua dan Permata Hijau" menjadi "Taman Merah Bahagia". Nama "Bau Wangi Murni dari Alpinia dan Iris" diubah menjadi "Taman Alpinia". Ia juga ingin supaya Pao-yu dan gadis-gadis yang hadir menulis sajak.

KOLEKTOR eBOOK

55) Beberapa waktu kemudian Pao-yu dan gadis-gadis itu menyerahkan syair mereka. Sesudah membaca semua syair itu, Selir Kaisar memuji karya Tai-yu dan Pao-chai yang disebutnya luar biasa. Ia memberikan selamat kepada mereka berdua. Ketika ia melihat bahwa syair-syair Pao-yu mengalami kemajuan pesat, ia senang. "Pao-yu, syairmu mengalami kemajuan pesat. Engkau telah giat belajar sesuai harapanku sejak aku mengasuhmu semasa kanak-kanak."

56) Sesudah menulis syair, Selir Kaisar memilih empat pertunjukan untuk dimasukkan dalam acara. Meskipun aktris-aktrisnya masih muda, mereka dapat mengekspresikan emosinya dengan baik, apakah itu sedih karena berpisah atau senang karena berkumpul kembali. Ia menganugerahi mereka dua gulungan kain satin kekaisaran, dua tas sulaman, beberapa perhiasan kecil dari emas dan perak.

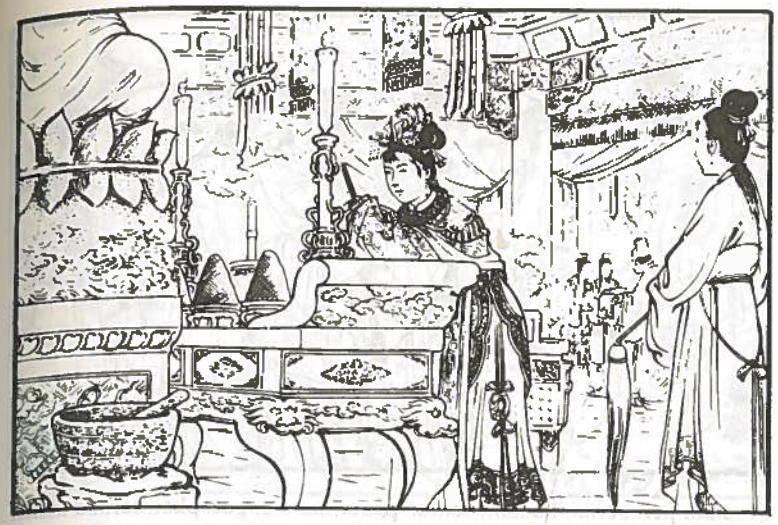

57) Seusai pesta Selir Kaisar berkeliling di tempat-tempat yang sebelumnya sudah dikunjunginya. Pertama ia mengunjungi kuil di kaki bukit untuk membakar kemenyan dan berdoa kepada Budha. Ia memberi hadiah istimewa kepada para pertapa wanita dan para biksuni.

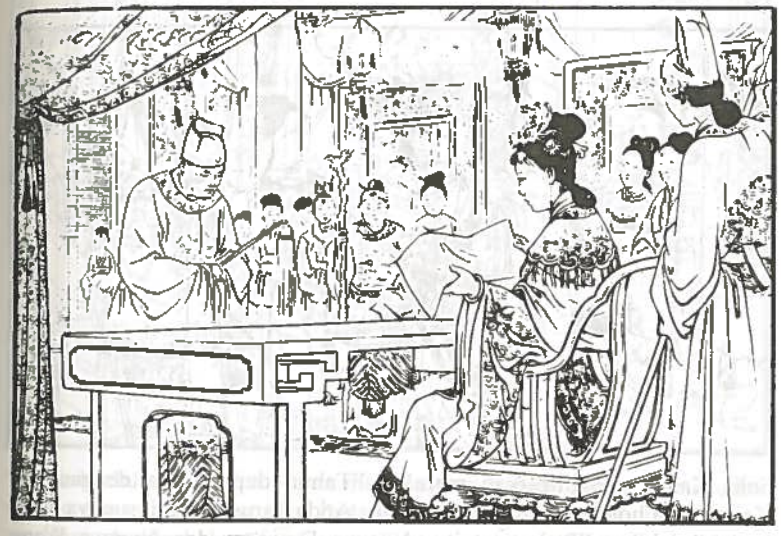

58) Ketika acara berkeliling selesai, seorang pembantu menyampaikan sehelai kertas merah yang berisi daftar hadiah yang akan diberikan, seperti emas dan permata, kain satin dan alat-alat tulis kekaisaran. Semua orang, mulai dari Nyonya Dowager sampai penjaga, diberinya hadiah.

KOLEKTOR eBOOK

59) Sesudah pemberian hadiah, semua penerima mengucapkan terima kasih. Tiba-tiba seorang pembantu yang bertugas berlutut di depan Selir Kaisar dan berkata, "Ini hampir jam tiga pagi. Sudah waktunya Yang Mulia kembali ke istana. "Selir Kaisar tidak dapat menahan air matanya. Dengan berurai air mata, ia memegang Nyonya Dowager dan Nyonya Wang di tangannya dan tidak melepaskan mereka. "Jangan memikirkan saya. Jagalah diri baik-baik."

60) Selir Kaisar mengingatkan mereka, "Tahun depan, jika dengan izin Kaisar saya boleh mengunjungi rumah, Anda harus berjanji supaya tidak berlebih-lebihan."Pada saat itu, Nyonya Dowager dan Nyonya Wang menangis pilu sehingga tidak dapat mengatakan apa-apa. Selir Kaisar tidak sampai hati meninggalkan mereka. Namun etiket kekaisaran tidak boleh dilanggar; maka dengan berurai air mata ia pun masuk ke dalam tandu.

61) Nyonya Dowager dan Nyonya Wang menangis lebih keras lagi ketika mereka melihat tandu itu berangkat. Semua orang yang hadir berupaya keras menghibur mereka. Mereka dibantu keluar dari kebun dan kemudian masuk ke kamarnya masing-masing.

62) Waktu berlalu sejak Yuan-chun mengunjungi rumah. Musim semi sudah berlalu dan musim gugur tiba. Pada suatu hari Chia Chen dan Chia Cheng mendapat berita bahwa seseorang di istana jatuh sakit. Namun mereka tidak tahu selir mana yang sakit. Mereka tidak dapat menerka, dan dengan demikian mereka tidak tenang. Bagaimanapun, marilah kita menyuruh orang ke rumah sakit kekaisaran untuk mencari kabar." "Saya sudah menyuruh Lien ke sana."

KOLEKTOR eBOOK

63) Chia Sheh dan Chia Cheng sedang bertanya-tanya ketika ada dua pegawai istana datang ke tempat mereka. Dengan panik dan hati berdebar-debar, mereka bergegas menyambut. Ketika sampai di pintu gerbang kedua, mereka berhadapan muka satu sama lain.

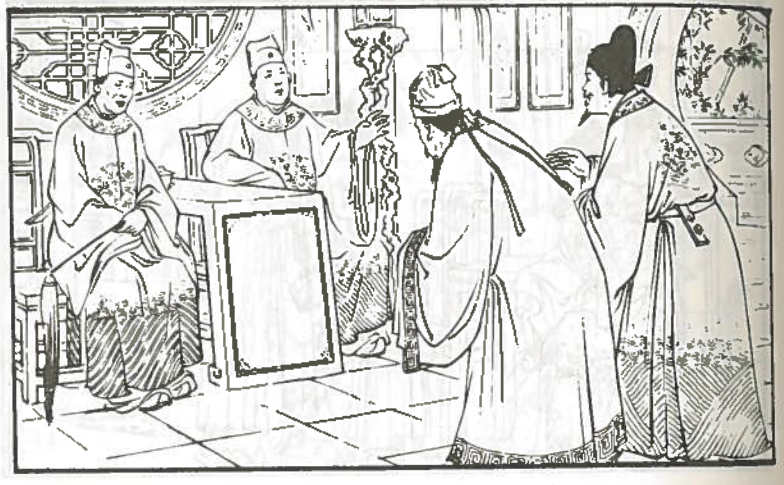

64) Mereka mengantar pegawai-pegawai istana itu ke ruangan utama dan mempersilakan mereka duduk. Pegawai-pegawai itu berkata, "Selir Kaisar merasa tidak sehat. Dengan izin Kaisar, empat anggota keluarganya dipanggil ke istana untuk mengunjunginya. Masing-masing boleh membawa seorang pembantu wanita. Besok pagi, antara jam 7 dan jam 11, mereka supaya masuk ke istana dan pulang antara jam 3 dan jam 7 malam." Chia Sheh dan Chia Cheng mengucapkan terima kasih.

65) Chia Sheh dan Chia Cheng melapor kepada Nyonya Dowager, yang berbisik, "Empat kerabat dekat dari keluarganya secara alamiah adalah istrimu dan aku. Siapa yang keempat?" Semua tidak berani menjawab. Akhirnya Nyonya Dowager menyebut nama Kak Feng.

66) Esok harinya, kereta-kereta, tandu dan kuda keluarga Chia memulai perjalanannya sebelum jam 6 pagi, dan setibanya di tempat tujuan mereka menunggu di luar pintu gerbang Dinding Barat. Sesudah beberapa saat, dua pegawai istana keluar memberikan pengumuman. "Semua wanita diminta masuk istana; semua pria memberi hormat di luar pintu gerbang istana."

KOLEKTOR eBOOK

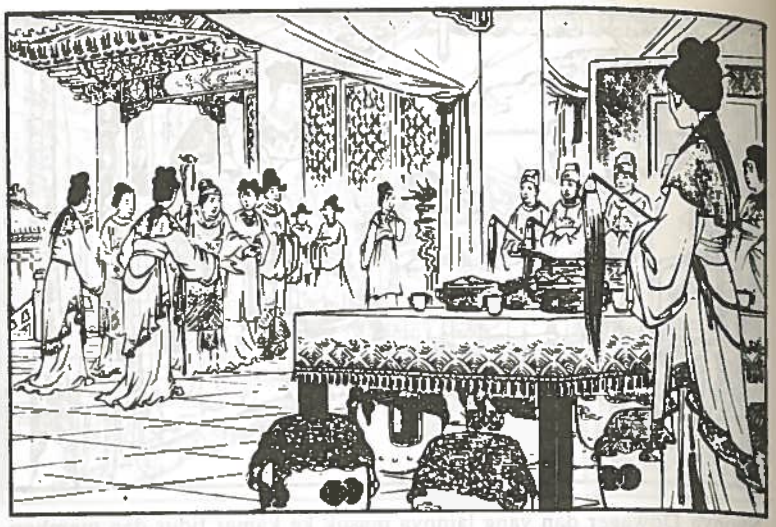

71) Mereka terus bercakap-cakap sampai tengah hari, sampai Selir Kaisar memberi perintah agar hidangan dikeluarkan. Dua dayang-dayang dan empat pegawai istana mengantar mereka ke istana. Di sana meja-meja sudah ditata dan segala sesuatu diatur rapi. Semua tamu duduk di kursi menurut kedudukannya.

72) Nyonya Dowager dan Nyonya Wang mengucapkan terima kasih untuk pesta itu. Mereka terus berbicara sampai hampir jam 6 petang. Karena tidak berani tinggal lebih lama mereka berpamitan kepada Selir Kaisar dan keluar dari istana. Chia Sheh, Chia Cheng dan yang lainnya kemudian menyambut mereka. Mereka masuk ke dalam tandu dan pulang bersama-sama.

73) Sesudah beberapa hari, Selir Kaisar sembuh. Berbagai hadiah dan perak Cina dikeluarkan dari istana untuk diberikan kepada mereka yang mengunjunginya dua hari sebelumnya di sana. Pesuruh-pesuruh berkelakar gembira dengan Chia Sheh dan Chia Cheng, khususnya dengan Nyonya Dowager dan Nyonya Wang, yang dipenuhi kegembiraan.

74) Beberapa hari kemudian Chia Cheng diangkat menjadi Sekretaris Senior di Departemen Pekerjaan Umum. Di Rumah Jung diadakan pesta untuk merayakan pengangkatannya. Di ruangan depan dan belakang, pejabat-pejabat tinggi dan rendah minum anggur dan menyaksikan pertunjukan.

KOLEKTOR eBOOK

75) Sementara itu, Selir Kaisar merasa agak kesepian di istana yang sunyi. Meskipun ia tinggal tidak jauh dari rumahnya, sukar baginya untuk mengunjungi orang tua dan anggota keluarganya. Mengingat kegembiraan ketika berkumpul kembali di rumah, ia merasa seperti terkurung.

76) Karena sehari-hari ia merasa sedih, kesehatannya mundur dan ia menjadi agak lemah. Meskipun demikian, ia harus melayani Kaisar sesuai dengan etiket kekaisaran. Ia harus berlutut bila Kaisar datang atau pergi. Selir Kaisar semakin lama semakin lemah.

77) Dalam bulan ke-12 tahun ke-2 di istana, Selir Kaisar bahkan menjadi lebih lemah lagi. Penyakit paru-parunya yang kronis selalu kambuh. Sekali waktu, ketika ia kembali ke istana sesudah makan, tiba-tiba ia pingsan. Para dayang-dayang menjadi panik. Pegawai istana lari untuk melapor kepada Kaisar.

78) Keesokan harinya, Chia Cheng diberi tahu mengenai hal ini oleh seorang pegawai. Dengan air mata mengalir di pipinya, ia masuk ruangan dalam dengan terengah-engah dan berkata keras-keras, "Pergilah beri tahu Nyonya Dowager!" Karena tidak mengetahui apa yang terjadi, Nyonya Wang terkejut.

KOLEKTOR eBOOK

79) Chia Cheng melanjutkan, "Selir Kaisar tiba-tiba sakit. Ada pegawai istana yang menunggu di luar. Pergilah cepat ke ibu mertuamu. Tidak perlu banyak orang pergi ke istana sekarang." Nyonya Wang menangis sedih ketika dia mendengar hal ini. Chia Cheng menyuruhnya pergi cepat-cepat. "Cepat! Tidak ada waktu untuk menangis. Mintalah Nyonya Dowager datang. Beri tahukan kepadanya bahwa sakitnya tidak parah."

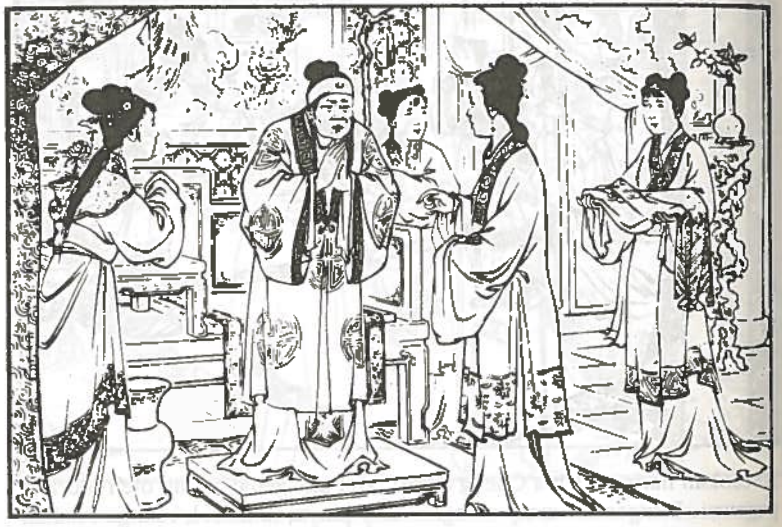

80) Nyonya Wang berhenti menangis dan memberi tahu Nyonya Dowager bahwa Selir Kaisar sakit. Nyonya Dowager berbisik, "Amida Budha." Pembantu-pembantu wanita membantunya mengenakan tasbih.

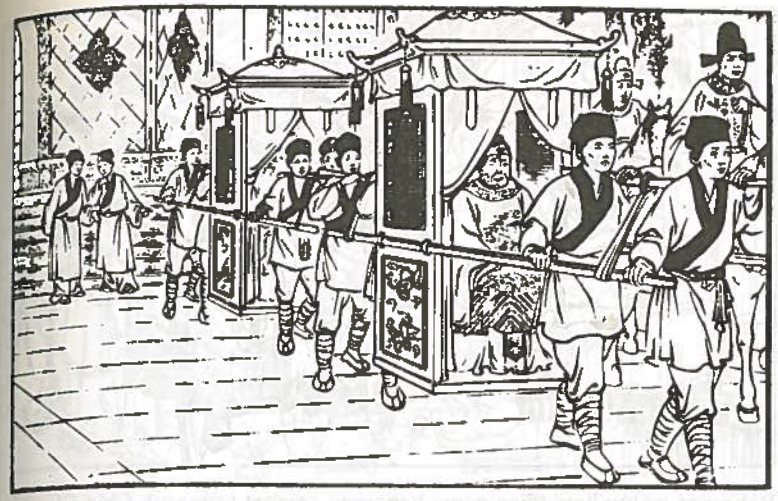

81) Nyonya Dowager dan Nyonya Wang, dengan diantar dua pembantu, cepat-cepat keluar dari ruangan dan dengan tandu menuju istana.

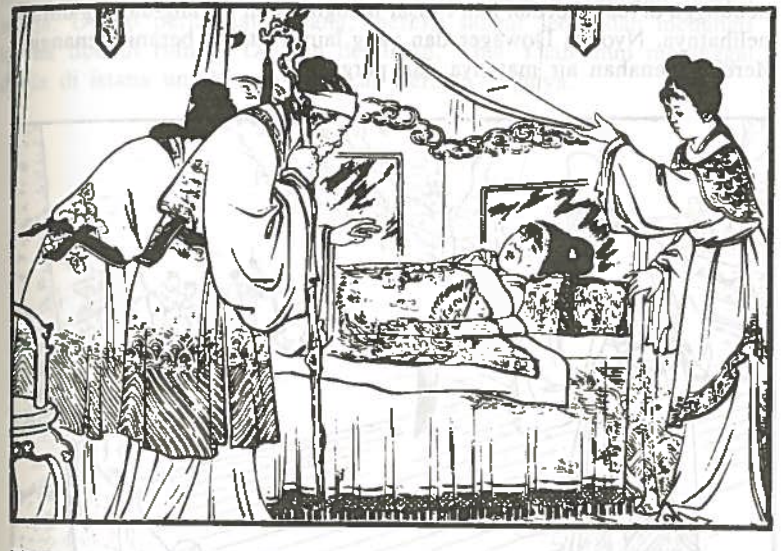

82) Nyonya Dowager dan Nyonya Wang tiba di kamar tidur Selir Kaisar. Mereka melihat ia mengeluarkan air liur dari mulutnya sehingga tidak dapat berbicara. Ia hanya dapat menangis ketika melihat Nyonya Dowager dan Nyonya Wang, namun air matanya sudah mengering. Nyonya Dowager dan Nyonya Wang menahan dirinya untuk tidak menangis keras-keras dan hanya terisak-isak. Mereka berjalan menghampirinya untuk menghiburnya.

KOLEKTOR eBOOK

83) Beberapa waktu kemudian nama beberapa pejabat termasuk Chia Cheng dicantumkan dalam kertas gulungan ucapan selamat, namun Selir Kaisar tetap tidak dapat membacanya. Sedikit demi sedikit wajahnya berubah. Pejabat-pejabat istana meminta agar Nyonya Dowager dan yang lainnya menunggu di luar, kecuali jika Kaisar mengirimkan dayang-dayang untuk melihatnya. Nyonya Dowager dan yang lainnya tidak berani menangis. Mereka menahan air matanya dan pergi.

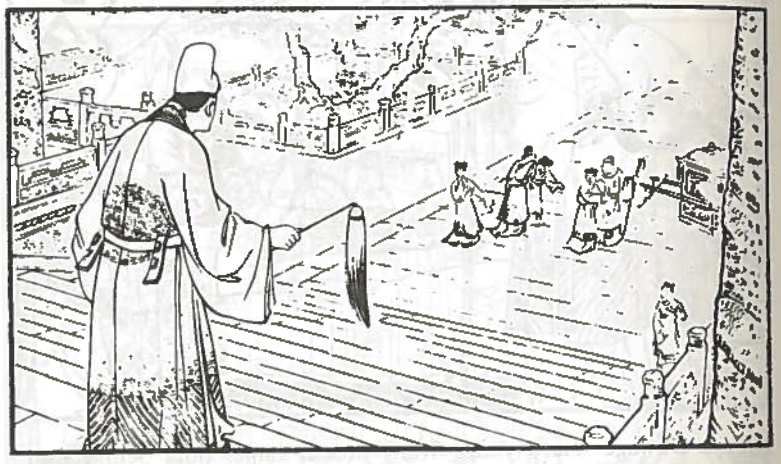

84) Nyonya Dowager dan yang lainnya menangis terisak-isak dengan perasaan tegang di luar istana. Tiba-tiba seorang pegawai istana keluar dan memberitahukan bahwa Selir Kaisar telah meninggal dunia. Mendengar hal ini, Nyonya Dowager dan Nyonya Wang menjerit sedih. Mereka tidak dapat berbuat apa-apa dan dibantu masuk ke dalam tandu, kemudian meninggalkan istana.

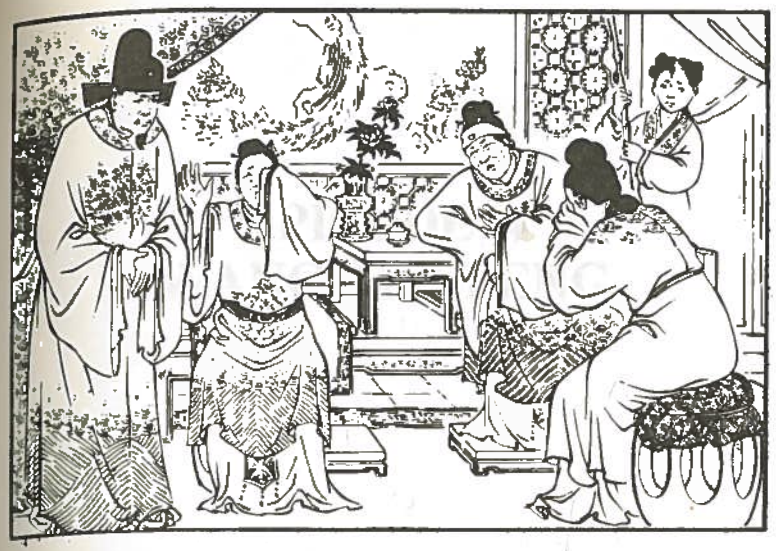

85) Sementara itu Chia Cheng juga sudah menerima berita duka itu. Ia menjemput Nyonya Dowager dan Nyonya Wang di ruangan resepsi istana. Dalam perjalanan pulang, mereka sangat sedih dan menangis ketika tiba di rumah. Dengan demikian, Chia Yuan-chun meninggal dunia di istana untuk meningkatkan derajat ayahnya.

KOLEKTOR eBOOK

EPISODE 4
WANG HSI-FENG

KOLEKTOR eBOOK

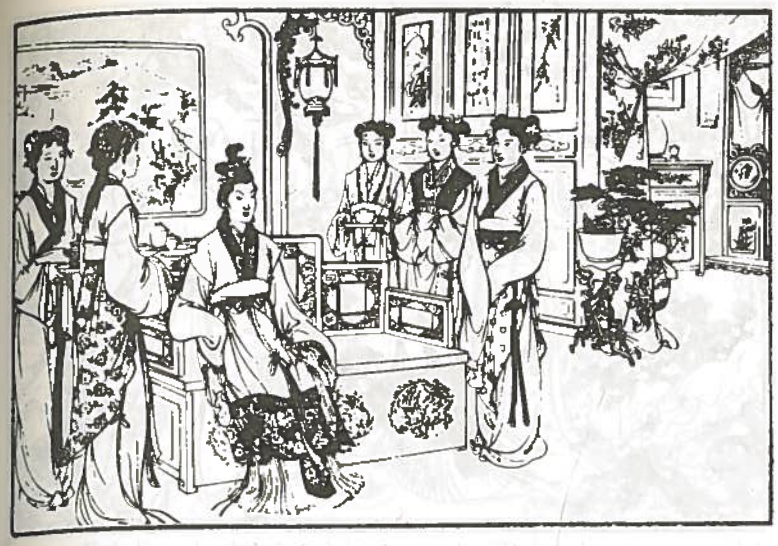

1) Wang Hsi-feng, Kak Feng, adalah istri Chia Lien dari Rumah Jungkuo. Meskipun masih muda, ia cakap dan berpengalaman. Karena ia selalu bertindak sewenang-wenang dan kejam dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari, diam-diam ia dijuluki "Burung Phoenix Buas".

2) Pada suatu hari, Kak Feng mendengar bahwa istri kemenakannya Chia Jung, Chin Ker-ching, sakit keras. Ia dan Ker-ching selama ini bergaul akrab. Ketika menerima berita itu, tanpa diantar pembantu tua ataupun muda ia cepat-cepat pergi ke Rumah Ningkuo untuk menjenguk Ker-ching.

KOLEKTOR eBOOK

3) Antara Rumah Ning dan Rumah Jung terdapat Kebun Harum. Waktu Kak Feng melewati kebun itu, tiba-tiba dari bukit buatan keluarlah seorang laki-laki. Ia memandangnya dan menyapa, "Apa kabar, Nyonya Chia?" Kak Feng terkejut melihat orang itu dan mendadak menghentikan langkahnya.

4) Baru ketika kekagetannya hilang, Kak Feng mengenali laki-laki itu; ia adalah saudara jauh dalam klannya dan bernama Chia Jui. Pada saat ia akan membalas sapaannya, Chia Jui berkata sambil tersenyum, "Bagaimana mungkin Anda tidak mengenali saya?"

5) Segera Kak Feng berkata sambil tersenyum, "Bukan karena saya tidak mengenali Anda. Ketika tiba-tiba melihat Anda, saya tidak mengira bahwa Tuan Jui dapat berada di sini." Chia Jui menjawab, "Saya jarang datang ke kebun ini. Hari ini saya datang kemari untuk bersantai; saya tidak mengira berjumpa dengan Anda. Benar-benar suatu kebetulan! Tidakkah Anda menyebutnya daya tarik-menarik?"

6) Ketika berbicara dengannya, Chia Jui terus-menerus mengedipkan matanya. Kak Feng adalah wanita cerdas. Dengan sikapnya yang demikian itu ia mengetahui apa yang diinginkannya. Melihat Kak Feng tersenyum saat berbicara dengannya, Chia Jui merasa senang.

KOLEKTOR eBOOK

7) Ketika Kak Feng memperhatikan bahwa ia mulai bersikap tidak sopan, ia mencari jalan untuk dapat melepaskan diri dari keadaan yang memalukan itu. Ia berpura-pura ramah dan sambil tersenyum berkata, "Tidak mengherankan bahwa kakak Anda sering menyebut nama Anda. Ia mengatakan bahwa Anda baik hati dan ramah. Sekarang saya tidak mempunyai waktu untuk berbicara dengan Anda. Sampai lain kesempatan, jika saya ada waktu."

8) Kak Feng meninggalkannya. Dalam hati ia berpikir, "Bila kita mengenal seseorang, kita hanya melihat penampilannya saja, kita tidak dapat melihat apa yang ada dalam pikirannya. Di mana ada orang yang lebih buruk daripada seorang binatang seperti orang itu?"

9) Ketika Kak Feng tiba di Rumah Ningkuo, ia masuk ke kamar tidur Nyonya Chen. Dilihatnya Nyonya Chen berbaring di tempat tidur, wajah dan tangannya tampak kurus. Tentu saja Kak Feng menghiburnya, dengan mengatakan bahwa sakitnya tidaklah serius. Kemudian dia membisikkan beberapa kata manis dari lubuk hatinya.

10) Kak Feng berbicara sebentar dengan Nyonya Chen dan kemudian berpamitan. Karena hari sudah gelap, Chia Jung menawarkan diri untuk mengantar bibinya pulang. Pada saat mereka berada dekat pintu gerbang, mereka mendengar pembantu tua Chao Ta yang sedang mabuk, mencaci maki orang.

KOLEKTOR eBOOK

11) Melihat pembantu tua itu bersikap kasar, Chia Jung memerintahkan supaya ia diikat. Bagi pembantu tua Chao Ta itu, yang dulu menjadi pembantu pribadi Majikan Tua dalam keadaan-keadaan yang genting, Chia Jung dan Kak Feng bukan apa-apa di matanya. Ia berteriak kepada mereka.

12) Chao Ta mencaci-maki dengan sengit sehingga tidak dapat mengendalikan diri. Ia bahkan membuka rahasia majikannya di muka umum. "Kalian adalah binatang. Kalian tidak mempunyai rasa kesopanan. Ada yang menyeleweng dengan kakak ipar, ada yang berzinah dengan kemenakan. Saya mengetahui semuanya!"

13) Kak Feng dan Chia Jung merasa malu karena mereka mengetahui siapa yang dimaksudkannya. Muka mereka menjadi merah lalu cepat-cepat pergi, berbuat seolah-olah tidak mendengarnya. Chia Jung mengantar Kak Feng sampai Rumah Jung dan kemudian berpamitan. Ia kembali ke Rumah Ning seorang diri.

14) Ketika Kak Feng kembali ke kamarnya, pembantunya Ping-erh menyajikan teh. Kak Feng bertanya, "Apakah terjadi sesuatu di rumah?" Ping-erh menjawab, "Tidak terjadi apa-apa. Hanya bunga dari tiga ratus tael perak telah dikirimkan kemari. Saya menyimpannya baik-baik untuk Anda."

KOLEKTOR eBOOK

15) Dua hari kemudian Chia Jui mengunjungi Kak Feng di Rumah Jung. Kak Feng mempersilakannya duduk dan kemudian menyajikan teh. Ia sangat ramah. Chia Jui tersenyum lebar dan bertanya kepadanya, "Kak, bila Anda ada di rumah, apakah Anda merasa bosan?" Kak Feng menjawab, "Ya, saya ingin ada seseorang yang datang dan bercakap-cakap dengan saya untuk menghilangkan kebosanan saya."

16) Chia Jui berkata kepadanya, "Sebenarnya setiap hari saya bebas." Kak Feng tersenyum ketika menjawabnya, "Anda tentunya berkelakar saja. Apakah Anda betul-betul mau datang ke sini untuk bertemu dengan saya?" Hal itu merasuk ke kepala Chia Jui dan membuatnya mabuk kepayang. Ia menjawab terburu-buru, "Saya berani bersumpah di depan Anda, jika saya berbohong, saya akan disambar halilintar."

17) Beberapa saat kemudian Chia Jui berdiri dan mendekat, hampir menyentuh Kak Feng. Ia memandang sakunya dan kemudian bertanya, "Cincin apa yang Anda pakai?" Kak Feng berkata dan berbisik, "Bersikaplah sopan. Jangan sampai pembantu-pembantu itu melihat kita." Mendengar itu, Chia Jui mundur cepat-cepat.

18) Kak Feng kemudian berbisik kepadanya, "Di sini tidak enak. Pulanglah sekarang. Tunggu sampai larut malam nanti. Pergilah diam-diam ke ruangan samping barat dan tunggulah saya." Chia Jui langsung mengatakan, "Jangan membohongi saya." Kak Feng menjawab, "Jika Anda tidak percaya kepada saya, jangan datang."

KOLEKTOR eBOOK

19) Ketika Chia Jui melihat bahwa Kak Feng tidak sabar atas kebimbangannya, ia cepat-cepat bersumpah kepadanya, "Saya pasti datang! Pasti, pasti, saya akan datang walau itu berarti mati!" Kemudian ia mengingatkan Kak Feng untuk tidak mengingkari kata-katanya dan berpamitan kepadanya.

20) Sesudah Chia Jui pergi, Kak Feng mencaci dengan jijik, "Berandal itu! Pikiran jahat seperti itu merasuki kepalanya. Aku harus menunjukkan kepadanya bagaimana cerdiknya aku!" Tanpa berpanjang lebar, ia membicarakan dengan Chia Jung bagaimana menjebak Chia Jui.

21) Tidak mudah bagi Chia Jui untuk menunggu sampai petang. Dalam kegelapan, ia menyelinap ke Rumah Jung dan masuk di ruangan samping yang gelap gulita sehingga tak terlihat apa pun. Chia Jui tidak menghiraukan kegelapan dan angin kencang. Ia menunggu dengan cemas seperti "semut dalam poci panas".

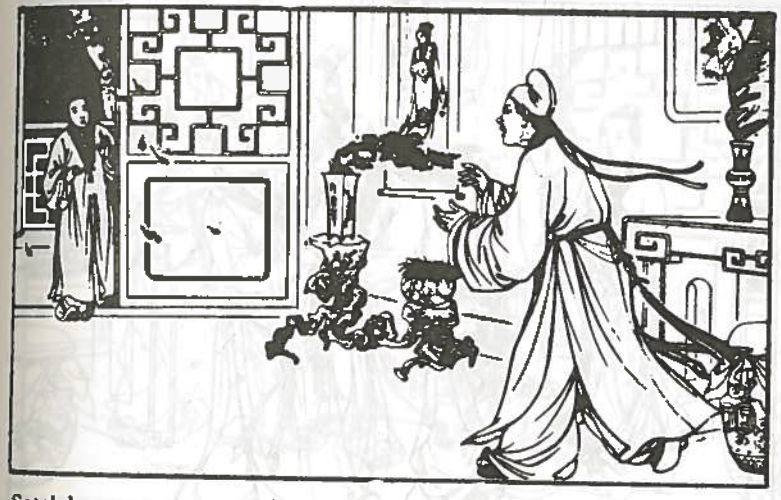

22) Setelah menunggu sampai tengah malam, Chia Jui tidak melihat seorang pun dan keadaan di sekelilingnya sunyi. Ia menduga-duga, "Pasti ia membohongiku." Namun ia berpikir, "Mungkin ada yang menghambatnya datang." Tepat pada waktu ia sedang menebak-nebak, samar-samar ia melihat seseorang mendatanginya.

KOLEKTOR eBOOK

23) Ketika Chia Jui melihat orang itu, ia mengira bahwa itu Kak Feng. Ia sangat senang. Ketika orang itu ada di depannya, ia seperti harimau lapar yang akan menyerang mangsanya atau kucing yang menangkap tikus. Memegang orang itu, ia sembarangan memanggil, "Kakak ipar, kakak ipar."

24) Namun orang itu tidak mengatakan apa-apa. Chia Jui mulai curiga. Tiba-tiba ada cahaya, dan seorang lain masuk dengan lilin di tangannya, berkata, "Siapa yang berada di ruangan?" Ketika melihat orang itu, ia malu sekali.

25) Orang yang masuk ke tempat gelap itu adalah Chia Jung, sedang yang masuk dengan lilin tidak lain adalah Chia Chiang. Keduanya adalah kemenakan Chia Jui. Chia Jui, yang terperangkap dalam keadaan yang sulit itu, hendak lari.

26) Karena Chia Jui akan lari, Chia Chiang menangkapnya dan berkata, "Jangan pergi. Bibi Lien mengatakan kepada Nyonya Dowager bahwa Anda menggodanya. Nyonya Dowager begitu marah sampai ia hampir meninggal. Ia menyuruh saya menangkap Anda. Mari, ikut saya!"

KOLEKTOR eBOOK

27) Ketika mendengar hal ini, Chia Jui sangat takut. Ia berkata, "Kemenakan yang baik, katakan saja bahwa engkau tidak melihat saya. Lepaskan saya. Saya akan memberikan hadiah besar!". Chia Chiang berkata kepadanya, "Baik, saya akan melepaskan Anda. Berapa hadiah Anda untuk saya?"

28) Chia Jui hanya berpikir bagaimana dapat keluar dari keadaan itu. Ia langsung menulis surat utang, yang menyatakan bahwa ia kalah berjudi dan meminjam lima puluh tael perak dari Chia Chiang. Chia Chiang menyimpan surat itu dalam dadanya dan siap melepaskan Chia Jui. Namun Chia Jung memprotes.

29) Chia Jung agak tegas dalam menghadapinya. Ia berkata, "Besok saya akan memberi tahu anggota-anggota klan kita. Biarlah mereka yang mengadilinya." Chia Jui begitu khawatir sehingga ia membungkuk kepadanya. Chia Chiang mendukungnya. Ia meminta Chia Jui menulis surat utang juga untuk Chia Jung. Dengan demikian masalah itu selesai.

30) Chia Jui mempercepat langkahnya dan keluar dari ruangan samping. Namun ia sadar bahwa pintu-pintu keluar di samping ditutup. Chia Jui meraba-raba dalam kegelapan dan menemukan jalan menuju bagian dasar bangunan. Waktu angin melemah, ia berjongkok di tempat itu untuk mencari jalan untuk melarikan diri.

KOLEKTOR eBOOK

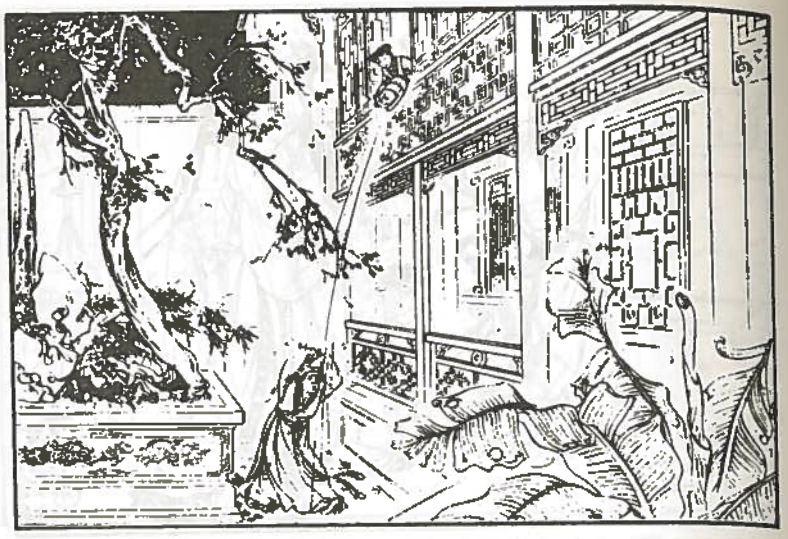

31) Sesudah beberapa saat, dari lantai atas seember air dingin ditumpahkan dari jendela, tepat di kepala dan badan Chia Jui. Badannya basah kuyup dan ia hampir menjerit, "Oh." Cepat-cepat ia menutup mulutnya dan tidak berani bersuara.

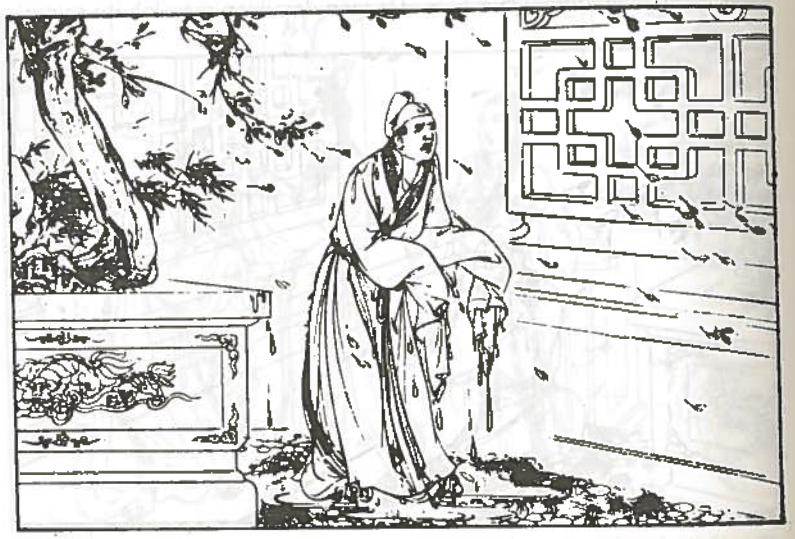

32) Saat itu adalah bulan terakhir dalam tahun. Tengah malam, udara sangat dingin. Hawa dingin itu seperti menggigit badan dan menusuk tulang. Chia Jui sudah setengah mati kedinginan. Air dingin yang disiramkan kepadanya membuatnya menggigil. Ia takut akan ditemukan orang dan ini membuatnya berada dalam keadaan terjepit.

33) Tidak mudah baginya untuk bertahan sampai fajar. Seorang wanita tua penjaga pintu membuka pintu samping. Ketika wanita itu berbelok, Chia Jui lari cepat-cepat dengan kepala tertunduk. Untunglah, hari masih pagi sekali. Pada waktu itu, semua orang belum bangun. Ia lari melalui pintu belakang.

34) Kakek Chia Jui, Chia Tai-ju, sangat keras pada cucu laki-lakinya itu. Ia tidak dapat menerima satu kesalahan pun dari Chia Jui. Karena Chia Jui semalam tidak pulang dan sekarang basah kuyup, Chia Tai-ju mengira ia baru saja minum-minum dan berjudi. Ia tidak dapat menerima kejadian seperti itu.

KOLEKTOR eBOOK

35) Chia Tai-ju memukul Chia Jui tiga puluh sampai empat puluh kali. Ia tidak boleh makan dan disuruh berlutut di taman terbuka sambil membaca. Sesudah semua siksaan itu, ia jatuh sakit.

36) Chia Jui yang sedang sakit berbaring di tempat tidurnya dengan pikiran yang melantur. Pada satu saat ia merasa bahwa Kak Feng mengelabuinya dan di saat lain pikirannya kacau balau karena ia sangat tergila-gila kepada Kak Feng. Hari demi hari kesehatannya menurun. Chia Tai-ju tidak membuang-buang waktu untuk memanggil dokter untuk menyembuhkannya, tetapi sia-sia.

37) Musim dingin telah berlalu dan musim semi tiba. Kesehatan Chia Jui semakin memburuk. Ia batuk-batuk sepanjang hari dan mengeluarkan darah dari air ludahnya. Begitu mulai menutup matanya, ia bermimpi buruk dan mengigau. Chia Tai-yu menjadi panik dan memanggil dokter lain yang terkenal untuk mendiagnosis penyakitnya. Dokter itu hanya mengatakan bahwa ia perlu makan sup ginseng lebih banyak untuk menguatkan tubuhnya.

38) Ginseng jenis itu lebih mahal daripada emas. Bagaimana Chia Tai-ju dapat membelinya? Ia meminta bantuan kepada Nyonya Wang. Nyonya Wang memerintahkan Kak Feng untuk menimbangkan dua tael baginya. Kak Feng menjawab, "Persediaannya tidak banyak. Baru-baru ini ketika Nyonya Dowager menukarkan resepnya, persediaannya sudah habis."

KOLEKTOR eBOOK

39) Nyonya Wang berkata, "Meskipun kita tidak punya, engkau juga harus pergi ke nenekmu untuk melihat apakah di sana masih ada persediaan. Engkau harus berusaha menyembuhkannya sehingga satu nyawa terselamatkan." Dari mulutnya, Kak Feng berjanji untuk membantu. Namun ia hanya mempunyai beberapa helai akar ginseng yang diberikannya kepada Tai-ju.

40) Meskipun telah makan sup ginseng, kesehatan Chia Jui sama sekali tidak membaik. Pada suatu malam seorang pelayan melihatnya sedikit sadar. Ia membisikkan nama Kak Feng. Kemudian setelah beberapa saat, ia tidak bergerak. Semua orang yang hadir maju mendekatinya dan melihat bahwa ia sudah tidak bernapas.

41) Ketika Kak Feng mendengar tentang meninggalnya Chia Jui, dalam hati ia bergembira. Ia tersenyum dingin dan berkata, "Dia pantas menerimanya. Lebih baik dia meninggal." Ia berpendapat bahwa taktiknya jitu, membunuh tanpa memakai pisau. Sejak itu ia menjadi semakin galak, berani dan kejam dalam segala sesuatu yang dikerjakannya.

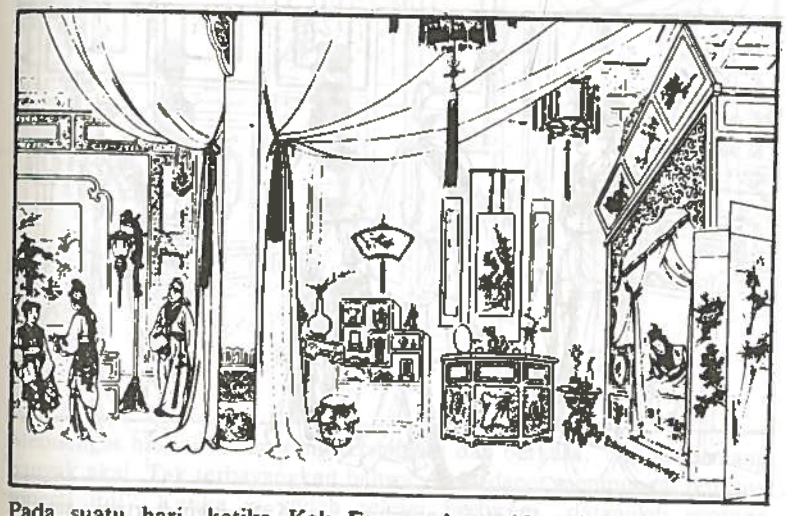

42) Pada suatu hari, ketika Kak Feng sedang tidur siang, Yuan-yang, pembantu kepala Nyonya Dowager, mengunjunginya. Kak Feng segan bertemu dengannya, dan berbuat seolah-olah ia sedang tidur. Ping-erh keluar untuk menyambutnya. Mereka belum berbicara banyak ketika Chia Lien masuk.

KOLEKTOR eBOOK

43) Ketika Chia Lien masuk ke dalam ruangan, ia melihat Yuan-yang duduk di atas 'kang'. Dengan tersenyum ia berkata, "Kebetulan. Aku baru mau menemuimu. Aku tidak perlu repot-repot ke sana." Setelah mengucapkan hal itu ia menegur pembantunya. "Mengapa tidak menyuguhkan teh? Alangkah lalainya!".

44) Yuan-yang bertanya, "Untuk keperluan apa Anda ingin bertemu saya?" Chia Lien merendahkan kepalanya dan tersenyum. Setelah berpikir, ia berkata, "Beberapa hari lagi nenek akan merayakan hari ulang tahunnya. Selain itu, aku harus menyiapkan hadiah untuk beberapa keluarga. Sekarang, aku kekurangan dana dua sampai tiga ribu tael perak."

45) Chia Lien berhenti sejenak, kemudian berkata, "Aku berencana untuk meminta bantuanmu. Untuk sementara, ambillah kotak perhiasan dan perak yang tidak dipakai nenek. Dalam waktu setengah bulan, bila aku sudah mengumpulkan uang sewa rumah dan tanah, aku akan menebusnya dan mengembalikannya kepadamu."

46) Mendengar hal ini, Yuan-yang tersenyum dan berkata, "Anda memang banyak akal. Tak terbayangkan bahwa Anda dapat mempunyai rencana seperti itu!" Ketika ia sudah selesai berbicara, datanglah seorang pembantu Nyonya Dowager hendak bertemu Yuan-yang. Karena tahu bahwa Nyonya Dowager memintanya mengerjakan sesuatu, Yuan-yang tergesa-gesa keluar. Ketika Chia Lien masuk kamar dalam, dilihatnya Kak Feng sedang beristirahat di atas 'kang'.

KOLEKTOR eBOOK

47) Kak Feng bertanya, "Apa Yuan-yang berjanji akan melakukannya?" Chia Lien berkata, "Tidak bisa tidak, engkau harus berbicara dengannya sekali lagi. Baru taktik ini akan berhasil." Kak Feng tersenyum dan berkata, "Kalau berhasil, saya mendapat hadiah apa?" Chia Lien menjawab, "Saya akan memberi apa pun yang kau minta."

48) Kak Feng berkata sambil tersenyum, "Saat ini saya memerlukan satu atau dua ratus tael perak. Jika engkau berhasil, saya minta sebagian sebagai upah jerih payah." Mendengar ini Chia Lien berkata, "Engkau kejam sekali. Saya hanya minta engkau mengatakan dua tiga kata, engkau menuntut komisi sebesar itu."

49) Kak Feng tidak sabar menunggu sampai Chia Lien selesai berbicara. Dia berdiri dan berkata, "Apa yang kau maksud dengan komisi? Jika engkau tidak mau membayar, saya tidak peduli. Sekarang tentu ada banyak orang, tinggi dan rendah, yang memfitnah saya. Saya tidak peduli, kecuali engkau termasuk di dalamnya."

50) Melihat Kak Feng menjadi gusar, Chia Lien cepat-cepat minta maaf. Dia juga menyarankan agar Kak Feng segera berbicara dengan Yuan-yang. Beberapa saat kemudian Kak Feng kembali dari Nyonya Dowager dan memberi tahu Chia Lien bahwa usahanya berhasil. Chia Lien senang dan memuji Kak Feng.

KOLEKTOR eBOOK

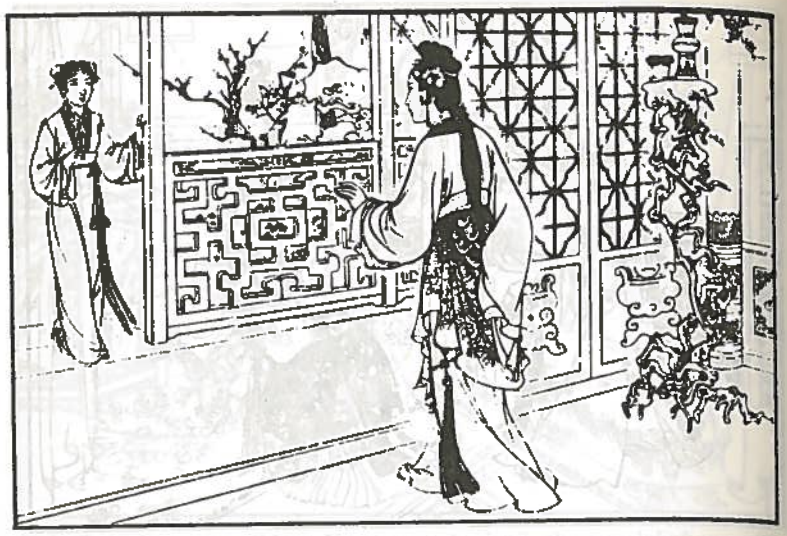

51) Sementara Chia Lien dan Kak Feng berbicara, Ping-erh melihat pembantu wanita Pao-yu, Hsi-Jen, datang menghampiri mereka. Ia keluar untuk menemuinya dan bertanya perlahan-lahan, "Apakah engkau datang untuk menanyakan kepada majikan saya mengenai pembayaran upah? Lebih baik tidak usah bertanya!"

52) Hsi-jen menjadi heran dan bertanya, "Mengapa tidak boleh?" Melihat tidak ada orang di sekelilingnya, Ping-erh berbisik, "Jangan katakan kepada orang lain! Upah semua pembantu wanita untuk bulan ini dipinjamkan kepada orang. Engkau akan memperoleh upahmu dua hari lagi."

53) Sebelum Ping-erh selesai berbicara, Hsi-jen tersenyum dingin dan berkata, "Siapa yang tidak tahu bahwa majikanmu mempunyai simpanan pribadi lebih dari sepuluh ribu tael perak. Apakah dia tidak puas? Sekarang bahkan dia mengambil uang kita untuk mendapat bunga dan menyuruh kita menunggu bayaran kita."

54) Ping-erh menyuruh Hsi-jen cepat-cepat pergi dan ia kembali ke ruangan. Chia Lien dan Kak Feng masih berbicara. Tiba-tiba seorang pembantu masuk dan berkata, "Nyonya Chia Jung dari Keluarga Timur meninggal dunia." Kak Feng terkejut. Ia cepat-cepat pergi ke Rumah Ning dengan seorang pembantu wanita dan seorang perawat.

KOLEKTOR eBOOK

55) Kereta tiba di pintu gerbang utama Rumah Ningkuo. Kak Feng turun dengan memegang pembantunya. Dua perawat yang membawa lentera berjalan di depan. Sesampainya di ruangan tempat jenazah Nyonya Chin dibaringkan, air mata mengalir di pipi Kak Feng bagaikan manik-manik dari benang yang putus.

56) Sebuah kursi bundar disorongkan kepadanya. Begitu duduk, Kak Feng mulai menangis. Ia baru berhenti menangis ketika ayah mertua Chin, Chia Chen, dan ibu mertuanya, Nyonya Yu, menghiburnya. Ia berkumpul sejenak dengan orang-orang lainnya kemudian berpamitan pulang.

57) Pada saat itu, semua orang di Rumah Ningkuo sibuk. Chia Chen sedih sekali. Penyakit kronis Nyonya Yu kambuh lagi. Karena masih muda dan tidak berpengalaman, Chia Yung tidak dapat mengurus semua keperluan yang berkaitan dengan pemakamannya. Setelah memikirkan hal itu, Chia Chen mendapat gagasan.

58) Kak Feng cerdik dan cakap sejak usia mudanya dan berpengalaman serta terampil dalam mengurus soal-soal rumah tangga Rumah Jung beberapa tahun terakhir ini. Dengan membawa tongkat, Chia Chen menemui Nyonya Hsing dan Nyonya Wang untuk minta supaya Kak Feng mengurus semua keperluan pemakaman di Rumah Ning.

KOLEKTOR eBOOK

59) Kak Feng selalu suka memamerkan kemampuannya. Namun Nyonya Hsing dan Nyonya Wang masih berpendapat bahwa Kak Feng belum mampu mengurusnya karena ia tidak mempunyai pengalaman mengurus pemakaman dan mungkin nanti bahkan akan ditertawakan. Tak disangka-sangka ia sendiri langsung menyetujuinya dengan mantap.

60) Chia Chen memutuskan supaya pemakamannya dilakukan secara besar-besaran. Segala sesuatu yang berkaitan dengan penempatan peti mati, upacara pemakaman di hari ketujuh untuk menghormati para arwah, ucapan duka cita dan upacara pembukaan pemakaman dilakukan sebesar mungkin. Kak Feng diserahi tanggung jawab seluruhnya dan ia begitu sibuk sehingga hampir tidak mempunyai waktu untuk beristirahat.

61) Pada hari upacara pemakaman, semua bendera dan ular-ularan dibuat baru, dengan warna terang dan mencolok. Arak-arakan kereta dan tandu panjangnya tiga-empat li. Iring-iringan yang megah itu menuju Kuil Lintasan Besi.

62) Kuil Lintasan Besi dibangun oleh keluarga penghuni Rumah Ning dan Rumah Jung untuk menyimpan peti mati orang-orang yang berasal dari satu klan di ibu kota. Ketika iring-iringan tiba di kuil itu, semua biarawan berdiri berjajar untuk menyambut mereka. Ketika peti mati Nyonya Chin sudah disemayamkan, iring-iringan bubar secara teratur.

KOLEKTOR eBOOK

63) Kak Feng harus tinggal selama tiga hari untuk mengawasi upacara doa bagi si mati. Sesudah itu, barulah ia dapat kembali. Karena Kuil Lintasan Besi itu penuh orang dan ramai, dan tidak mempunyai fasilitas yang memadai baginya, ia menyuruh seseorang pergi ke Biara Roti Uap untuk minta kepada kepala biara Ching-Hsi agar menyiapkan beberapa kamar baginya.

64) Biara Roti Uap semula adalah Biara Bulan Air. Letaknya tidak jauh dari Lintasan Besi, dan direnovasi serta dibangun kembali dengan dana sumbangan dari Rumah Ning dan Rumah Jung. Biara itu dinamakan demikian, karena roti uap yang dibuat di sini agak istimewa. Ketika Ching Hsi mendengar bahwa Kak Feng akan tinggal di situ untuk sementara waktu, ia cepat-cepat menyuruh orang menyiapkan dan merapikan kamar-kamarnya.

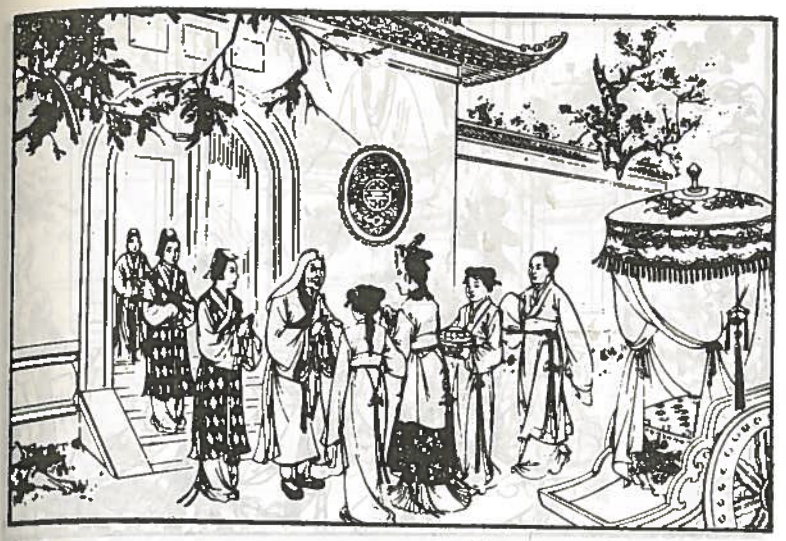

65) Pada malam hari, ketika urusan di Kuil Lintasan Besi sudah hampir selesai, Kak Feng berpamitan kepada para biarawan dan bersama para pembantunya ia menuju Biara Roti Uap untuk beristirahat. Ching Hsi sudah keluar dengan biarawati-biarawati lain untuk menyambut mereka. Sesudah bersalaman satu sama lain, mereka masuk ke biara itu.

66) Karena penyambutannya hangat dan menyenangkan, Kak Feng berkata sambil tersenyum, "Mengapa Anda dan murid-murid Anda tidak datang ke tempat kami baru-baru ini?" Ching Hsi berkata, "Kami agak sibuk dengan tugas-tugas keagamaan beberapa hari ini, karena itu kami tidak dapat mengunjungi Anda."

KOLEKTOR eBOOK

67) Sesudah bercakap-cakap sebentar, Ching Hsi menarik kursinya satu langkah mendekati Kak Feng. Ia berkata, "Ada satu hal yang membuat saya ingin mengunjungi tempat Anda dan minta bantuan Anda." Kak Feng segera bertanya kepadanya tentang apa itu. Ching Hsi mulai bercerita tentang Chang Chin-ko.

68) Beberapa waktu yang lalu, Ching Hsi ditugaskan di Biara Shantsai di Changan. Di sana ada seorang penyumbang tetap; ia adalah seorang jutawan dan nama keluarganya Chang. Ia hanya mempunyai satu anak perempuan, Chin-ko.

69) Pada suatu hari, Pengawal Chang mengantarkan putrinya, Chin-ko ke Biara Shantsai untuk membakar kemenyan dan memenuhi janji. Mereka bertemu Tuan Li, kakak ipar seorang laki-laki tua di Changan, yang juga datang bersembahyang di biara itu.

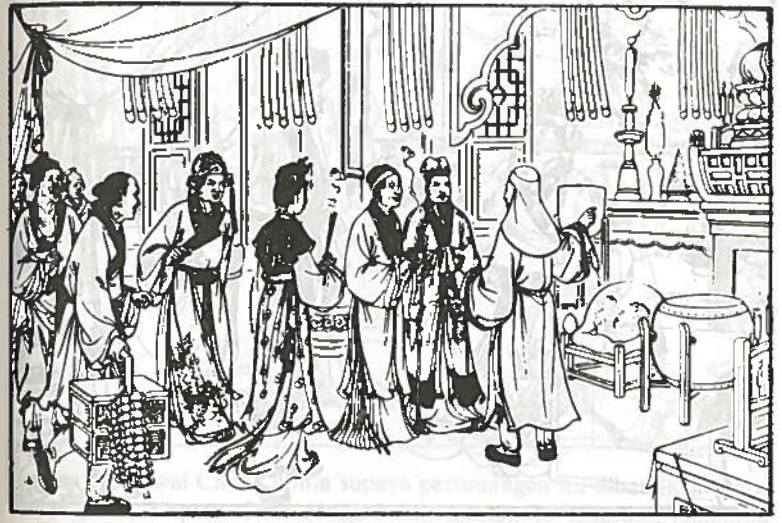

70) Ketika Tuan Li melihat Chang Chin-ko, ia seakan-akan menemukan sesuatu yang indah. Ia terus mengamatinya. Sesudah itu, ia bahkan tidak menghiraukan kehadiran Pengawal Chang dan secara tidak sopan menggoda Chin-ko.

KOLEKTOR eBOOK

71) Keesokan harinya, Tuan Li menyuruh seseorang menemui Pengawal Chang untuk melamarnya. Namun Chin-ko telah menerima mas kawin dari anak laki-laki Kapten Dua di Changan, Tuan Chao. Pengawal Chang memberitahukan orang itu bahwa Chin-ko sudah bertunangan.

72) Ketika Tuan Li diberi tahu bahwa Chang Chin-ko sudah bertunangan, ia mengatakan bahwa itu hanyalah alasan ayahnya untuk menolak lamarannya. Ia merasa dipermalukan dan bersumpah akan mengawininya bagaimanapun caranya.

73) Pengawal Chang tergiur oleh kekayaan Tuan Li dan memandang rendah Tuan Chao, yang sebagai putra Kapten Dua Angkatan Darat yang sudah diberhentikan, tidak mempunyai pengaruh. Bertentangan dengan kemauan Chin-ko, ia menyuruh orang mendatangi Kapten Chao untuk membatalkan pertunangan itu.

74) Karena Pengawal Chang minta supaya pertunangan itu dibatalkan tanpa alasan jelas, Kapten Chao jengkel dan marah. Ia langsung melabrak Pengawal Chang, katanya, "Akan dijodohkan dengan berapa orang putri Anda itu?" Ia bertahan untuk tidak mengembalikan hadiah-hadiah pertunangan dari Chang. Akibatnya, kedua keluarga itu membawa masalahnya ke pengadilan.

KOLEKTOR eBOOK

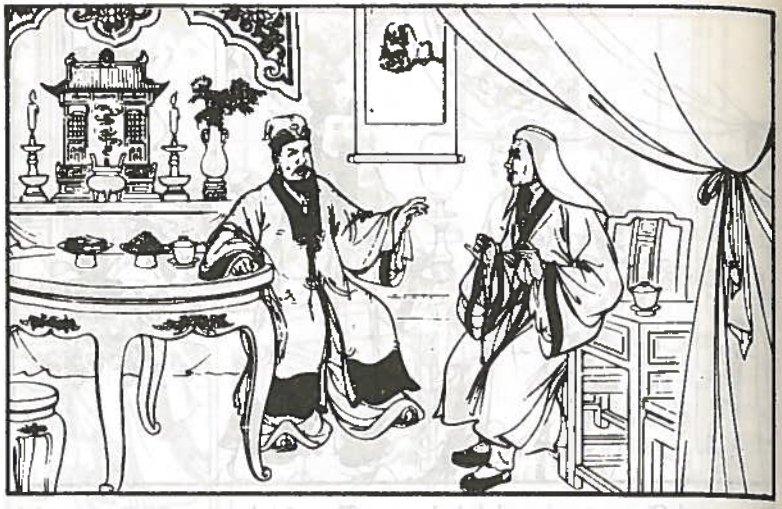

75) Pengawal Chang sangat menyadari bahwa ia berada di pihak yang salah. Namun ia harus mengalah kepada ancaman dan akal Tuan Li yang memaksa keluarga Chao membatalkan pertunangan itu. Keluarga Chang ingin pergi ke ibu kota untuk mencari jalan bagaimana menekan keluarga Chao. Mereka mendatangi Ching Hsi untuk minta nasihat.

76) Ketika Ching Hsi selesai bercerita tentang Chang Chin-ko, ia berhenti sejenak dan diam-diam melihat ekspresi wajah Kak Feng. Kemudian ia melanjutkan, "Saya kira; Yang Mulia Yun Kuang, Gubernur Militer Changan yang sekarang, adalah seorang pejabat yang sangat kuat dan berpangkat tinggi. Masalahnya akan dapat dipecahkan dengan mudah, apabila ia diminta untuk memecahkannya."

77) Kak Feng berkata, "Meskipun demikian, apakah Yang Mulia Yun Kuang mau memecahkannya?" Ching Hsi tersenyum dan berkata, "Tepat. Karena Yang Mulia Yuan Kuang adalah teman keluarga Anda, saya berniat meminta tolong Anda untuk membujuk suami Anda agar menulis surat kepada Yang Mulia Yun Kuang."

78) Ching Hsi berbisik ke telinga Kak Feng, "Jika Anda berhasil memutuskan pertunangan dengan Tuan Chao itu, Pengawal Chang bersedia memberikan semua kekayaan dan harta bendanya sebagai hadiah kepada Anda." Kak Feng tersenyum dan berkata, "Suami saya tidak ada di rumah sekarang dan saya tidak mau melakukan itu."

KOLEKTOR eBOOK

79) Mendengar ini, Ching Hsi menjadi bingung. Ia diam sejenak dan mengeluh, "Meskipun demikian, apabila keluarga Chang mendengar bahwa Anda menolak permintaan mereka, mungkin mereka akan menganggap keluarga Anda tidak mempunyai pengaruh."

80) Apa yang dikatakan Ching Hsi adalah untuk memancing Kak Feng, yang cepat-cepat mengubah nada suaranya dan berkata, "Anda tahu watak saya. Saya tidak pernah percaya pada hal-hal seperti kutukan atau balasan pada perbuatan yang jahat. Bagaimanapun, jika saya berjanji, saya akan memenuhinya."

81) Kemudian dengan terus terang Kak Feng berkata, 'Jika ia memberi saya tiga ribu tael perak, saya akan melakukannya." Mendengar ini, Ching Hsi sangat senang dan langsung mengatakan, "Ya tentu! Itu mudah."

82) Ching Hsi meminta Kak Feng segera melaksanakan itu. Kak Feng berkata, "Wah, bagaimana Anda ini! Sekarang saya sangat sibuk. Karena saya sudah berjanji kepada Anda, saya akan melaksanakan janji saya."

KOLEKTOR eBOOK

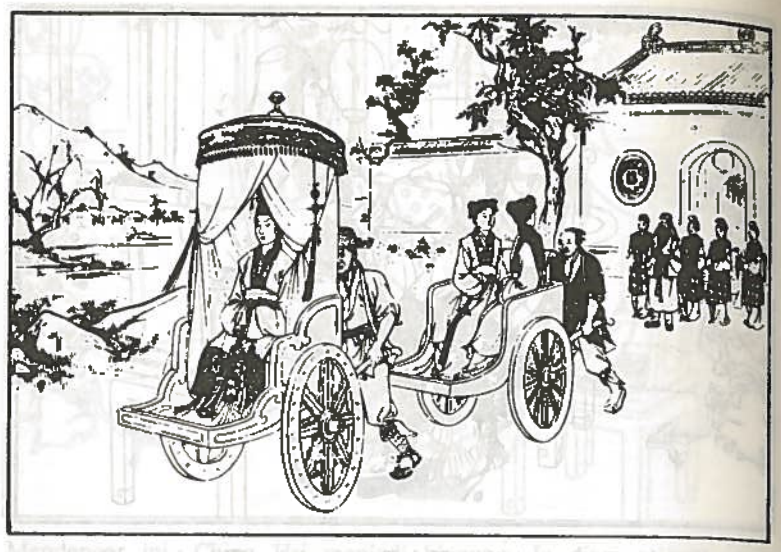

83) Kak Feng tinggal di Biara Roti Uap selama tiga hari. Setelah upacara keagamaannya usai, ia segera kembali ke Rumah Jung, sebagian karena harus segera mengurus soal yang dipercayakan kepadanya, dan sebagian lagi karena ia merasa tidak enak tinggal di sana, meskipun murid-murid Biara Roti Uap itu semua berusaha keras menyenangkan hatinya.

84) Setibanya Kak Feng di Rumah Jung, Chia Chen dan Chia Jung datang untuk menyampaikan terima kasih kepadanya, dan tidak lama kemudian Nyonya Dowager dan Nyonya Wang menyuruh seseorang datang untuk menanyakan urusan rumah tangga. Kak Feng betul-betul sibuk.

85) Setelah urusan rumah tangga selesai, Kak Feng ingat akan soal yang dipercayakan oleh Ching Hsi. Maka ia memanggil pembantu pribadinya, Lai Wang-erh untuk membicarakan soal itu. Lai Wang-erh ragu-ragu sejenak dan berkata, "Itu bukan soal yang serius. Namun Majikan Kedua tidak ada di rumah. Kesulitannya adalah bagaimana mengirimkan suratnya."

86) Kak Feng memikirkan hal itu dan berkata bahwa bagaimanapun Chia Lien harus diberi tahu mengenai hal itu. Maka ia menyuruh Lai Wang-erh memanggil sekretaris rumah tangga untuk datang ke kamarnya.

KOLEKTOR eBOOK

87) Dengan surat itu, Lai Wang-erh pergi ke Changan untuk menemui Gubernur Yun Kuang. Yun Kuang adalah teman lama keluarga Chia. Karena Chia Yuan-chun adalah istri Kaisar dan sebagian besar keluarga itu adalah pejabat tinggi, ia ingin menyenangkan keluarga Chia.

88) Yun Kuang membaca surat yang ditulis atas nama Chia Lien secara sambil lalu. Segera ia memberikan jawabannya dan menyuruh Wang-erh menyampaikannya kepada majikannya. Ia minta Wang-erh untuk memberi tahu majikannya bahwa ia akan berusaha sekeras-kerasnya dan menjamin bahwa tidak akan ada akibat yang merugikan.

89) Ketika Kak Feng menerima jawaban dari Gubernur Militer Yun Kuang, ia merasa pasti bahwa soal itu akan beres. Namun ketika Ching Hsi menanyakan hal itu, ia mengatakan mula-mula Yun Kuang tidak menyetujuinya. Hanya sesudah dibujuk dengan susah payah ia berjanji akan melakukannya.

90) Kapten Chao, yang sebenarnya berasal dari keluarga setempat yang terkenal baik, bukanlah seorang perayu atau penjilat. Karena tidak menyukainya, atasannya mencari-cari kesalahannya dan memecatnya. Maka ia menjadi susah dan sangat marah. Tidak ada jalan baginya untuk meluapkan kemarahannya.

KOLEKTOR eBOOK

91) Lebih buruk lagi, tanpa alasan jelas keluarga Chang minta supaya pertunangan itu dibatalkan. Hal ini membuat Chao menjadi lebih marah. Lagi pula, anak Tuan Chao sudah terpikat oleh kecantikan Chang Chin-ko. Meskipun belum mengawininya, cintanya besar dan mendalam. Karena itu, ia memutuskan untuk tidak membatalkan pertunangannya.

92) Pada suatu hari, ketika Kapten Chao dan anaknya sedang membicarakan hal itu, seorang pesuruh masuk dan berkata, "Yang Mulia Yun Kuang, Gubernur Militer Changan mengirim seseorang untuk menyampaikan surat." Kapten Chao terkejut dan berkata dalam hati, "Saya tidak mempunyai hubungan dengan Yun Kuang. Mengapa ia mengirimkan pesuruh dan surat itu?"

93) Pesuruh itu menyampaikan surat dari Gubernur Militer Yun Kuang kepada Kapten Chao yang lalu membuka dan membacanya. Dalam surat itu, Yun Kuang mengundang Chao untuk berbincang-bincang sambil minum anggur.

94) Gubernur Militer itu semula adalah atasan Kapten Chao. Karena Kapten Chao sudah mengundurkan diri, ia mengira bahwa Yun Kuang mungkin hanya ingin bertanya mengenai hal-hal selama masa jabatannya; maka esok harinya ia berpakaian rapi untuk menemui Yun Kuang.

KOLEKTOR eBOOK

95) Di meja makan, Yun Kuang berusaha keras untuk membujuk Kapten Chao mencarikan istri lain bagi anaknya. Akhirnya ia berkata, "Tuan Li bertekad untuk menjadi pemenang dalam pertempurannya." Ia menjadi serius dan menuntut pernyataan tertulis untuk membatalkan pertunangan itu. Dengan demikian, masalahnya selesai.

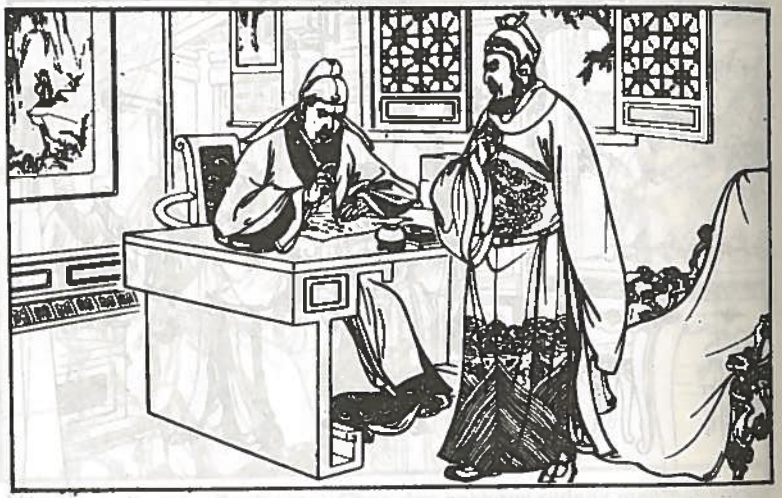

96) Kapten Chao tidak menduga bahwa Gubernur Militer ingin menemuinya untuk soal itu. Jika tidak menyetujui, ia takut akan kekuasaan dan pengaruh Yun Kuang. Ia hanya dapat mengendalikan kemarahan dan kesedihannya dan menulis pernyataan untuk membatalkan pertunangan di tempat itu. Ia pulang dengan marah.

97) Orang tua yang tamak dan angkuh itu mempunyai seorang putri yang setia dan jujur. Sejak secara tak sengaja berjumpa dengan Li di Biara Shantsai, Chang Chin-ko merasa muak kepadanya sebab ia kelihatan lembek dan bersikap melecehkannya.

98) Tanpa diduga, setibanya di rumah, keluarga Li menyuruh seseorang untuk melamarnya. Ia menakut-nakuti keluarga itu dan membujuknya dengan kekayaan, serta berusaha supaya mereka membatalkan perkawinan anak mereka dengan Li. Chang Chin-ko berpikir, "Karena saya terikat kepada keluarga Chao, saya tidak dapat menyetujui usul itu."

KOLEKTOR eBOOK

99) Sesudah beberapa waktu, Chang Chin-ko mengetahui bahwa ayahnya telah mengambil langkah untuk membatalkan pertunangannya dengan Tuan Chao. Chin-ko sangat sedih dan mengurung diri di kamarnya. Ia berkali-kali menangis, namun tidak berani menentang di muka orang tuanya.

100) Chang mengetahui dengan pasti bahwa putrinya tidak akan menurut, namun ia mengabaikannya. Ia berpendirian bahwa "Orang tualah yang harus menentukan perkawinan anak perempuannya. Lagi pula bukankah Tuan Li, yang kaya dan kuat, jauh lebih baik daripada Tuan Chao?"

101) Karena pembatalan pertunangan yang tidak masuk akal oleh orang tuanya dan usaha sewenang-wenang untuk menjodohkannya dengan Li, ia berhenti menangis dan kehilangan akal selama beberapa hari. Pada tengah malam, ketika suasana sunyi sekali, dengan menggunakan secarik kain ia menggantung diri sampai tewas.

102) Tuan Chao agak terguncang ketika pertunangannya dibatalkan. Meskipun tidak mengetahui cara untuk menentangnya, ia bertekad untuk hidup sendiri selama-lamanya. Kapten Chao menghiburnya, tetapi ia tidak mau mendengarkan.

KOLEKTOR eBOOK

103) Berita mengenai Chang Chin-ko yang bunuh diri tersebar luas. Ketika mendengar hal ini, Tuan Chao menangis. Ia tahu bahwa Tuan Chang lah yang mempunyai gagasan untuk membatalkan pertunangan itu. Kesetiaan Chin-ko memang layak dihormati. Tuan Chao menjadi begitu terharu sehingga tanpa berpikir dua kali ia tegar meninggalkan rumahnya untuk bunuh diri dengan menceburkan diri ke dalam sungai.

104) Ching Hsi memberi tahu Kak Feng mengenai Chang Chin-ko dan Tuan Chao yang tewas secara tragis itu. Kak Feng terkejut mendengarnya, lalu katanya, "Wanita bodoh memang cocok dengan pria bodoh. Sekarang setelah kita mendengar berita itu, rasanya mereka perlu dikasihani."

EPISODE 5
SHIH HSIANG-YUN

KOLEKTOR eBOOK

1) Shih Hsiang-yun adalah cucu keponakan Nyonya Dowager dari Rumah Jung. Orang tuanya meninggal ketika ia masih kanak-kanak dan ia dibesarkan oleh pamannya Shih Ting. Keluarga Shih adalah salah satu keluarga terkemuka pada waktu itu. Nenek moyangnya dianugerahi gelar Markis Chong-ching, namun selama generasi Shih Ting, keluarga itu mulai memudar.

2) Shih Hsiang-yun adalah anak cerdas dan cantik, polos dan suka berterus terang. Nyonya Dowager sangat menyayanginya. Karena kesepian, Nyonya Dowager sering memintanya tinggal bersamanya. Ia tinggal di Rumah Jung hampir setengah tahun setiap tahunnya.

KOLEKTOR eBOOK

3) Sejak Taman Pemandangan Luas milik keluarga Chia selesai dibangun, Nyonya Dowager menyuruh Pao-yu dan gadis-gadis pindah ke sana. Pao-yu tinggal di Taman Merah Bahagia, sedangkan Tai-yu memindahkan barang-barangnya di Pondok Bambu. Pao-chai tinggal di Taman Alpinia. Bila Hsing-yun datang, ia sering tinggal bersama Tai-yu di Pondok Bambu.

4) Pada suatu hari, Pao-yu dan Pao-chai sedang berkelakar di Taman Merah Bahagia ketika seorang pembantu wanita melapor, "Nona Shih datang. Ia sekarang bersama Nyonya Dowager." Mendengar ini Pao-yu hendak lari keluar, lalu sambil tersenyum Pao-chai berkata, "Tunggu sebentar. Mari, kita temui bersama-sama."

5) Ketika Pao-yu dan Pao-chai tiba di ruangan Nyonya Dowager, mereka melihat Tai-yu di sana. Hsiang-yun sedang bercakap-cakap gembira dan tertawa lepas dengan Nyonya Dowager. Ketika Hsiang-yun melihat Pao-yu dan Pao-chai, ia menyapa mereka.

6) Nyonya Dowager melihat Perawat Chou, yang datang bersama Hsiang-yun, berdiri di depannya. Ia bertanya, "Apakah Hsiang-yun akan tinggal di sini beberapa hari atau akan pulang hari ini?" Perawat Chou menjawab dengan tersenyum, "Nyonya, dengan pakaian yang dibawanya, apakah Anda tidak berpendapat bahwa ia akan tinggal di sini beberapa hari?"

KOLEKTOR eBOOK

7) Nyonya Dowager berkata kepada Hsiang-yun, "Aku senang engkau dapat tinggal di sini beberapa hari. Minumlah teh dan beristirahatlah sebentar; sesudah itu temuilah bibi-bibi dan gadis-gadis lain. Bunga dan tanaman sedang mekar-mekarnya. Ini waktu yang tepat untuk berjalan-jalan di kebun." Hsiang-yun setuju dan berdiri untuk keluar.

8) Dengan pembantunya, Hsiang-yun mengunjungi Kak Feng, yang berbincang-bincang dengannya sebentar. Kemudian ia mengunjungi Li Wan dan tinggal bersamanya beberapa lama. Terakhir ia mengunjungi Tan-chun, Ying-chun, dan gadis-gadis lain. Pada malam itu Hsiang-yun tinggal di Pondok Bambu.

9) Keesokan harinya pada waktu fajar, Pao-yu pergi ke Pondok Bambu untuk keperluan penting. Pada saat itu Hsiang-yun dan Tai-yu sudah terjaga, tetapi belum keluar dari tempat tidur. Tai-yu bertanya, "Ada apa engkau pagi-pagi datang ke sini?" Hsiang-yun berkata, "Engkau keluar dulu. Tunggu sampai kami keluar dari tempat tidur."

10) Ketika Pao-yu keluar, pembantu Tai-yu, Tzu-chuan, dan pembantu Hsiang-yun, Tsui-lu, cepat-cepat masuk kamar untuk membantu mereka menbersihkan muka. Sesudah beberapa saat, Pao-yu masuk dan melihat Hsiang-yun dengan rambutnya sudah tersisir. Ia tersenyum dan berkata, "Saudaraku, tolong sisirkan rambut saya."

KOLEKTOR eBOOK

11) Hsiang-yun berkata, "Tidak, saya tidak bisa." Pao-yu tersenyum dan berkata, "Saudaraku yang baik hati, bagaimana engkau dulu menyisir rambutku? Karena saya tidak akan bepergian, buatlah saya beberapa jalinan." Ia memintanya berkali-kali.

12) Hsiang-yun tidak dapat tidak harus memegang kepalanya dan menyisir sanggul di atas kepalanya. Sambil menyisir, ia berkata, "Kakak saya yang tercinta, engkau dan yang lain-lainnya bermain bersama setiap hari. Saya ditinggal sendiri di rumah. Engkau bahkan tidak ingat untuk menyuruh orang menjemput saya. Saya kangen kepadamu hari demi hari. Tidak mudah bagi saya untuk datang ke sini."

13) Tai-yu berkata menggoda "Aneh, orang yang berbicara ceplas-ceplos, bicaranya banyak. Engkau pun tidak dapat mengatakan 'kakak laki-laki nomor dua' dengan baik. Bahkan engkau menyebut 'kakakku tercinta, kakakku tercinta' tanpa dipikir lagi. Nanti kalau kita main dadu, engkau tentu akan mengatakan, "Aku cinta kepadamu" dan bukan 'satu, dua, tiga."

14) Pao-yu tersenyum dan berkata, "Adikku Lin, jangan meniru dia. Bila engkau sudah terbiasa, engkau pun akan bicara ceplas-ceplos." Sesudah merapikan jalinan, Hsiang-yun menuding Tai-yu dan sambil tersenyum berkata, "Kak Lin, engkau selalu mencela."

KOLEKTOR eBOOK

15) Tepat pada waktu Pao-yu berusaha menengahi mereka, Hsiang-yun mencegah dan berkata, "Saya tidak akan berdebat lagi dengannya. Saya doakan ia akan mendapat suami yang bicaranya cepat supaya ia dapat mendengarnya bicara selamanya. Itu betul-betul menarik."

16) Sambil berkata Hsiang-yun tertawa terpingkal-pingkal. Ia lari keluar karena takut akan ditangkap oleh Tai-yu. Seperti yang diduga, Tai-yu mengejarnya tetapi dicegat Pao-yu di pintu. Ia berkata sambil tersenyum, "Tolong maafkan dia kali ini."

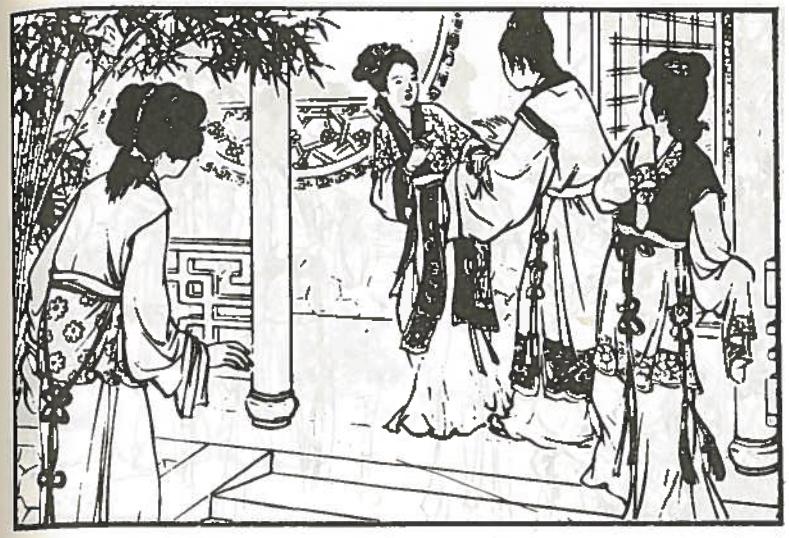

17) Tai-yu memegang tangan Pao-yu dan berkata, "Saya tidak mau. Kalian bersekongkol untuk mengolok-olok saya." Pao-yu berkata, "Siapa yang mengolok-olokmu? Andaikata engkau tidak menggodanya, apakah dia akan mengatakan itu?" Pada saat itu, Hsi-jen masuk.

18) Pao-yu sibuk bersenda gurau dengan Hsiang-yun dan Tai-yu. Waktu Hsi-jen masuk, ia mengabaikannya. Hsi-jen hanya dapat kembali ke Taman Merah Bahagia dengan rasa dongkol. Dalam perjalanan ia berjumpa dengan Pao-chai, yang bertanya, "Apakah Pao-yu di rumah?"

KOLEKTOR eBOOK

19) Hsi-jen berkata dingin, "Kapan kiranya dia bebas di rumah?" Ia melanjutkan, "Harus ada batas untuk kedekatan laki-laki dan perempuan. Mereka tidak boleh bermain terus-menerus siang malam. Kalau terlalu sering diberi tahu, mereka akan menganggapnya angin lalu."

20) Melihat Hsi-jen sedang sedih, Pao-chai tidak mengatakan apa-apa. Dalam hati ia berkata, "Jangan salah menilai pembantu ini. Dari apa yang dikatakannya, ia memperlihatkan seakan-akan ia majikan di sini." Kemudian ia berpamitan kepada Hsi-jen dan kembali ke Taman Alpinia.

21) Pada suatu hari, Hsiang-yun pergi dengan Tsui-lu mengunjungi Hsi-jen di Taman Merah Bahagia. Pada waktu berjalan, mereka melihat sesuatu berwarna kuning di semak-semak di bawah pagar merah. Hsiang-yun menunjuknya dan bertanya, "Lihat! Apa itu?" Mendengar ini, Tsui-lu langsung hendak memungutnya.

22) Tsui-lu berbalik sambil tersenyum dan menyembunyikan benda yang dipungutnya itu di balik punggungnya, sambil berkata, "Ini harta karun. Anda tidak dapat melihatnya." Sambil berjalan, ia melihat pada hiasan emas berupa kuda bercula yang dipakai Hsiang-yun.

KOLEKTOR eBOOK

23) Hsiang-yun berkata, "Bodoh. Coba saya lihat." Tsui-lu membuka jarinya dan berkata, "Sekarang, lihat ini." Hsiang-yun melihat benda di tangannya. Benda itu adalah kuda bercula kuning emas yang berkilauan, yang lebih besar dan lebih menarik daripada yang dipakainya.

24) Hsiang-yun meraihnya dan berpikir, "Siapa yang kehilangan benda itu?" Dalam hati ia berpikir, "Dalam opera, selalu ada cerita mengenai bagaimana suatu pasangan menikah hanya karena ada kecocokan antara dua mainan kecil." Memikirkan hal ini, mukanya menjadi merah.

25) Waktu Hsiang-yun sedang berpikir keras, secara kebetulan Pao-yu berjalan menuju kepadanya. Ia tersenyum dan berkata, "Saudaraku, mengapa berdiri di sini? Mengapa tidak ke rumahku?" Hsiang-yun cepat-cepat menyembunyikan benda emas itu dan sambil tersenyum berkata, "Kami baru saja mau ke sana. Mari kita pergi bersama-sama."

26) Ketiganya masuk ke Taman Merah Bahagia. Hsi-jen mempersilakan mereka duduk dan menghidangkan teh. Pao-yu berkata kepada Hsiang-yun, "Engkau datang di saat yang tepat. Baru-baru ini saya mendapat sebuah benda yang bagus dan menunggumu datang untuk melihatnya." Sambil berbicara, ia mencari sesuatu dari balik pakaian yang dikenakannya.

KOLEKTOR eBOOK

27) Sesudah mencari-cari dalam pakaiannya beberapa saat, Pao-yu berseru, "Wah!" Ia lekas-lekas bertanya kepada Hsi-jen, "Apa engkau menyimpan kuda emasku?" Hsi-jen menjawab, "Anda sendiri memakainya. Mengapa Anda bertanya kepada saya?"

28) Pao-yu membuka tangannya, dan berkata, "Saya menghilangkannya. Di mana benda itu sekarang?" Ia pergi keluar untuk mencarinya. Ketika Hsiang-yun mendengar ini, ia sadar bahwa benda emas yang ditemukannya, sesungguhnya adalah milik Pao-yu yang hilang.

29) Dengan tersenyum Hsiang-yun bertanya kepada Pao-yu, "Kapan engkau memperoleh kuda emas seperti itu?" Pao-yu menjawab, "Dua hari lalu seorang pendeta Tao, Chang dari Kuil Ching-hsi datang kemari. Ia memberikannya kepada saya. Karena saya tahu bahwa engkau juga mempunyai benda seperti itu, saya simpan untuk saya tunjukkan kepadamu. Saya tidak tahu kapan benda itu hilang."

30) Hsiang-yun memegang benda emas itu di tangannya, memperlihatkannya di depan Pao-yu dan bertanya, "Lihat! Apa ini kepunyaanmu?" Ketika Pao-yu melihatnya, ia senang sekali dan mengulurkan tangannya untuk menerimanya. Ia berkata, "Untung engkau yang menemukannya. Bagaimana kejadiannya?"

KOLEKTOR eBOOK

31) Mereka bersenda gurau sebentar. Hsi-jen berkata kepada Hsiang-yun, "Mari kita berhenti bersenda gurau. Apakah Anda dapat membantu saya?" Hsiang-yun bertanya, "Apa itu?" Hsi-jen menjawab, "Saya mau membuat sepasang sepatu dengan sebuah jantung pada masing-masing sepatu. Jantungnya sudah saya jahit. Apakah Anda ada waktu untuk menyelesaikannya?"

32) Hsiang-yun berkata, "Aneh. Di sini ada banyak tangan terampil yang dapat menjahit sepatu. Mengapa engkau minta saya untuk menjahitnya?" Hsi-jen menjawab, "Anda rupanya bingung. Apakah Anda tidak tahu bahwa ia tidak pernah menyuruh orang lain menjahit untuknya?"

33) Mendengar ini, Hsiang-yun tahu bahwa Hsi-jen minta ia menjahitkan sepatu Pao-yu, bukan kepunyaannya. "Dua hari yang lalu, saya mendengar bahwa ia membandingkan tempat kipas yang saya buat dengan tempat kipas orang lain. 'Orang lain' itu jengkel dan memotong-nya. Sekarang saya diminta mengerjakan sesuatu lagi. Saya seperti budak di sini."

34) Pao-yu langsung tersenyum dan berkata, "Mula-mula Adik Lin tidak tahu bahwa engkaulah yang membuatnya. Belakangan ia sangat menyesal." Hsiang-yun berkata, "Nona Lin sesungguhnya tidak perlu jengkel. Karena ia dapat memotong, engkau juga dapat memintanya untuk menjahit." Sesudah mengatakan itu, ia menggerutu dan tidak menghirau-kan Pao-yu.

KOLEKTOR eBOOK

35) Hsi-jen yang berdiri di sampingnya mendengus dan berkata, "Kak Hsiang-yun, Anda berbicara lebih terus terang akhir-akhir ini." Pao-yu berkata, "Mari kita lupakan itu! Jangan bicara lagi mengenai kejadian itu."

36) Hsiang-yun menjawab, "Ada apa kalau kita membicarakan lagi hal itu? Masalah besar, bukan? Saya tahu apa yang engkau pikirkan. Engkau tidak suka orang menyinggung perasaan Saudaramu Lin. Pokoknya, saya akan menjahitkan sepatumu, namun saya juga ingin bicara mengenai saudaramu Lin!"

37) Tepat pada waktu mereka berbicara, seseorang datang dan memberitahukan, "Tuan Chia Yu-tsun datang. Ia ingin menemui Majikan Kedua." Mendengar ini, Pao-yu merasa kurang senang. Ia menggerutu, "Meskipun sudah ditemani ayah, ia selalu ingin saya menemuinya setiap kali ia datang."

38) Hsiang-yun tersenyum dan berkata, "Engkau belum berubah sikap. Meskipun engkau segan menempuh ujian untuk menjadi cendekiawan ternama, engkau tetap saja perlu menemui orang-orang seperti dia, yang pernah menjadi pejabat dan berbicara mengenai jabatan dan administrasi pemerintahan, supaya kelak engkau mempunyai teman-teman yang berpikiran serius."

KOLEKTOR eBOOK

39) Sukar bagi Pao-yu untuk menerima hal ini. Ia hampir saja akan membantah Hsiang-yun, ketika Hsi-jen tiba-tiba menyela, "Jangan berbicara seperti itu. Kak Pao-chai juga pernah mengatakan seperti itu, namun ia tidak peduli apakah ia tersinggung atau tidak lalu pergi."

40) Pao-yu berkata, "Saudari Lin tidak pernah mengucapkan omongan gombal seperti itu." Hsi-jen dan Hsiang-yun saling mengangguk dan menggoda, "O, saya tahu, namanya 'omongan gombal', bukan?" Pao-yu tidak berkata-kata lagi dan cepat-cepat keluar menemui tamunya.

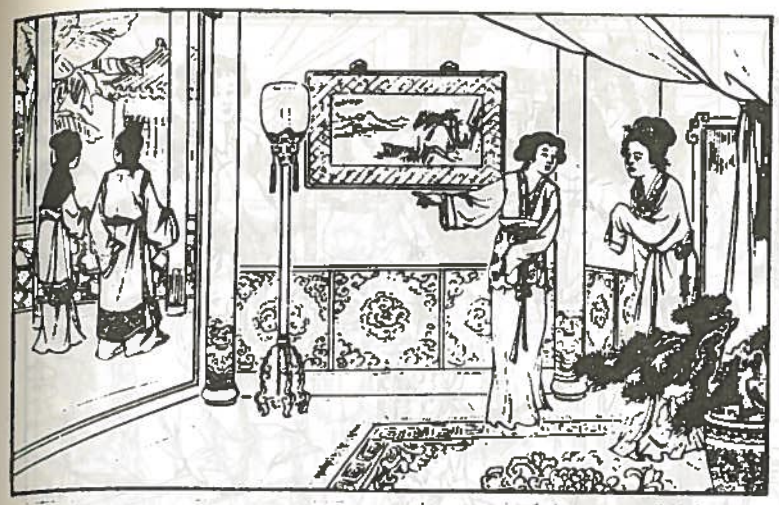

41) Sesudah menemui tamunya, Pao-yu kembali, dengan masih menggerutu. Hsiang-yun berkata, "Mengapa engkau harus marah? Marilah kita pergi ke Nyonya Besar untuk menemaninya sebentar." Tanpa diduga, sesudah Pao-yu dan Hsiang-yun keluar, Pao-chai masuk. Dengan tersenyum Pao-chai bertanya kepada Hsi-jen, "Mana gadis kecil Hsiang-yun?"

42) Hsi-jen berkata, "Baru saja dia di sini mengobrol dengan kami dan saya menyuruhnya menjahit. Sekarang mereka sedang pergi ke kamar Nyonya Besar." Pao-chai berkata kepada Hsi-jen, "Bagaimanapun, bagi dia tidak mudah untuk datang kemari dan bermain dengan kita selama beberapa hari. Mengapa engkau mengganggunya dengan jahitan?"

KOLEKTOR eBOOK

43) Pao-chai berbincang-bincang sebentar dengan Hsi-jen dan kemudian meninggalkan Taman Merah Bahagia. Tergesa-gesa ia pergi ke tempat Nyonya Dowager. Waktu ia sampai di kamar atas di ujung taman, dilihatnya Nyonya Wang dan Tai-yu di sana. Hsiang-yun dan Pao-yu baru saja datang. Mereka saling menyapa.

44) Waktu Hsiang-yun sudah duduk, ia terus mengeluh bahwa ia merasa kepanasan. Karena itu Nyonya Dowager berkata, "Kalau kepanasan, buka saja pakaian luarmu." Hsiang-yun langsung berdiri dan melepaskan pakaian luarnya. Mereka menertawakan kepolosan dan kegelisahan Hsiang-yun.

45) Pao-chai berkata kepada Nyonya Wang, "Bibi, saya ingin tahu, apakah Anda ingat ini. Tahun lalu, bulan ke-3 atau 4, ia mengenakan pakaian dan sepatu Pao-yu. Sepintas lalu, ia kelihatan seperti Pao-yu. Nyonya Dowager terkelabui dan tidak dapat mengenalinya untuk beberapa lama."

46) Tai-yu berkata, "Itu belum selucu kejadian lain. Dua tahun lalu salju turun sangat lebat dalam bulan ke-1. Ia mengenakan mantel dengan pinggiran bulu simpanse yang panjang dan besar. Ia bermain-main di sekeliling patung salju lalu jatuh terpelanting dan badannya penuh lumpur."

KOLEKTOR eBOOK

47) Ketika semua orang sedang menertawakan kelucuan Hsiang-yun, mereka tiba-tiba melihat Perawat Chou yang disuruh keluarga Markis Shih untuk menjemput Hsiang-yun. Hsiang-yun kecewa, tetapi takut kepada watak bibinya. Maka ia berpamitan kepada semua yang hadir di situ.

48) Sesudah Hsiang-yun pulang, Pao-yu tidak mengerjakan apa-apa selain mengobrol dan bermain dengan Tai-yu dan Pao-chai. Beberapa hari kemudian, ia menjadi jemu. Pada suatu hari, ketika ia sedang merasa bosan, datanglah pembantu wanita suruhan Tan-chun untuk menyampaikan surat.

49) Tan-chun baru saja sembuh dari sakit dan merasa kesepian. Ia bermaksud membentuk Persatuan Penggemar Syair. Karena itu ia mengundang Pao-yu untuk membicarakannya. Sesudah membaca surat itu, Pao-yu berkata tersenyum, "Saudara Perempuan Ke-3, Tan-chun, wataknya halus. Saya akan segera ke sana."

50) Ketika Pao-yu tiba di Ruang Musim Gugur Sejuk tempat Tan-chun tinggal, ia melihat Pao-chai, Tai-yu, Yung-chun, Hsi-chun, dan Li Wan di sana. Mereka tertawa terbahak-bahak ketika melihatnya masuk ruangan dan berkata, "Penyair besar datang." Tan-chun berkata, "Saya tidak mengira engkau datang begitu cepat."

KOLEKTOR eBOOK

51) Pao-yu berkata, "Saya sudah mengusulkan supaya dibentuk Persatuan Penggemar Syair sejak dulu. Sekarang, mari kita cari namanya dulu." Tan-chun berkata, "Sekarang begonia sedang berbunga. Mari kita namakan Persatuan Penggemar Syair Begonia." Mendengar ini, semua bertepuk tangan untuk memuji ketepatan nama itu.

52) Selanjutnya mereka memilih Li Wan sebagai ketua persatuan itu. Lalu mereka membicarakan bagaimana meresmikannya serta topik-topik syairnya. Pao-chai berkata, "Tidak perlu tergesa-gesa. Belum semua anggota ada di sini. Tidak ada gunanya membentuk persatuan ini tanpa Hsiang-yun."

53) Pao-yu senang dan bertepuk tangan sambil berkata, "Ya ampun, kita melupakannya! Saya merasakan sesuatu dalam pikiran saya, tetapi saya tidak tahu apa itu. Untung engkau menyebutnya." Sesudah mengatakan itu, ia segera berdiri dan pergi ke tempat Nyonya Dowager. Ia langsung menyuruh seseorang menjemput Hsiang-yun.

54) Nyonya Dowager berkata, "Hari sudah mulai gelap. Pergilah besok pagi-pagi." Pagi-pagi esok harinya, Pao-yu mendesak Nyonya Dowager untuk menyuruh seseorang menjemput Hsiang-yun. Hari sudah siang ketika Hsiang-yun datang. Pao-yu menceritakan kepadanya tentang pembentukan Persatuan Penggemar Syair.

KOLEKTOR eBOOK

55) Hsiang-yun berkata, "Besok, biarlah saya yang menjadi tuan rumah. Saya akan mengundang kalian semua untuk membuat syair. Setuju?" Pao-yu menjawab, "Semula, kami memutuskan untuk bergiliran menjadi tuan rumah. Karena engkau ingin menjadi orang pertama yang mengundang, baiklah."

56) Malam itu Pao-chai minta Hsiang-yun menginap di Taman Alpinia. Hsiang-yun tertarik dan senang sekali. Dalam penerangan lilin ia membicarakan dengan Pao-chai tata cara menjadi tuan rumah dan menentukan topik. Sesudah beberapa saat mendengarkan, Pao-chai merasa bahwa yang disarankan Hsiang-yun tidak praktis. Ia hanya tersenyum.

57) Pao-chai berkata, "Jika engkau menjadi tuan rumah, engkau harus menghitung biayanya baik-baik. Uang pemberian bibimu sudah tidak cukup untukmu. Dan sekarang engkau mau mengerjakan soal sepele ini. Kalau bibimu tahu, ia akan mengomelimu panjang lebar."

58) Mendengar ini Hsiang-yun tersadar dan menyesalinya. Pao-chai berkata, "Saya mempunyai ide. Di toko kami, ada seorang penjual kepiting. Saya akan minta dia memilih beberapa keranjang kepiting gemuk untuk kita dan kemudian kita mencari beberapa guci anggur. Bukankah dengan demikian kita menghemat uang dan membuat peristiwa itu menarik?"

KOLEKTOR eBOOK

59) Pao-chai melanjutkan, "Jangan tersinggung. Saya tidak meremehkan mu." Hsiang-yun cepat-cepat menjawab, "Saudaraku yang baik hati, saya berterima kasih kepadamu." Sambil berkata demikian matanya menjadi basah lalu ia menangis.

60) Keesokan harinya Hsiang-yun mengundang semua anggota Persatuan Penggemar Syair untuk datang di Pelabuhan Wangi Lotus. Mereka makan kepiting dan membuat syair. Pao-yu senang sekali. Sesudah bergembira bersama sepanjang hari, mereka pulang dengan hati senang.

61) Hsiang-yun sudah beberapa hari tinggal di Taman Pemandangan Luas dan khawatir kalau ada orang datang menjemputnya. Tiba-tiba ia mendengar bahwa pamannya, Shih Ting, mendapat tugas di propinsi lain. Ia akan segera berangkat dengan anggota keluarganya untuk memulai tugasnya. Tentu saja ia akan dibawa oleh mereka.

62) Untunglah Nyonya Dowager tidak dapat membiarkan Hsiang-yun pergi. Maka ia berusaha mendapat izin Nyonya Shih supaya Hsiang-yun ditinggal. Ia langsung menyuruh Kak Feng mengatur sebuah kamar untuknya. Namun Hsiang-yun ingin tinggal dengan Pao-chai. Nyonya Dowager mengabulkan keinginannya.

KOLEKTOR eBOOK

63) Pada waktu itu, kecuali Hsiang-yun yang pindah untuk tinggal di Taman Pemandangan Luas, datang pula Hsia Pao-tsin, saudara sepupu Ying-chun, Hsing Yu-eng, dan yang lain-lainnya. Kumpulan besar orang itu membuat taman itu menjadi ramai. Dalam waktu sekejap musim dingin tiba. Pada suatu hari udara mendung dan salju tampak akan turun.

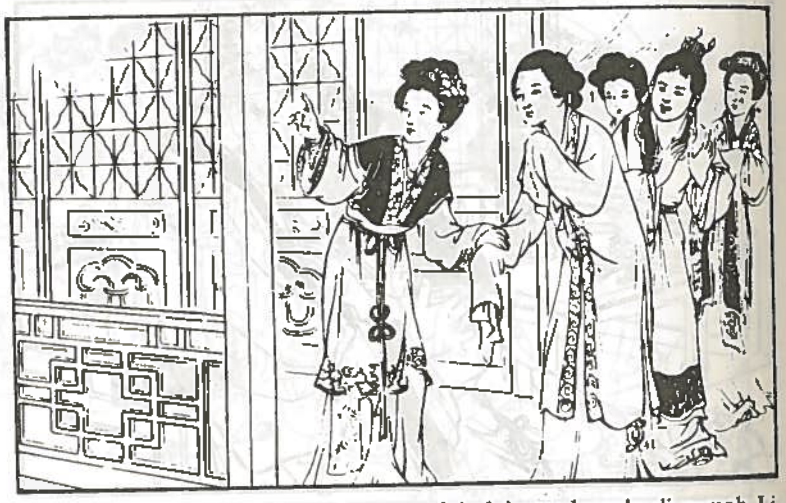

64) Hsiang-yun, Pao-yu, Tai-yu, dan yang lain-lainnya berada di rumah Li Wan. Waktu Hsiang-yun melihat bahwa salju akan turun, dialah yang pertama-tama senang dan mengusulkan, "Kalau nanti malam turun salju, marilah kita melihatnya di Paviliun Salju Merah besok pagi-pagi. Yang datang terlambat akan dihukum menjadi tuan rumah."

65) Pao-yu terus-menerus membayangkan melihat salju. Malam itu ia terlalu gembira sampai tidak dapat tidur nyenyak. Waktu fajar menyingsing, ia duduk di tempat tidurnya. Ketika ia membuka kelambunya, dilihatnya cahaya terang dari jendela. Dia berpikir, semalam tidak ada salju dan matahari sudah terbit.

66) Ketika menyibakkan tirai Pao-yu tidak melihat sinar matahari, melainkan salju yang menumpuk semalam, kira-kira setebal satu kaki. Serpihan salju yang turun seperti angsa masih beterbangan di langit. Melihat itu, Pao-yu melompat dan cepat-cepat mencuci muka.

KOLEKTOR eBOOK

67) Ketika tiba di Paviliun Salju Merah, Pao-yu memandang ke sekelilingnya dan melihat langit dan tanah yang sewarna. Tiba-tiba ia mencium bau wangi terembus di udara menuju ke arahnya. Ia membalikkan badan dan melihat Biara Sangkar Hijau dengan pohon-pohon prem merah di kejauhan. Warnanya semerah pemerah pipi, sangat kontras dengan saljunya. Pemandangan itu betul-betul indah.

68) Sebentar kemudian terlihat Hsiang-yun yang memakai mantel bulu simpanse merah dan tutup kepala Cua-tsun, tergesa-gesa datang dari sisi lain jembatan kayu, diikuti Li Wan, Tan-chun, Tai-yu, Pao-chai, Pao-chin, dan yang lain-lainnya yang berdatangan ke paviliun satu per satu.

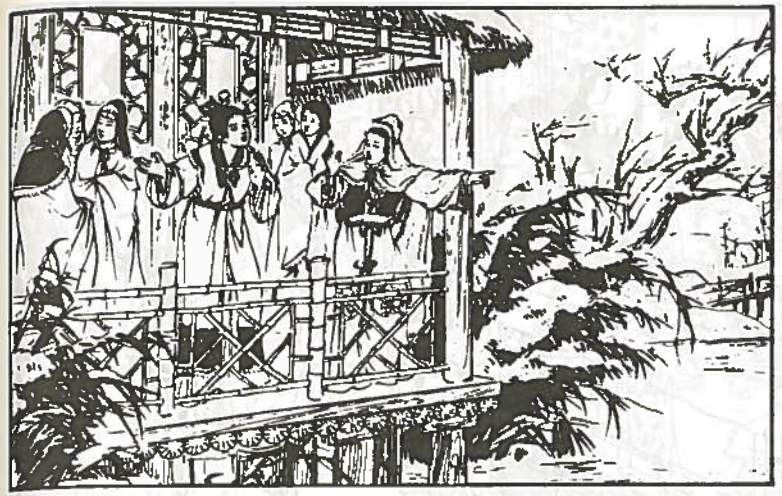

69) Mereka semua memandang dengan gembira pemandangan bersalju itu. Hsiang-yun berkata, "Pemandangan indah seperti ini jangan dilewatkan tanpa anggur." Pao-yu langsung menanggapi, "Hsiang-yun memang penuh perhatian. Mengapa kita tidak menyuruh para pembantu mengambil anggur dan makanan dan disajikan di sini? Kita dapat melihat salju dan sekaligus membuat syair."

70) Seorang pembantu tua berkata kepada Pao-yu, "Nyonya Besar menyuruh saya memberi tahu Anda bahwa sesudah bermain-main sebentar, Anda harus pulang. Ia menyimpan beberapa potong daging rusa segar untuk Anda makan, bila Anda kembali." Mendengar ini, Hsiang-yun menarik Pao-yu ke samping dan membisikkan sesuatu kepadanya.

KOLEKTOR eBOOK

71) Kemudian terdengar Pao-yu bertepuk tangan. Sesudah itu, mereka berdua lari. Tai-yu berkata, "Mereka berdua seharusnya tidak bersama-sama. Sekarang mereka pasti sedang merencanakan sesuatu lagi."

72) Ketika mereka sedang berbicara, koki-koki datang dengan kompor, garpu, dan saringan, yang semuanya dari besi. Koki-koki berkata sambil tersenyum kepada Li Wan, "Anak laki-laki dengan permata dan anak gadis dengan kuda emas datang di dapur dan minta dibakarkan sepotong daging rusa."

73) Tai-yu berkata sambil tersenyum, "Itu adalah gagasan Hsiang-yun, sebagaimana tebakan saya." Sebelum ia selesai berbicara, datanglah Hsiang-yun dan Pao-yu yang masing-masing membawa sepotong daging rusa segar. Dengan mengabaikan salju yang melekat di badan, mereka berlari dan melompat masuk ke dalam Paviliun Salju Merah.

74) Hsiang-yun menggunakan tangannya untuk mencabik-cabik dagingnya. Li Wan berkata secara bergurau, "Jika engkau mau makan daging mentah, saya akan mengantarmu ke Nyonya Besar. Bahkan jika engkau mau menelan mentah-mentah seluruhnya, saya tidak perlu bekerja." Pao-yu berkata, "Tidak ada hal seperti itu. Kita hanya makan daging yang dibakar sampai matang."

KOLEKTOR eBOOK

75) Li Wan berkata, "Jika engkau tidak mendengarkan saya, baiklah. Bagaimanapun, saya baru saja melihat beberapa bunga prem merah dekat Biara Sangkar Hijau; bunganya merah cerah. Sebagai hukuman, cobalah petik setangkai supaya kita dapat menikmatinya." Semua yang lain serempak mengatakan, "Hukuman itu tepat dan juga menyenangkan."

76) Sebagai jawabannya, Pao-yu berkata, "Saya mau dihukum! Saya mau dihukum!", lalu keluar. Sesudah beberapa saat ia kembali, terkekeh-kekeh dengan setangkai bunga prem merah. Li Wan langsung menyuruh seorang pembantu mengambil jamban. Jamban itu diisi air dan tangkai bunganya dimasukkan.

77) Sementara itu Kak Feng menyuruh Ping-erh datang untuk memberi tahu bahwa mereka boleh saja membuat syair dan melihat salju, tetapi mereka harus berhati-hati jangan sampai kedinginan. Ketika Hsiang-yun melihat Ping-erh, ia melarangnya pergi. Ping-erh, yang senang tinggal di sana, juga segan untuk meninggalkan mereka.

78) Ping-erh menggulung lengan bajunya dan melepas gelangnya. Ia hendak membakar daging. Pao-chai, Pao-chin, dan Tai-yu mengelilingi api, melihat mereka membakar. Tan-chun mengagumi prem merahnya dari sisi lain. Tiba-tiba ia berkata sambil tersenyum, "Bau dagingnya enak. Saya mau memakannya."

KOLEKTOR eBOOK

79) Ketika sedang makan Hsiang-yun berkata, "Kalau disertai dengan minum anggur pasti lebih sedap. Dengan minum anggur, saya merasa segar." Sambil berkata ia memandang ke arah Pao-chai, yang menutup mulutnya menyembunyikan senyuman. Hsiang-yun berkata, "Mengapa hanya memandangi kami? Mari ikut mencicipi!"

80) Pao-chin berkata sambil tersenyum, "Tapi agak kotor ya!" Meskipun demikian ia makan sepotong. Karena merasakan lezatnya, ia makan bersama mereka. Pada saat itu Kak Feng datang tergesa-gesa, dan sambil tersenyum berkata, "Kalau sedang punya makanan enak, saya tidak diberi tahu!"

81) Sambil berkata demikian ia berebutan makan dengan yang lain. Waktu mereka sedang bersenang-senang, seorang pembantu melapor, "Nyonya Besar ada di sini." Mereka semua keluar untuk menyambutnya. Mereka melihat nyonya besar yang bermantel itu duduk di tandu bambu dengan payung di atasnya. Lima atau enam pembantu mengangkat kursi itu ke arah mereka.

82) Nyonya Dowager berkata sambil tersenyum, "Kalian betul-betul tahu bagaimana menyenangkan diri. Aku juga datang kemari untuk bersenang-senang denganmu." Li Wan mendekatkan kompor tangannya ke Nyonya Dowager dan Tan-chun memberinya semangkuk anggur hangat. Nyonya Dowager berkata, "Kalian lebih baik bersenang-senang, seakan-akan aku tidak di sini. Jika tidak, aku mau pergi."

KOLEKTOR eBOOK

83) Melihat Nyonya Dowager begitu gembira, mereka sedikit pun tidak merasa terganggu. Mereka tidak beristirahat sampai malam. Sayang sekali, Hsiang-yun terlalu gembira di pesta itu dan terlalu banyak makan sehingga ia terserang demam. Keesokan harinya ia jatuh sakit dan berbaring di tempat tidur di Taman Alpinia.

84) Karena Hsiang-yun sakit, Pao-yu tidak bersemangat. Beberapa kali dalam sehari ia pergi ke Taman Alpinia untuk menengoknya. Akhirnya Hsiang-yun sembuh pada akhir musim dingin dan awal musim semi.

85) Tidak lama sesudahnya tiba-tiba Pao-yu jatuh sakit. Nyonya Dowager dan Nyonya Wang menjadi agak bingung. Mereka cepat-cepat memanggil seorang dokter senior untuk mendiagnosis penyakitnya. Pada waktu itu Hsiang-yun sudah betul-betul sembuh. Ia juga menjenguk Pao-yu setiap hari.

86) Ketika Pao-yu sudah sembuh, Pao-chai dan Tai-yu berada di Taman Merah Bahagia untuk mengobrol. Hsiang-yun datang dengan surat gadai di tangannya. Sambil tersenyum, ia berkata "Apa ini? Huruf-hurufnya menarik."

KOLEKTOR eBOOK

87) Mereka semua tidak dapat membacanya. Pao-chai mengambilnya dari tangannya dan melihatnya. Ia bertanya kepada Hsiang-yun di mana ia mendapatkannya. Hsiang-yun menjawab, "Baru saja, waktu saya hendak menjenguk Kak Sun-eng. Ia tidak ada, tetapi saya menemukannya di lantai dan memungutnya. Saya tidak dapat membacanya, maka saya bawa ke sini untuk dibacakan."

88) Ketika Pao-chai mendengar ini, ia menggulung surat gadai itu dan menyembunyikannya di lengan bajunya. Ia berkata, "Ini surat gadai. Pasti ada pembantu tua yang kehilangan." Hsiang-yun bertanya, "Surat gadai itu apa?" Keluarga Pao-chai mempunyai beberapa rumah gadai, maka ia menjelaskannya.

89) Hsiang-yun berkata, "Orang-orang bisnis suka memeras. Apakah rumah gadaimu melakukan bisnis seperti itu?" Semua tersenyum dan berkata, "Tidak wajar menanyakan pertanyaan tolol seperti itu. Semua burung gagak di dunia ini hitam. Apakah bisa lain?" Melihat Hsiang-yun mulai mengerti duduk persoalannya, Pao-yu mengawasinya.

90) Ketika para pembantu dan pengawal semua sedang keluar, Pao-chai berkata perlahan-lahan, "Engkau tidak tahu bahwa keluarga Nona Hsing itu miskin. Lebih-lebih lagi, Kak Feng memotong bayarannya setiap bulan. Dua hari yang lalu ia menggadaikan pakaian katunnya untuk beberapa uang tembaga sebagai uang saku."

KOLEKTOR eBOOK

91) Pao-yu dan Tai-yu menarik napas dan mereka sangat bersimpati. Hsiang-yun berkata dengan marah, "Saya akan memberi tahu Nyonya Besar. Karena ia dibawa ke sini untuk tinggal, ia harus diperlakukan dengan baik." Sesudah mengatakan itu, ia beranjak pergi.

92) Pao-chai cepat-cepat menarik punggung Hsiang-yun dan dengan tersenyum berkata, "Engkau gila!" Tai-yu berkata, "Andaikata engkau seorang laki-laki, engkau akan menjadi pahlawan bagi orang-orang yang tidak diperlakukan dengan baik." Waktu Hsiang-yun hendak berbicara lagi, Ping-erh datang.

93) Begitu Ping-erh masuk ke dalam ruangan, ia tersenyum dan berkata kepada Pao-yu, "Nenek menyuruh saya ke sini untuk melihat apakah Majikan Kedua sudah sembuh." Pao-yu langsung mengucapkan terima kasih dan berkata, "Terima kasih atas perhatianmu. Saya sudah sembuh benar."

94) Ping-erh melanjutkan, "Nyonya mengatakan bahwa tiga hari lagi Majikan Kedua akan merayakan hari ulang tahunnya. Tanggal lahir Pao-chin juga sama harinya. Kita akan makan bakmi ulang tahun." Hsiang-yun menyela, "Kau lihat, daya ingat saya pendek. Saya hampir lupa hari ulang tahun Pao-yu."

KOLEKTOR eBOOK

95) Hari ini adalah hari ulang tahun Pao-yu. Taman Merah Bahagia dihias dengan meriah. Semua yang ingin menyampaikan ucapan selamat minta supaya Pao-yu dan Pao-chin duduk di kepala meja. Mereka berdua keberatan dan duduk di tempat yang mereka sukai tanpa upacara. Sekali waktu kelihatan Hsiang-yun memimpin acara dan kali lain bermain tebak-tebakan.

96) Sesudah beberapa waktu, ketika semua sudah berdiri dan mulai berjalan keluar, mereka menyadari bahwa Hsiang-yun tidak ada di tempat. Pao-yu dan yang lain-lainnya mengira ia sedang berjalan-jalan di luar dan akan segera kembali. Namun semakin lama mereka menunggu, semakin tidak tahulah mereka di mana ia berada. Beberapa orang disuruh untuk mencarinya. Di mana mereka dapat menemukannya?

97) Pada saat itu datanglah seorang pembantu dan berkata, "Anda semua lihatlah sendiri ke sana. Nona Hsiang-yun mabuk. Sekarang ia sedang tidur di bangku batu hijau di belakang bukit buatan, karena di luar hawanya sejuk."

98) Mendengar hal itu, mereka semua tersenyum dan berkata, "Jangan ribut! Mari kita pergi melihatnya." Lalu mereka keluar bersama-sama. Mereka membelok ke belakang rumah. Mereka betul-betul melihat Hsiang-yun tidur di bangku batu, di bawah bukit buatan. Ia tertidur nyenyak.

KOLEKTOR eBOOK

99) Waktu itu adalah permulaan musim panas. Daun-daun bunga peoni beterbangan di seluruh tubuh Hsiang-yun. Kepala dan wajahnya tertutup daun bunga merah. Kipasnya jatuh di tanah dan tertutup bunga yang gugur. Sekawanan lebah dan kupu-kupu beterbangan di sekelilingnya.

100) Ketika Pao-yu melihatnya, perasaannya merupakan campuran antara cinta dan senang. Ia mendekat untuk membangunkan dan membantunya duduk. Hsiang-yun masih mengeluarkan kata-kata seperti 'tiga', 'tujuh', dan sebagainya seperti yang dipakai dalam permainan tebak-tebakan. Semua yang lain menggoyang-goyang tubuhnya dan tertawa, "Bangun. Engkau bisa sakit tidur di bangku keras ini."

101) Hsiang-yun perlahan-lahan membuka matanya dan melihat mereka. Dengan mengangkat kepalanya ia sadar bahwa ia mabuk. Mula-mula ia datang ke sini untuk berjalan-jalan dan beristirahat saja. Karena minum beberapa mangkuk anggur, ia menjadi mabuk dan berbaring di bangku itu.

102) Ketika Hsiang-yun kembali ke kursi untuk makan bakmi, semua merundingkan bagaimana mengisi waktu malam hari untuk bersenang-senang. Tepat pada waktu itu, Nyonya Dowager mengirim pembantu wanita untuk memberi tahu Hsiang-yun bahwa Shih Ting dan istrinya telah kembali dan meminta Hsiang-yun pulang. Semua mengatakan bahwa semangatnya menjadi turun, namun mereka tidak dapat menahannya.

KOLEKTOR eBOOK

103) Dengan berlinang air mata, Hsiang-yun berpamitan kepada Pao-yu, Tai-yu, dan Pao-chai yang mengantarkannya sampai ke depan pintu gerbang kedua. Sulit bagi Pao-yu untuk berpisah darinya. Ia hendak mengantarkannya lebih jauh, namun Hsiang-yun mencegahnya.

104) Hsiang-yun berjalan beberapa langkah dan membalikkan badan untuk memanggil Pao-yu. Ia berbisik, "Meskipun Nyonya Besar tidak memikirkan aku, engkau harus selalu mengingatkan dia, sehingga ia menyuruh seseorang menjemputku." Pao-yu berjanji dan meyakinkannya. Ia mengantarkannya sampai di kereta tandu.

KOLEKTOR eBOOK

EPISODE 6
TAI-YU MENGUBUR BUNGA

1) Tuan Kedua dari Rumah Jung, Chia Cheng, sedang merayakan hari ulang tahunnya. Banyak pejabat, keluarga, teman, dan anggota klan datang untuk menyampaikan ucapan selamat kepadanya. Di tengah-tengah suasana gembira, tiba-tiba diumumkan bahwa pegawai istana Hsia datang dengan titah Kaisar yang memerintahkannya datang ke istana.

2) Chia Cheng cepat-cepat pergi ke istana. Nyonya Dowager dan yang lain-lainnya yang tidak mengetahui apa pun mengenai hal itu merasa tidak tenteram. Sesudah menunggu beberapa lama, beberapa pengurus rumah tangga masuk terengah-engah menyampaikan berita baik. Mereka berkata, "Nona kita yang pertama dijadikan Selir Kaisar. Selain itu, ia akan pulang untuk menjenguk orang tuanya!"

KOLEKTOR eBOOK

3) Ketika semua orang di Rumah Ning dan Rumah Jung mendengar bahwa anak perempuan tertua Chia Cheng, Yuan-chun, dijadikan Selir Kaisar, mereka senang sekali dan saling memberikan selamat. Hanya Pao-yu yang berbeda dari yang lain. Mendengar berita baik mengenai kakak perempuannya sendiri itu, ia bersikap seolah-olah tidak menaruh perhatian. Seakan-akan ia tidak mempunyai urusan apa-apa dengan itu.

4) Pada waktu itu Tai-yu, yang baru saja kehilangan ayahnya, pergi ke Yangchow untuk menghadiri pemakamannya. Pao-yu merasa agak kesepian, jemu dan tidak bersemangat setiap hari. Kemudian ia menerima surat dari Tai-yu yang menyatakan bahwa sesudah mengirimkan kereta jenazah mendiang ayahnya ke tempat kelahirannya di Yangchow untuk dimakamkan, ia akan kembali ke Rumah Jung pada akhir tahun.

5) Tidak mudah untuk menunggu kedatangan kembali Tai-yu sampai akhir tahun. Bila teringat bahwa Tai-yu, karena orang tuanya sudah meninggal, kesepian dan sedih, Nyonya Dowager menangis. Pao-yu, yang mengetahui bahwa Tai-yu akan tinggal selamanya di Rumah Jung, merasa bahwa itulah yang diharapkan dan ia merasa sangat senang.

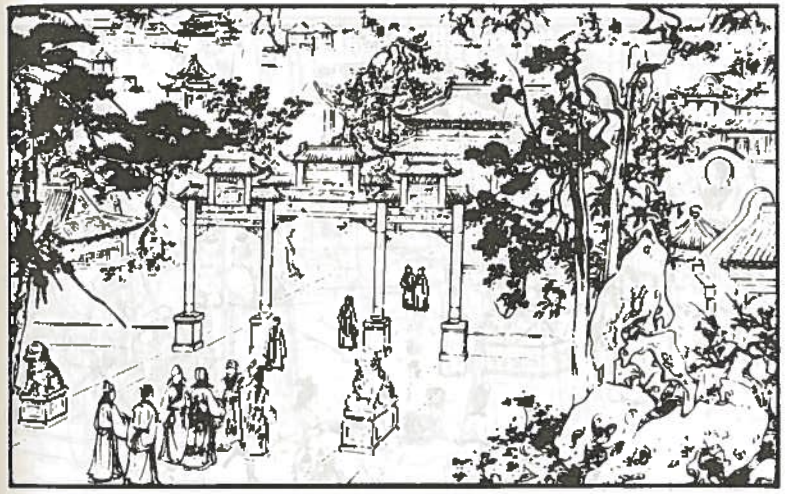

6) Setelah beberapa lama, Chia Cheng menerima titah Kaisar bahwa Kaisar mengizinkan selirnya mengunjungi orang tuanya di Festival Bulan Purnama Pertama pada hari ke-15 bulan pertama tahun depan. Rumah Jung mulai membangun Taman Pemandangan Luas untuk menyambut Yuan-chun. Chia Cheng memikirkan itu siang malam sehingga tidak sempat menekan Pao-yu untuk mempelajari sajak klasik kuno.

KOLEKTOR eBOOK

7) Dalam waktu singkat tibalah Festival Bulan Purnama Pertama. Beberapa hari sebelumnya, seorang pegawai istana datang ke Rumah Jung untuk mengadakan pemeriksaan. Ia memberikan petunjuk di mana jamuan diadakan, di mana Selir Kaisar akan beristirahat dan etiket yang harus dipakai bila menyambut Selir Kaisar.

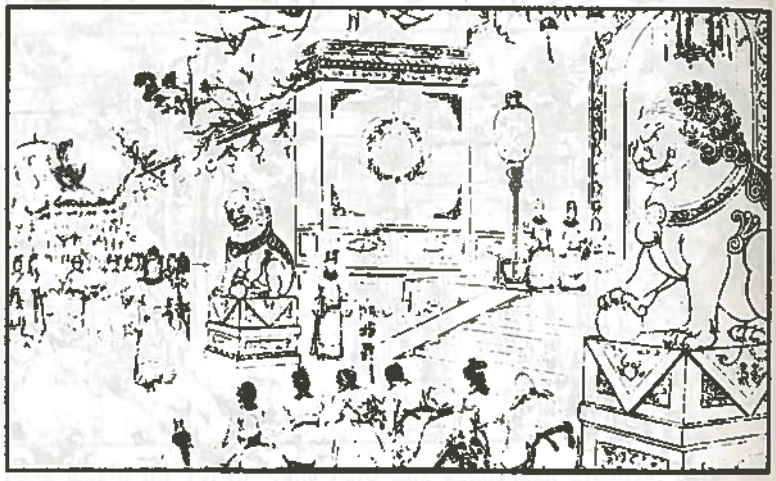

8) Pada hari festival, Nyonya Dowager dan Chia Cheng yang memimpin semua wanita dan pria, menunggu di luar pintu gerbang utama untuk menyambut Selir Kaisar. Yang pertama tiba adalah pengawal kehormatan, diikuti tandu dengan sulaman phoenix yang berjalan perlahan-lahan. Nyonya Dowager dan yang lain-lainnya langsung berlutut. Tandu dibawa melalui pintu utama langsung ke Taman Pemandangan Luas.

9) Yuan-chun yang duduk di dalam tandu melihat balok-balok dan tiang dengan ukiran yang indah dan halus, dengan warna emas berkilauan. Semua pohon dan tanaman di kebun itu yang masih gundul tanpa bunga dan daun, ditempeli bunga dan daun buatan dari satin warna-warni. Yuan-chun berpikir, "Ini terlalu mewah!"

10) Tandu berhenti tepat di depan rumah Nyonya Dowager. Ketika Yuan-chun melihat Nyonya Dowager dan Nyonya Wang, ia ingin melakukan etiket keluarganya. Nyonya Dowager dan lain-lainnya segera mencegahnya. Yuan-chun memegang Nyonya Dowager di satu tangan dan Nyonya Wang di tangan yang lain. Mereka bertiga menangis tanpa dapat mengatakan apa-apa.

KOLEKTOR eBOOK

11) Setengah hari kemudian, Yuan-chun menahan kesedihannya dan berusaha tersenyum. Ia berkata, "Karena saya dikirim ke istana saya tidak dapat bertemu dengan keluarga, dan tidaklah mudah bagi saya untuk dapat pulang hari ini. Saya ingin bicara dengan gembira, tetapi kita semua bahkan terus menangis. Sebentar lagi saya akan meninggalkan Anda. Saya tidak tahu kapan dapat bertemu lagi."

12) Yuan-chun kembali ke kursinya. Ia melihat Tai-yu, Pao-chai, Kak Feng dan saudara perempuan dan sepupunya sendiri, satu demi satu. Pada saat itu, Chia Cheng sedang berdiri di luar tirai, memberikan hormat kepada Yuan-chun dan memberikan selamat kepadanya. Karena Yuan-chun tidak melihat Pao-yu, ia bertanya, "Di mana Pao-yu?"

13) Seorang pegawai istana mengantar Pao-yu masuk. Sesudah ia memberi hormat, Yuan-chun minta supaya ia mendekat. Dipegangnya tangannya dan dibelainya Pao-yu. Sambil tersenyum ia berkata, "Engkau sudah dewasa." Sebelum selesai berbicara, ia menangis.

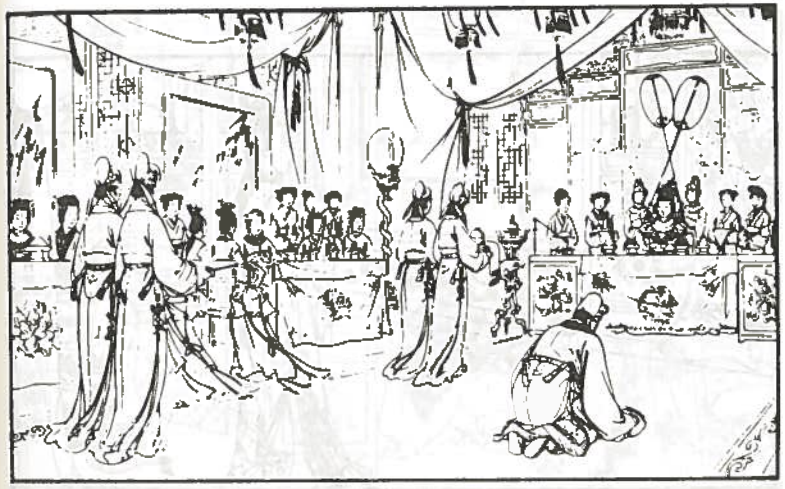

14) Sesudah berada beberapa lama di ruangan Nyonya Dowager, Yuan-chun diantar kembali ke ruangan utama di Taman, karena sudah waktunya makan. Sesudah pesta ia membagikan hadiah kepada orang-orang yang satu per satu datang mendekat untuk menyatakan terima kasih. Pada saat itu seorang petugas istana berlutut di depannya dan melapor, "Sudah waktunya bagi Yang Mulia untuk kembali ke istana."

KOLEKTOR eBOOK

15) Yuan-chun tidak dapat mengendalikan dirinya dan menangis. Ia memegang tangan Nyonya Dowager dan Nyonya Wang dan tidak tahan untuk melepaskan mereka. Ia minta dengan sungguh-sungguh, "Jangan mengkhawatirkan saya. Andaikata saya diperbolehkan pulang lagi tahun depan, ingat, jangan terlalu menghambur-hamburkan uang seperti ini." Setelah mengatakan itu, ia masuk ke dalam tandu untuk kembali ke istana.

16) Semua orang dalam keluarga Chia merasa lelah menyambut Yuan-chun yang pulang untuk menjenguk orang tuanya. Hanya Pao-yu yang tidak senang atas kejadian ini. Lagi pula, Chia Cheng yang sibuk, tidak sempat mengawasinya. Maka ia merasa agak bebas. Pada suatu hari sesudah makan, karena tidak mempunyai kesibukan apa-apa, ia pergi ke kamar Tai-yu.

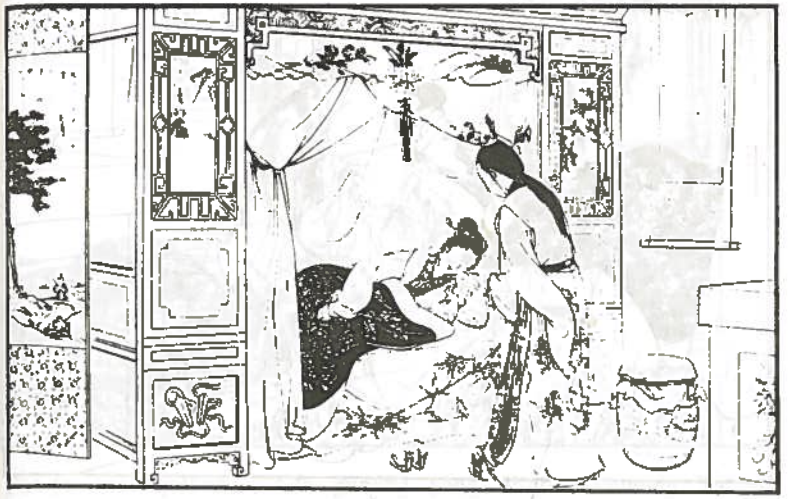

17) Pada saat itu Tai-yu sedang tidur siang. Karena semua pembantu keluar, kamar itu sunyi sekali. Pao-yu menyibakkan tirai pintu bersulam ke samping dan melangkah ke dalam kamarnya. Dilihatnya Tai-yu tidur dan didorongnya ia sambil berkata, "Sepupu yang baik, engkau baru saja makan sekarang sudah tidur!"

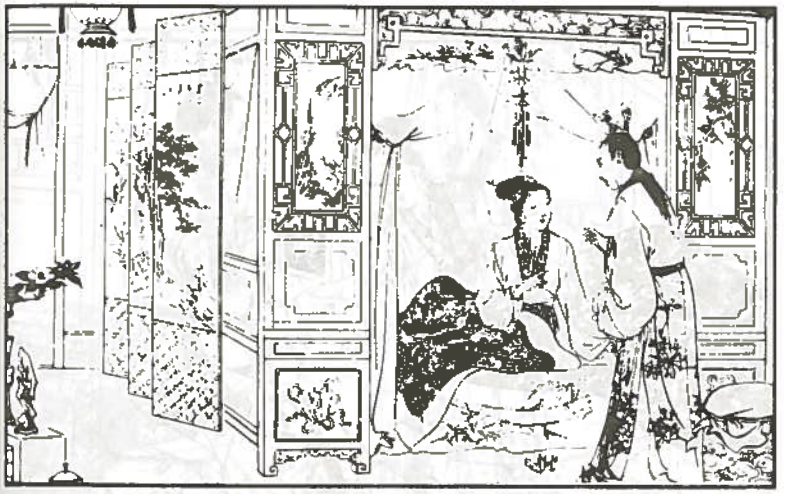

18) Tai-yu terbangun. Ketika dilihatnya Pao-yu, ia berkata, "Dua hari yang lalu, dalam penyambutan Selir Kaisar, saya ikut bersenang-senang sepanjang malam. Hari ini seluruh badan terasa ngilu. Mengapa engkau tidak keluar dan berjalan-jalan sendiri?" Pao-yu berkata, "Ngilu adalah soal sepele. Akan menjadi lebih buruk kalau engkau jatuh sakit karena kebanyakan tidur. Saya akan membantumu menghilangkan rasa jemu."

KOLEKTOR eBOOK

19) Pao-yu melihat Tai-yu masih berbaring di tempat tidur, dengan sapu tangan terikat di matanya. Ia mengobrol dengannya. Ia bertanya kepadanya peninggalan apa yang ada di Yangchow, apa adat istiadatnya dan pemandangan-pemandangan apa yang ia lihat. Dengan sengaja, Tai-yu diam.

20) Pao-yu khawatir kalau ia akan merasa sakit karena terlalu banyak tidur. Oleh karena itu ia membujuknya, "Ada cerita mengenai pelaksanaan pemerintahan di Yangchow. Tahukah engkau tentang itu?" Melihat bahwa ia bersungguh-sungguh dan agak bersemangat ketika mengatakan itu, Tai-yu menanggapinya secara serius pula dan bertanya, "Apa itu?"

21) Pao-yu melanjutkan, "Ada gunung yang disebut Gunung Tai di Yangchow. Di kaki gunung itu terdapat gua yang disebut Gua Lin Tsu." Tai-yu bertanya dengan tersenyum, "Mengapa saya tidak pernah mendengar mengenai gunung itu?" Pao-yu menjawab, "Di bawah matahari ada begitu banyak gunung dan sungai. Bagaimana engkau dapat mengetahui semuanya?"

22) Tai-yu berkata, "Coba, ceritakan semua tentang itu." Pao-yu mengarang cerita dan mengatakan bahwa ada sekelompok tikus di Gua Lin Tsu. Tikus-tikus yang halus itu dapat berubah menjadi berbagai bentuk. Di antara mereka ada tikus kecil yang berubah menjadi Nona Lin, anak perempuan inspektur Salt di Yangchow.

KOLEKTOR eBOOK

23) Mendengar ini, Tai-yu berdiri dan memegang Pao-yu, dan sambil tersenyum bertanya, "Engkau memang pembohong. Saya tahu engkau mengarang cerita untuk membohongi saya." Sambil berkata demikian ia mencubit Pao-yu yang terus-menerus minta maaf. "Sepupu yang baik, maafkan saya. Saya tidak berani melakukan itu lagi."

24) Sementara dua orang itu bersenda gurau, Pao-chai masuk. Ia tersenyum kepada mereka dan berkata, "Siapa yang bercerita? Coba, saya dengarkan." Tai-yu langsung mengundangnya duduk dan berkata sambil tersenyum, "Lihat ini. Siapa lagi? Ia mengolok-olok saya dengan dalih cerita."

25) Pao-chai tersenyum dingin, "O, Sepupu Pao-yu. Tidak mengherankan. Ia memang mempunyai banyak cerita. Tetapi jika paman bertanya mengenai pelajarannya, lidahnya selalu terkunci, ia tidak dapat menjawab."

26) Ketika mereka bertiga bercanda ria, Kak Feng menyuruh seorang pembantu memanggil Pao-yu. Pao-yu cepat-cepat pergi menemui Kak Feng, yang berkata, "Besok lusa adalah hari ulang tahun saudara sepupumu Pao-chai. Nyonya Besar telah menyisihkan dua puluh tael perak untuk merayakannya. Karena itu, saya datang ke sini untuk membicarakannya denganmu."

KOLEKTOR eBOOK

27) Pao-yu berkata, "Anda pasti sedang bingung. Lakukan saja seperti rencana Anda untuk ulang tahun Sepupu Lin tahun lalu." Kak Feng tersenyum dan berkata, "Apakah engkau mau mengatakan bahwa saya tidak tahu harus berbuat apa? Itu karena Nyonya Besar mengatakan kepada saya bahwa kita harus melakukannya secara besar-besaran."

28) Malam itu semuanya berkumpul mengelilingi Nyonya Dowager. Nyonya Dowager mengemukakan lagi soal hari ulang tahun Pao-chai. Ia bertanya kepada Pao-chai opera apa yang disenangi dan makanan apa yang ingin dimakan. Mengetahui benar kesukaan Nyonya Dowager, Pao-chai menyebutkan makanan apa yang disukainya. Nyonya Dowager sangat senang.

29) Pada hari ulang tahun Pao-chai, Nyonya Dowager minta didirikan sebuah panggung kecil dan beberapa aktor dan aktris diminta melakukan pertunjukan. Dalam ruangan cadangan Nyonya Dowager, beberapa meja disiapkan untuk pesta itu. Pada waktu mereka berpesta dan menikmati opera, seseorang masuk memberitahukan, "Selir Kaisar menyuruh seorang pegawai istana menyampaikan titah."

30) Setelah Yuan-chun kembali ke istana, ia berpikir bahwa Chia Cheng mungkin menutup Taman Pemandangan Luas setelah kunjungannya sehingga tidak ada orang dapat masuk. Maka ia mengirim pegawai istana untuk menyampaikan titah supaya Tai-yu, Pao-chai, dan yang lain-lainnya pindah ke taman itu dan Pao-yu membantu mereka dalam belajar.

KOLEKTOR eBOOK

31) Sesuai dengan titah itu, Chia Cheng mengirimkan pekerja-pekerja untuk membersihkan tempatnya dan memasang tirai dan kelambu. Pao-yu senang mendengar berita itu. Ia memberitahukan Nyonya Dowager apa saja yang diperlukan. Tepat pada saat itu seorang pembantu datang dan mengatakan, "Majikan memanggil Pao-yu."

32) Ketika Pao-yu mendengar bahwa ayahnya memanggilnya, semangatnya turun dan wajahnya menjadi masam. Ia menempel kepada Nyonya Dowager, seperti permen karet, takut untuk pergi. Nyonya Dowager menghiburnya dan berkata, "Nak, pergilah. Jangan khawatir. Aku akan mendukungmu. Ia tidak akan berani memarahimu."

33) Tidak dapat tidak Pao-yu pergi menemui ayahnya. Ketika ia tiba di sana, dilihatnya Chia Cheng berwajah serius. Ia tidak memandang ke arah Pao-yu, tetapi hanya berkata, "Kakakmu, Selir Kaisar, menghendaki agar engkau tinggal di Taman Pemandangan Luas. Belajarlah baik-baik. Jika engkau tidak bersungguh-sungguh dalam pelajaran, awas!"

34) Pao-yu mengatakan "Ya" beberapa kali dan keluar dengan menjulurkan lidahnya. Segera ia kembali ke ruangan Nyonya Dowager. Tai-yu sedang membicarakan kepindahannya ke taman dengan Nyonya Dowager. Pao-yu bertanya kepadanya, "Engkau ingin tinggal di mana?"

KOLEKTOR eBOOK

35) Tai-yu berkata sambil tersenyum, "Saya kira, saya suka Pondok Bambu. Saya suka susunan tangga yang melingkar yang tersembunyi di balik bambu. Di sana lebih sunyi daripada di tempat lain." Pao-yu bertepuk tangan dan berkata, "Persis seperti yang saya inginkan! Saya akan tinggal di Taman Merah Bahagia, supaya kita berdekatan."

36) Beberapa hari kemudian mereka semua pindah ke Taman Pemandangan Luas. Tai-yu tinggal di Pondok Bambu, Pao-chai di Taman Alpinia, sedangkan Pao-yu di Taman Merah Bahagia. Ying-chun, Tan-chun, Hsi-chun, dan yang lain-lainnya juga memilih untuk tinggal di tempat yang mereka sukai. Akibatnya, taman itu menjadi semarak dan menyenangkan.

37) Setiap hari Pao-yu belajar dan menulis atau menggambar dan membuat syair. Ia betul-betul bahagia. Pada suatu hari Pao-yu tiba-tiba merasa tidak tenteram dan gelisah tanpa sebab. Ia merasa jemu baik di dalam kamarnya maupun di luar.

38) Karena jemu, Pao-yu pergi seorang diri ke kebun buah persik dengan membawa buku roman klasik "Kisah tentang Kamar Barat". Ia duduk di atas batu yang terletak di bawah sebuah pohon. Dibukanya buku itu dan mulai membaca baik-baik dari awal. Pada saat ia membaca "Daun-daun merah terus berguguran" lewatlah angin kencang di atasnya. Semua bunga persik jatuh dari pohon bagaikan hujan.

KOLEKTOR eBOOK

39) Daun bunga itu jatuh di atas tubuhnya, di atas buku itu, dan di atas tanah. Pao-yu hendak menggoyang-goyangkan badannya sehingga daun bunga itu jatuh ke tanah, tetapi ia takut akan menginjaknya. Maka ia menampung daun-daun itu dengan jubahnya dan berjalan ke kolam untuk menumpahkannya di sana. Daun-daun itu terapung di air, dan dalam sekejap mata hanyut.

40) Ketika Pao-yu dengan polosnya sedang memandangi bunga yang terapung itu, ia mendengar seseorang memanggilnya dari belakang. "Apa yang kaulakukan di sini?" Pao-yu berbalik dan melihat Tai-yu berjalan ke arahnya. Ia memanggul cangkul bunga dengan sebuah kantong tipis tergantung di ujungnya. Tangannya memegang sapu untuk menyapu bunga.

41) Sambil tersenyum Pao-yu berkata, "Engkau datang tepat pada waktunya. Bunga-bunga itu saya buang ke air." Tai-yu berkata, "Meskipun dibuang ke air, bunga itu akan tetap tercemar jika hanyut ke tempat yang kotor. Di sudut sana ada lubang untuk mengubur bunga. Bukankah lebih baik menguburnya?"

42) Ketika Tai-yu hendak menyapu daun-daun itu, ia melihat sebuah buku di atas batu. Ia bertanya kepada Pao-yu, "Buku apa itu?" Pao-yu cepat-cepat menyembunyikannya dan berkata, "Ini Ajaran Confucius." Tai-yu berkata, "Engkau membohongi saya lagi. Coba saya lihat."

KOLEKTOR eBOOK

43) Pao-yu berkata, "Sepupuku, demi kebaikan atau keburukan, jangan beri tahu orang lain. Ini betul-betul buku yang baik. Bila engkau membacanya, saya yakin engkau akan lupa makan." Tai-yu mengambil buku darinya dan membacanya dari awal. Semakin banyak membaca, semakin ia menyukainya. Selama membaca, ia mencoba menghafalkan baris-barisnya.

44) Ketika Pao-yu melihat Tai-yu sedang asyik membaca, ia berkata sambil tersenyum, "Saya pria murung yang sakit-sakitan dan engkaulah si cantik!" Tai-yu merasa malu dan wajahnya memerah. Ia menunjuk kepada Pao-yu dan berkata, "Engkau mengucapkan omong kosong itu untuk mengejek saya. Saya akan menceritakan ini kepada paman."

45) Pao-yu langsung menghentikannya dan berkata, "Saudara Sepupu, jika saya secara sengaja mengejekmu, besok saya akan terperosok ke dalam kolam dan berubah menjadi kura-kura berkepala keropeng dan bila engkau menjadi istri pejabat tinggi dan meninggal dalam usia tua, saya akan membawa nisanmu seumur hidup."

46) Mendengar ini, Tai-yu tertawa. Mereka berdua hendak mengubur bunga-bunga yang gugur itu, ketika Hsi-jen datang dan berkata, "Saya mencari Anda di mana-mana. Pantaslah, Anda bersembunyi di sini. Nyonya Kedua Lien dan Pao-chai menunggu Anda di kamar Anda. Sebaiknya Anda bergegas."

KOLEKTOR eBOOK

47) Pao-yu menyeret Tai-yu dan bersama-sama mereka kembali ke Taman Merah Bahagia. Ketika sampai di depan pintu, mereka mendengar gelak tawa dari dalam kamar. Li Wan, Kak Feng, dan Pao-chai berada di sana semua. Sambil memasuki ruangan, Pao-yu berkata sambil tersenyum, "Kalian semua di sini hari ini. Kalian tidak akan dapat bersama-sama di sini, meskipun saya mengirimkan kartu undangan."

48) Ketika Kak Feng melihat Tai-yu di antara mereka, ia berkata kepadanya, "Dua hari yang lalu, saya menyuruh orang menyampaikan dua guci daun teh. Apakah tehnya enak?" Tai-yu menjawab, "Enak sekali. Terima kasih atas perhatian Anda." Kak Feng berkata, "Jika teh itu sebaik yang kau katakan, saya masih mempunyai banyak persediaan di sana."

49) Tai-yu berkata, "Bila sudah kehabisan, saya akan menyuruh pembantu memintanya dari Anda." Kak Feng berkata, "Engkau tidak perlu menyuruh pembantumu. Saya akan menyuruh pembantu saya ke sini dengan daun tehnya. Saya ingin engkau membantu saya besok." Tai-yu berkata sambil tersenyum, "Dengarkan. Saya baru saja mendapat daun teh darinya dan ia hendak mempekerjakan saya."

50) Kak Feng tersenyum dan berkata, "Karena engkau sudah mendapat teh kami, mengapa engkau tidak kawin dengan keluarga kami?" Semua yang mendengarnya tertawa. Tai-yu merasa malu, membalikkan wajahnya dan tinggal diam. Pao-chai berkata sambil tersenyum, "Lelucon Nyonya Kedua memang tajam."

KOLEKTOR eBOOK

51) Tai-yu berkata, "Lelucon apa? Ia berlidah tajam!" Sambil tersenyum, Kak Feng menunjuk kepada Pao-yu dan berkata, "Lihat. Apakah ia tidak cocok untukmu sebagai laki-laki, belum lagi kedudukan keluarganya? Apakah ia dalam segala hal lebih buruk daripadamu?"

52) Semakin banyak Tai-yu mendengar, semakin merahlah wajahnya, lalu ia pergi keluar. Pao-chai berteriak, "Nona Lin, jangan marah. Kembalilah cepat. Jika engkau pergi, semuanya menjadi sia-sia." Pada saat itu, pembantu Nyonya Wang datang dan berkata, "Majikan saya memanggil Nyonya Pertama dan Kedua untuk membicarakan sesuatu."

53) Ketika Li Wan, Kak Feng, dan yang lain-lainnya siap untuk pergi, Pao-yu berkata, "Sepupu Lin, tunggu sebentar. Saya mau berbicara denganmu." Kak Feng berbalik dan berkata kepada Tai-yu, "Ada seseorang yang hendak berbicara denganmu. Tinggallah di sini." Ia mendorong Tai-yu kembali dan pergi dengan Li Wan dan Pao-chai, sambil tertawa.

54) Pao-yu memegang tangan Tai-yu, hanya tersenyum tanpa berkata apa-apa. Tai-yu malu dan berusaha pergi. Pada saat itu, pelayan Peh Ming datang dan berkata, "Majikan Kedua, Majikan Besar ingin bertemu."

KOLEKTOR eBOOK

55) Ketika Pao-yu mendengar bahwa Chia Cheng ingin bertemu dengannya, ia merasa bagaikan disambar petir. Ia meninggalkan Tai-yu dan segera pergi. Pada saat yang sama, ia bertanya kepada Peh Ming, "Tahukah engkau mengapa Majikan Besar memanggilku?" Peh Ming berkata, "Majikan Kedua, marilah kita pergi. Anda akan tahu di sana nanti."

56) Baru berjalan beberapa langkah, Pao-yu merasa curiga. Kemudian ia mendengar seseorang tertawa dari balik dinding. Dilihatnya saudara laki-laki Pao-chai, Hsueh Pan, bertepuk tangan sambil keluar. Sesaat Pao-yu tercengang. Kemudian ia sadar bahwa Hsueh Pan memperdayakannya untuk mengajaknya bermain.

57) Hsueh Pan dan Pao-yu bersama Peh Ming secara diam-diam keluar dari kebun melalui pintu gerbang di sudut dan tiba di sebuah desa. Pao-yu tidak pernah ke luar kota. Ketika ia melihat petani-petani bekerja di sawah dan banyak alat pertanian, ia merasa penasaran dan tertarik.

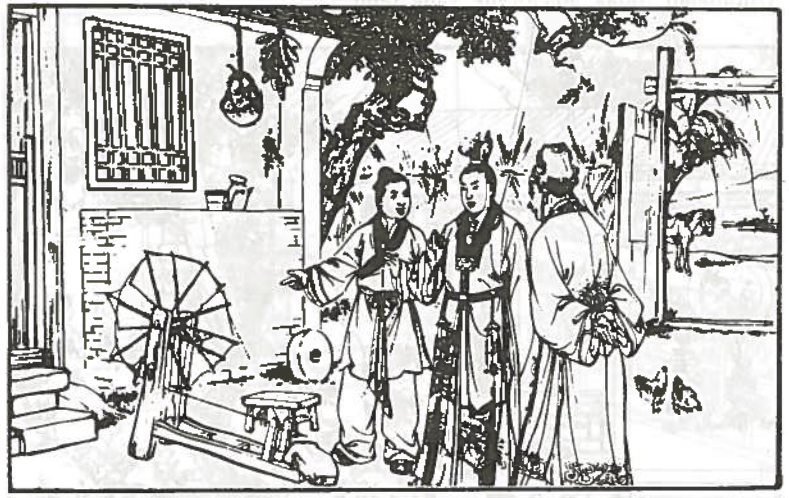

58) Pao-yu mengangguk-anggukkan kepalanya dan berkata, "Tidak mengherankan bahwa di zaman dahulu orang mengatakan bahwa setiap butir di mangkuk nasi adalah hasil sebuah usaha keras." Pada waktu ia mengatakan itu, mereka tiba di sebuah keluarga petani. Mereka melihat roda alat tenun di halaman. Pao-yu tidak tahu benda apa itu. Peh Ming menjelaskan, "Benda itu dipakai untuk menenun."

KOLEKTOR eBOOK

59) Pao-yu sedang menggerakkan roda alat tenun itu, ketika seorang gadis desa datang dan berkata kepadanya, "Anda tidak tahu bagaimana memutarnya. Coba saya perlihatkan kepada Anda." Secara diam-diam Hsueh Pan menarik Pao-yu dan berkata, "Jangan terus berdiri di sini melihat barang. Mari kita pulang." Mereka bertiga cepat-cepat pulang. Untunglah, tidak ada orang yang tahu.

60) Sementara itu, Tai-yu yang mendengar bahwa Chia Cheng ingin bertemu dengan Pao-yu, mencemaskan dia. Sesudah makan malam, ia pergi ke Taman Merah Bahagia untuk menanyakan kepadanya ada urusan apa gerangan. Ketika sampai di sana, pintunya tertutup. Perlahan-lahan Tai-yu mengetuk pintu.

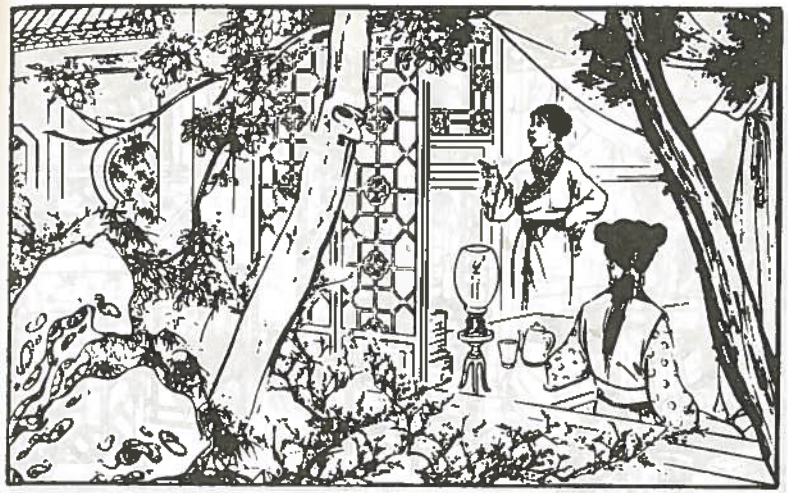

61) Pada waktu itu dua pembantu wanita di rumah Pao-yu, Hsu Yuet dan Pee Hern, sedang bertengkar. Mendengar ketukan di pintu, Hsu Yuet, yang sedang marah, tanpa melihat dulu siapa yang datang, berteriak keras-keras, "Anda selalu ke sini, dengan suatu urusan maupun tidak. Semua di rumah sudah tidur. Datang saja lagi besok."

62) Mendengar itu Tai-yu merasa terkejut dan berdiri tercengang di luar pintu. Ia berpikir, "Bagaimanapun saya adalah tamu di rumah bibi. Karena sekarang ibu dan ayah sudah tidak ada, saya harus menggantungkan diri kepada orang lain. Jika saya terlalu memikirkan hal ini lalu marah, bisa-bisa saya dalam posisi tidak mengenakkan." Memikirkan hal itu, air matanya mengalir di pipinya.

KOLEKTOR eBOOK

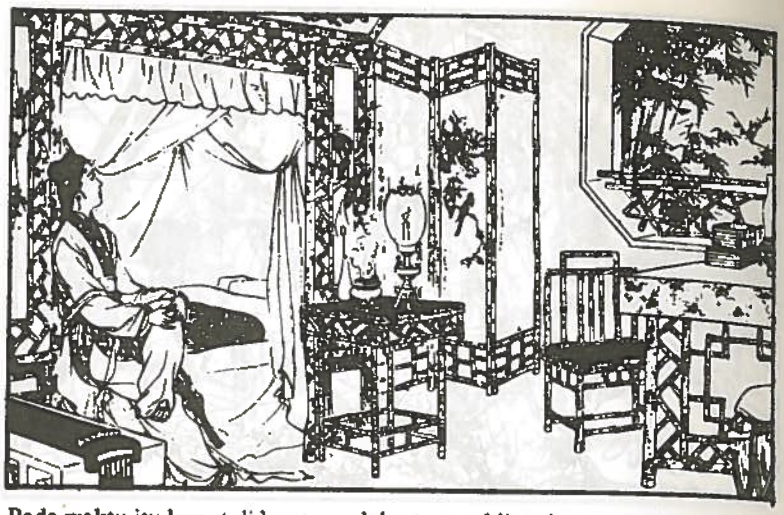

63) Pada waktu itu lumut di luar rumah berwarna hijau dan embunnya dingin. Pada malam musim semi angin juga terasa dingin. Tai-yu berbalik untuk pulang. Sesampainya di Pondok Bambu ia bersandar pada tiang tempat tidurnya, tangannya memeluk lutut dan air mata mengalir di pipi. Ia duduk tak bergerak, bagaikan boneka tanah liat atau kayu, sampai jam sepuluh, kemudian tidur.

64) Hari berikutnya adalah Hari Bhakti. Penduduk di sana mempunyai kebiasaan untuk berpamitan kepada Dewa Bunga. Beberapa gadis di Taman Pemandangan Luas merangkai bunga dan daun untuk dipasang di tenda dan kuda, sedangkan yang lain membuat bendera dan hiasan dari satin dan sutera. Ini semua dipakai untuk menghias cabang pohon. Upacara itu disebut Upacara Perpisahan Bunga.

65) Tai-yu, yang semalam tidak dapat tidur nyenyak, bangun kesiangan. Ketika mendengar bahwa gadis-gadis lainnya berpamitan kepada Dewa Bunga di taman, Tai-yu cepat-cepat berpakaian lalu pergi, karena takut ditertawakan karena kemalasannya. Ia sampai di pintu ketika melihat Pao-yu menuju ke arahnya.

66) Pao-yu menyapa Tai-yu sambil tertawa, "Sepupu sayang, mengapa baru bangun sekarang? Saya sudah datang ke sini tadi." Tai-yu mengabaikannya dan keluar. Pao-yu masih ingin menghentikannya dan berbicara dengannya, namun Tai-yu menoleh pun tidak. Ia keluar dari halaman.

KOLEKTOR eBOOK

67) Pao-yu tidak mengetahui bahwa malam sebelumnya Hsu Yuet tidak mau membukakan pintu untuk Tai-yu. Maka ia bingung. Sambil berpikir, ia keluar perlahan-lahan dari Pondok Bambu. Di luar pondok dilihatnya Pao-chai, Tan-chun, Li Wan, dan Kak Feng yang sedang menonton burung bangau menari.

68) Karena Pao-yu tidak melihat Tai-yu di antara mereka, ia tidak pergi ke sana. Ia merunduk dan melihat daun-daun bunga balsam dan bunga delima di mana-mana. Ia mengeluh, "Ia marah, karena itu tidak memungut daun-daun bunganya. Biarlah saya yang memungutnya dan menemuinya nanti".

69) Pada saat itu Pao-chai melambaikan tangan kepadanya dan berkata, "Sepupu Pao-yu, kesinilah. Saya ingin berbicara denganmu." Pao-yu menjawab, "Saya datang." Sesudah mengatakan itu ia memungut daun bunga dari tanah dan meletakkaannya di ujung jubahnya. Ia langsung menuju tempat ia dan Tai-yu mengubur bunga persik waktu itu.

70) Pada waktu Pao-yu mengelilingi bukit untuk mencari kuburan bunga, ia mendengar seseorang menangis di sana. Pao-yu berpikir, "Pembantu mana yang datang kemari untuk menangis dengan pilu?"

KOLEKTOR eBOOK

71) Pao-yu berdiri di sana dan memperhatikan baik-baik. Siapa lagi kalau bukan Tai-yu yang sedang menangis di sana? Ia ingin cepat-cepat ke tempatnya, tetapi karena takut akan berbuat kesalahan lagi, ia bersembunyi di bukit untuk mendengarkan dia. Sesudah menangis sebentar ia mengucapkan syair saat mengubur bunga.

72) Tai-yu mendeklamasikannya,
"Ketika bunga memudar dan terbang ke langit,
Siapa sayang kepada bunga merah itu,
Dan baunya yang sudah tidak ada?
Dengan cangkul bunga di tangan
ia melangkah melalui pintu gerbang,
Segan menginjak bunga waktu datang dan pergi."

73) Ia melanjutkan,
"Tiap tahun selama tiga ratus enam puluh hari,
Menentang angin yang kencang dan embun beku yang menggigit,
Berapa lama bunga yang indah itu dapat tetap segar dan cemerlang?
Dalam satu hari saja angin dapat memutarnya sampai hilang.
Jatuhlah bunga cerah yang langka;
Dengan hati sedih penggali kuburan datang."

74) Ia melanjutkan lagi.
"Aku ingin mengambil sayap
dan terbang,
Dengan bunga-bunga ke
ujung dunia
yang paling jauh
Tetapi di ujung dunia yang
paling jauh
Di mana dapat ditemukan
bukit
makam yang wangi?
Karena bersih engkau datang
dan bersih
pula engkau pergi,
Tidak tenggelam dalam parit
yang kotor dan rusak."

KOLEKTOR eBOOK

75) Waktu Pao-yu berdiri di atas bukit, pertama-tama mendengarkan sajaknya, ia hanya mengangguk dan menarik napas panjang. Namun ketika ia mendengar Tai-yu mengucapkan baris-baris, "Karena ditertawakan sebab mengubur bunga hari ini, dengan siapa aku akan dikubur bila sampai waktuku", ia tidak dapat mengendalikan dirinya dan menangis. Semua bunga yang ditaruhnya di bagian depan jubahnya jatuh ke tanah.

76) Tai-yu mendeklamasikan sajak dan menangis. Ketika tiba-tiba ia mendengar seseorang juga menangis sedih di lereng bukit, ia berkata dalam hati, "Mereka mengatakan saya terlalu sentimentil. Apa ada orang yang mengerti dan menaruh simpati kepada perasaan saya? Ketika ia mendongak dan mengamati, ia melihat Pao-yu.

77) Ketika Tai-yu melihat Pao-yu, ia menarik napas dalam, "O, saya bertanya-tanya siapa itu. Ternyata engkau ..." Ia menutup mulutnya setelah mengatakan, "engkau." Ia menarik napas panjang dan pergi. Ketika Pao-yu melihat bahwa ia sengaja menghindarinya, ia sangat sedih. Ia turun dari bukit dan kembali ke Taman Merah Bahagia.

78) Begitu ia turun dari bukit, dilihatnya Tai-yu berjalan di depannya. Pao-yu bergegas mengejarnya. Ia berkata, "Tolong berhenti dulu. Aku tahu engkau mengabaikan aku. Aku hanya ingin mengatakan beberapa kata kepadamu. Sesudah itu, kita dapat berpisah."

KOLEKTOR eBOOK

79) Mula-mula Tai-yu tidak mengindahkannya, tetapi ketika mendengar 'Saya hanya ingin mengatakan beberapa kata kepadamu, ia berkata, "Silakan." Pao-yu tersenyum dan berkata, "Jika saya mengatakan lebih dari beberapa kata, apakah engkau mau mendengarkanku?" Tai-yu berbalik dan pergi. Pao-yu menarik napas dalam-dalam, "Andaikata kita mengetahui apa yang akan terjadi sekarang, mengapa kita harus berjumpa pada awalnya?"

80) Mendengar itu Tai-yu berdiri diam dan menjawab, "Apa yang terjadi pada awalnya? Apa yang terjadi sekarang?" Pao-yu berkata, "Ya, saya tahu bahwa saya tidak cukup baik. Bagaimanapun buruknya saya, saya tidak pernah berani membuat kesalahan di depanmu."

81) Pao-yu melanjutkan, "Sekarang, Sepupu, engkau sudah dewasa dan berpandangan luas. Saya bukan apa-apa di matamu. Hari-hari ini engkau terus mengabaikan saya. Namun saya terlalu banyak memikirkan gadis yang saya cintai. Semua cinta dan perhatian saya sia-sia belaka. Saya tidak tahu di mana saya harus mengungkapkan rasa sedih saya."

82) Tai-yu melihat Pao-yu menangis ketika berbicara dengannya. Hatinya tersentuh dan tanpa sadar mengeluarkan air mata. Ia melupakan saat ditolak masuk ketika mengetuk pintu semalam. Mereka berdua diam sesaat dan pergi sendiri-sendiri.

KOLEKTOR eBOOK

83) Dua hari kemudian Pao-yu pergi lagi ke Pondok Bambu untuk menemui Tai-yu. Baru saja setengah berjalan, Pao-chai berjalan ke arahnya. Ia sebenarnya melihatnya dan mengetahui bahwa ia sedang menuju Pondok Bambu. Namun ia berbuat seolah-olah tidak melihatnya dan mengambil jalan lain.

84) Pao-chai teringat saat seorang biarawan memberinya sebuah leontin berongga dari emas, dan berkata bahwa ia harus menikah dengan laki-laki yang mengenakan permata. Nyonya Dowager dan Nyonya Wang juga mempercayai kata-kata biarawan itu. Itulah sebabnya ia merasa malu untuk bertemu dengan Pao-yu. Pao-yu tidak memperhatikan itu karena tidak dapat melupakan Tai-yu.

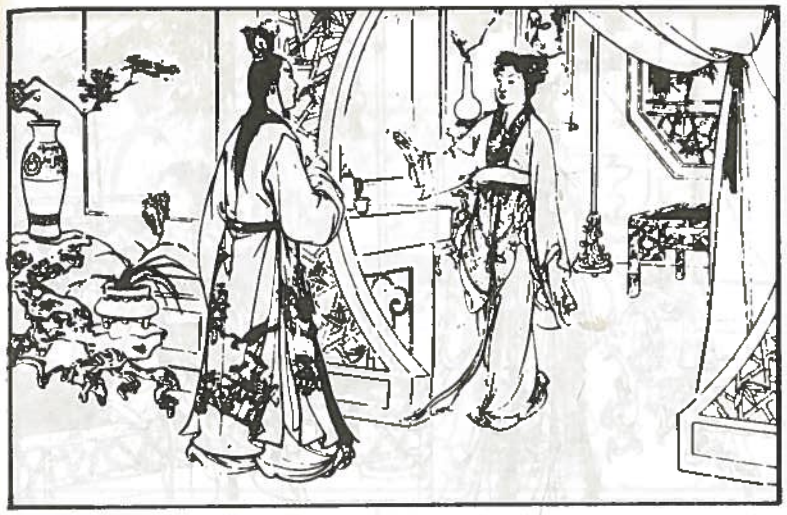

85) Ketika Pao-yu masuk ke Pondok Bambu, pembantu wanita Tai-yu, Tzu-chuan, memberikan isyarat kepadanya. Ia mengatakan perlahan-lahan kepada Pao-yu, "Nona Lin tidak tidur beberapa hari ini. Kecuali itu, ia merasa tertekan. Sekarang ia sedang tidur."

86) Setelah Pao-yu menunggu sebentar di luar, Tai-yu keluar seorang diri. Ia duduk sendiri dekat jendela dan berkata dengan dingin kepada Pao-yu, "Engkau dapat pergi dan bersenang-senang. Mengapa engkau mempedulikan saya?" Mendengar ini, Pao-yu sedih sekali.

KOLEKTOR eBOOK

87) Pao-yu menjadi bersungguh-sungguh dan berkata, "Lupakan saja! Tidak ada gunanya bertemu denganmu!" Tai-yu menyeringai dan berkata, "Engkau mengatakan tidak ada gunanya bertemu dengan saya? Memang benar. Saya tidak mempunyai emas atau perak, bagaimana bisa sesuai denganmu?"

88) Pao-yu, yang mendengar Tai-yu mengucapkan hal menyebalkan tentang persesuaian emas dan permata itu, tidak senang sama sekali. Ia marah dan tidak tahu harus mengatakan apa. Dengan marah ia melepas permata indah itu dari lehernya. Dengan mengatupkan giginya, ia membantingnya ke lantai.

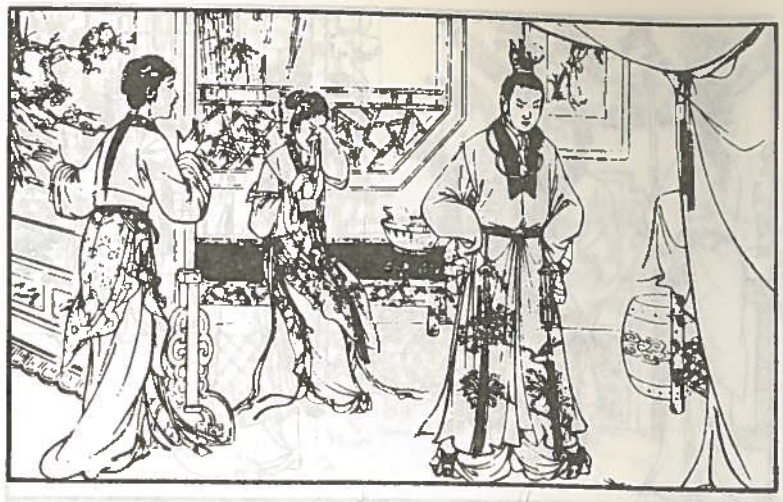

89) Ketika Tai-yu melihat Pao-yu berbuat demikian, ia menangis dan berkata, "Mengapa kau lakukan itu? Engkau mencoba menghancurkan lagi barang yang tak bersalah itu. Jika ingin menghancurkannya, lebih baik kau hancurkan saya!" Tzu-chuan yang melihat mereka bertengkar lebih sengit daripada biasanya segera pergi melapor kepada Nyonya Dowager dan Nyonya Wang.

90) Nyonya Dowager, Nyonya Wang, dan Hsi-jen datang bersama-sama. Nyonya Dowager melihat Pao-yu dan Tai-yu menangis tanpa kata-kata. Ia menanyakan masalahnya, tetapi ketika dijawab bahwa tidak ada apa-apa, ia memarahi Tzu-chuan dan Hsi-jen, "Mengapa engkau tidak melayani mereka baik-baik! Mengapa engkau tidak menengahi, bila mereka bertengkar sampai demikian?"

KOLEKTOR eBOOK

91) Hari berikutnya adalah hari ulang tahun Hsueh Pan. Pada kesempatan itu diselenggarakan pesta dan pertunjukan teater. Semua keluarga Chia datang menghadirinya. Pao-yu, yang telah menyinggung Tai-yu, merasa menyesal dan berpura-pura sakit sebagai alasan agar tidak menghadiri pesta. Ketika Tai-yu mendengar bahwa Pao-yu tidak datang, ia juga tidak datang.

92) Ketika Nyonya Dowager mengetahui bahwa mereka berdua masih marah, ia mengeluh, "Dosa apa yang kulakukan dalam hidupku dahulu sehingga mendapat dua anak kecil bebal yang bermusuhan itu? Setiap hari aku mengkhawatirkan mereka. Bila aku pergi, kalian berdua dapat bertengkar sampai puas."

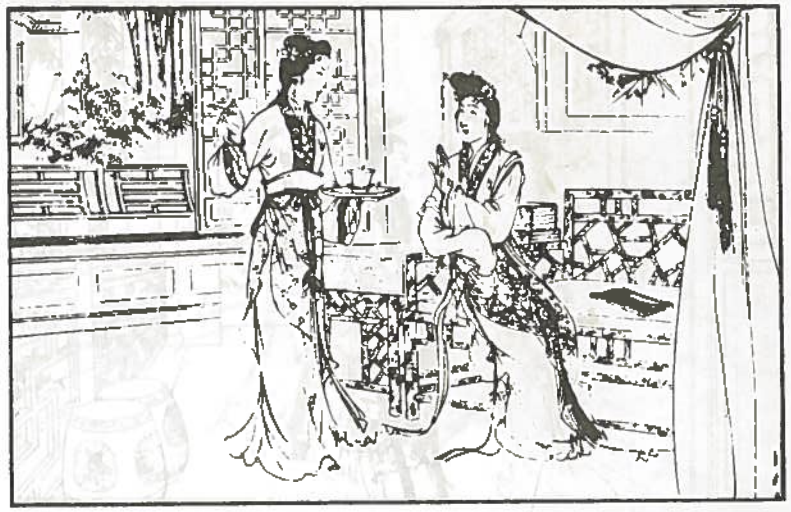

93) Tai-yu yang telah bertengkar dengan Pao-yu juga merasa menyesal. Pada suatu hari ia berbaring di tempat tidur dengan suasana hati yang murung. Ia mendengar seseorang mengetuk pintu. Tzu-chuan mendengar dan berkata, "Itu tentunya Majikan Kedua. Saya yakin ia datang untuk meminta maaf." Tai-yu berkata, "Jangan bukakan pintu!"

94) Tzu-chuan tahu bahwa Tai-yu sengaja mengatakan itu, tetapi yang dimaksudkan adalah sebaliknya. Ia langsung bangkit untuk membuka pintu. Seperti diduga, ia adalah Pao-yu. Ia mempersilakannya masuk dan berkata sambil tersenyum, "Saya kira Majikan Kedua tidak akan datang kesini lagi. Saya hampir tidak percaya bahwa Andalah yang datang."

KOLEKTOR eBOOK

95) Sambil tersenyum Pao-yu berkata, "Mengapa tiba-tiba saya tidak datang kesini? Bahkan andaikata saya mati, jiwa saya akan datang seratus kali sehari! Bagaimana saudara sepupu saya?" Tzu-chuan berkata, "Secara fisik ia sehat, tetapi secara emosional, ia masih sedih." Pao-yu tersenyum dan berkata, "Apa yang dipikirkannya?"

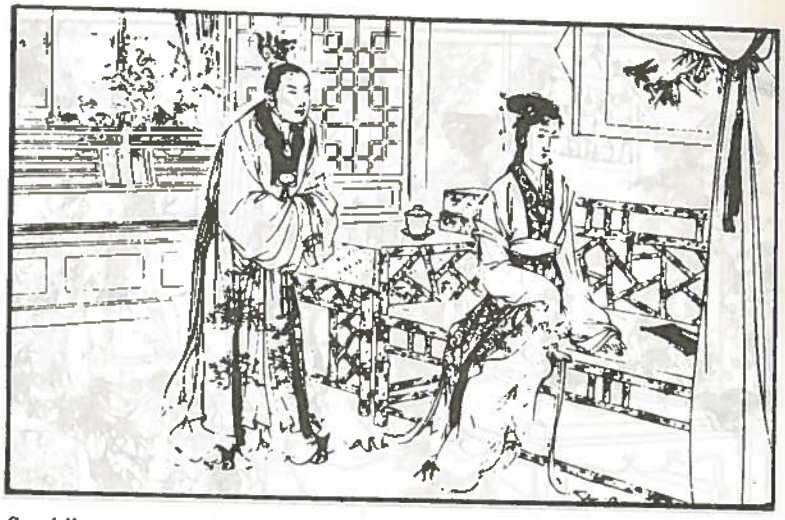

96) Sambil tersenyum Pao-yu mendekati Tai-yu, dan melihat bahwa ia sedang menangis. Ia berkata perlahan-lahan, "Saudara Sepupu, jangan mengabaikan saya, karena kalau demikian, orang lain akan mengira bahwa kita sedang bertengkar." Sesudah mengatakan itu, ia memanggilnya 'saudara sepupu yang baik hati' berkali-kali.

97) Tai-yu tersenyum dan berkata, "Jangan menggertak saya. Mulai sekarang, engkau dapat menganggap saya sudah tidak ada." Pao-yu berkata, "Engkau mau pergi ke mana?" Tai-yu menjawab, "Saya mau pulang." Pao-yu berkata sambil tersenyum, "Saya akan mengikutimu." Tai-yu menjawab, "Bagaimana kalau saya mati?" Pao-yu berkata, "Apabila engkau meninggal, saya akan pergi dan menjadi biarawan."

98) Tai-yu memandang mata Pao-yu untuk beberapa lama dan mendesah, tak dapat berkata apa-apa. Pao-yu melihat Tai-yu bersedih hati dan mengeluh, ingin berbicara tetapi tidak dapat mengatakan apa-apa. Ia begitu terharu sehingga tidak dapat menahan air matanya.

KOLEKTOR eBOOK

99) Beberapa saat kemudian, Pao-yu meraih tangan Tai-yu. Ia berkata sambil tersenyum, "Hatiku hancur berkeping-keping. Dan engkau masih menangis! Mari kita pergi ke Nyonya Besar." Tai-yu melepaskan tangannya dan berkata, "Jangan menarik-narik lagi!"

100) Sebelum Tai-yu selesai bicara, seseorang berkata keras, "Mereka sudah berbaikan!" Mereka berdua tercengang dan melihat ke belakang. Tampak Kak Feng memasuki ruangan. Ia berkata, "Nyonya Besar menyuruh saya kemari untuk melihat apakah kalian sudah mengatasi persoalan kalian. Saya memberitahukan kepadanya bahwa tidak perlu melihat kalian. Dengan sendirinya kalian akan saling berbaikan sebentar lagi."

101) Kak Feng menarik Pao-yu dan Tai-yu dan bersama-sama mereka pergi ke kamar Nyonya Dowager. Nyonya Wang, Bibi Hsueh, dan Pao-chai ada di sana. Sambil tersenyum Kak Feng berkata kepada Nyonya Dowager, "Anda sudah saya beri tahu supaya tidak cemas. Waktu saya sampai di sana, mereka sudah saling memaafkan."

102) Tai-yu diam saja. Ia duduk di samping Nyonya Dowager. Pao-yu tidak mengatakan apa-apa, tetapi sambil tersenyum berkata kepada Pao-chai, "Pada hari ulang tahun kakakmu, saya menyampaikan ucapan selamat sebab saya tidak enak badan. Saya mendengar banyak yang menghadiri pertunjukannya. Menyesal saya tidak dapat melihat pertunjukannya."

KOLEKTOR eBOOK

103) Tai-yu bertanya, "Sepupuku Pao-chai, pertunjukan apa yang engkau lihat hari itu?" Ditanya mengenai itu, Pao-chai memanfaatkannya untuk menyindir Pao-yu. Ia berkata, "Pertunjukan yang saya lihat adalah tentang bagaimana Li Kwei memarahi Sung Chiang dan kemudian minta maaf kepadanya." Pao-yu berkata, "Ah! Pertunjukan itu dinamakan "Akuilah kesalahan dan mintalah maaf!"

104) Dengan tersenyum Pao-chai berkata lagi, "Jadi namanya 'Akuilah kesalahan dan mintalah maaf!' Tidak mengherankan bahwa mereka memandangmu sebagai seorang terpelajar yang mengetahui semuanya mengenai waktu lampau dan dapat menerapkan prinsip-prinsip waktu lampau dalam keadaan sekarang." Mendengar ini, Pao-yu dan Tai-yu sadar bahwa Pao-chai menyindir apa yang telah mereka lakukan. Wajah mereka berdua menjadi merah kemalu-maluan.

KOLEKTOR eBOOK

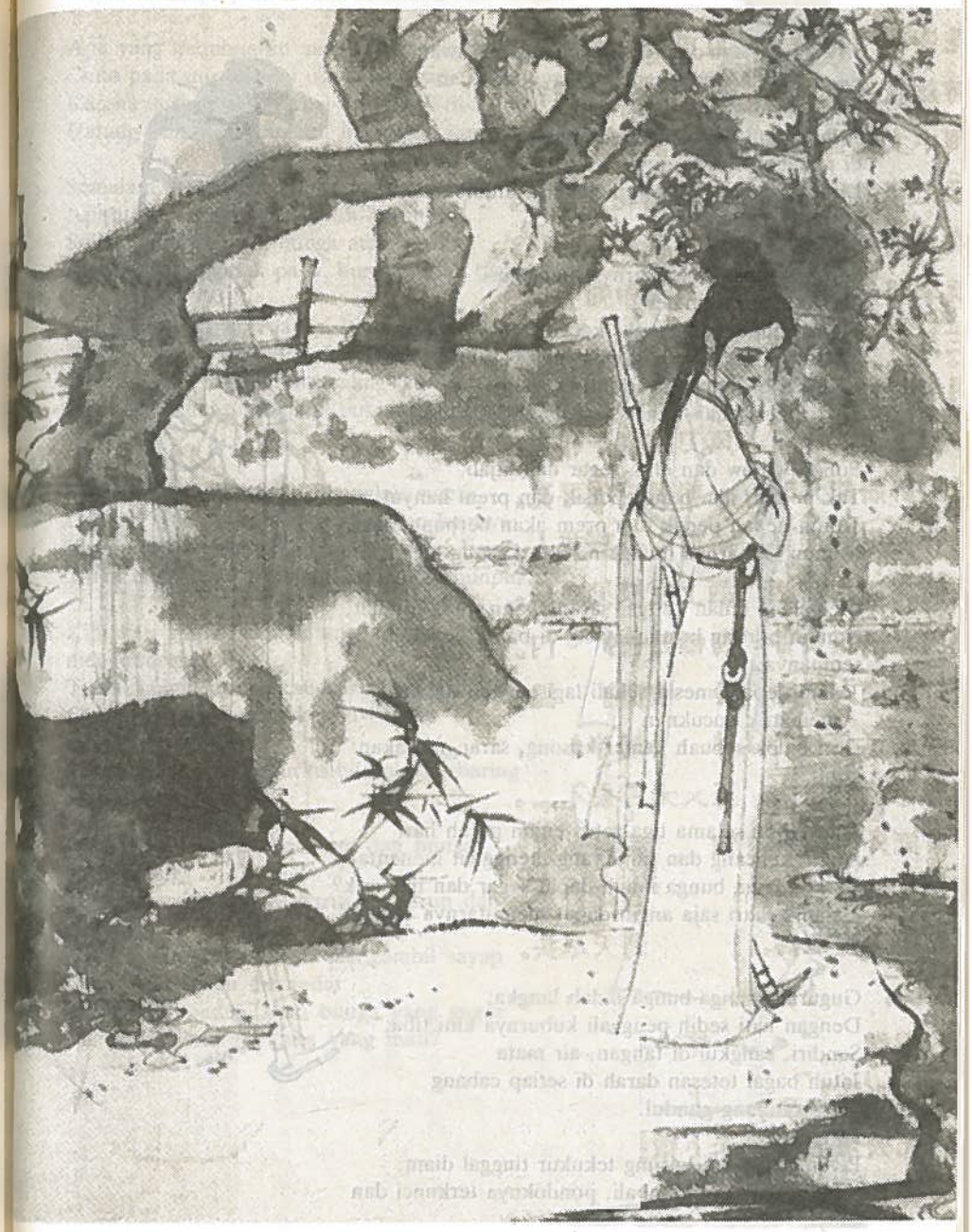

"Penguburan Bunga yang Gugur"

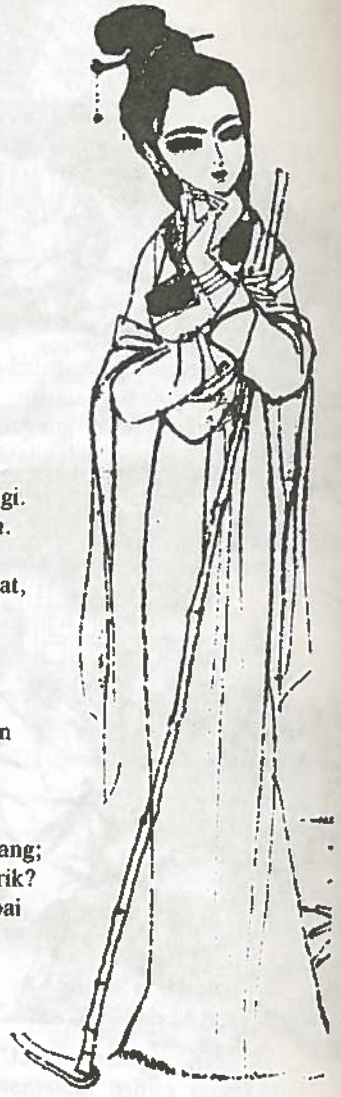

Jika bunga layu dan terbang menembus awan,
Siapa perduli bunga merah layu itu, dan
baunya yang tiada lagi?
Pelan-pelan kain sutera terapung
di paviliun musim semi
Dengan lembut benang halus itu terembus
ke layar sulaman.

Seorang gadis di kamarnya menangisi
berlalunya musim semi
Tiada pelipur penghapus kecemasan,
hatinya yang malang menyadari;
Cangkul di tangan ia lewati gerbang
Takut menginjak bunga saat datang dan pergi.

Pohon willow dan elm, segar dan hijau,
Tak peduli, jika bunga persik dan prem hanyut
Tahun depan persik dan prem akan berbunga lagi.
Namun kamarnya mungkin tetap kosong hari itu.

Menjelang bulan ketiga, sarang yang wangi dibuat,
Namun burung layang-layang di balok kejam
semuanya;
Tahun depan, meski sekali lagi engkau dapat
mematuk pucuknya
Dari balok sebuah kamar kosong, sarangmu akan
jatuh.

Tiap tahun selama tiga ratus enam puluh hari
Angin kencang dan salju yang menggigit menentang;
Berapa lama bunga indah dapat segar dan menarik?
Dalam sehari saja angin dapat memutarnya sampai
hilang.

Gugurlah bunga-bunga indah langka;
Dengan hati sedih penggali kuburnya kini tiba;
Sendiri, cangkul di tangan, air mata
Jatuh bagai tetesan darah di setiap cabang
pohon yang gundul.

Petang tiba dan burung tekukur tinggal diam,
Cangkul dibawa kembali, pondoknya terkunci dan
sunyi;

Lampu hijau menerangi dinding kala ia terlena,
Hujan menerpa jendela dan selimut terasa dingin.

Apa yang membuatku menderita berlipat ganda?
Cinta pada musim seni dan benci pada musim semi,
Karena ia datang tiba-tiba dan pergi tiba-tiba,
Datang tidak diumumkan, berangkat tanpa suara.

Semalam dari kebun istana nyanyian sedih melayang
Apa itu arwah bunga, arwah burung?
Sulit ditahan, arwah bunga atau burung,
Karena bunga tidak pasti, burung tidak bicara

Kuingin mengambil sayap dan terbang
Dengan bunga ke ujung dunia yang paling jauh;
Dan di ujung dunia yang paling jauh itu
Di mana dapat ditemukan bukit kuburan yang
wangi?

Daun bunga lebih baik dibungkus sutera
Dengan tanah bersih untuk pakaian luarnya;
Karena bersih Anda datang dan harus bersih pergi
Tidak tenggelam di kolam kotor atau lumpur

Kini kau gugur, aku datang untuk
menguburmu;
Tiada yang meramalkan hari kematianku;
Orang menertawakan kekonyolanku
mengubur bunga,
Tetapi siapa menguburku bila aku terbaring
mati?

Lihat, bila musim semi usai dan bunga
berguguran,
Inilah saat keindahan harus menurun dan
memudar;
Hari ketika musim semi mengambil sayap
dan keindahan memudar
Siapa yang peduli akan bunga yang gugur
atau pembantu wanita yang mati?

KOLEKTOR eBOOK

KOLEKTOR eBOOK

SILSILAH KELUARGA CHIA

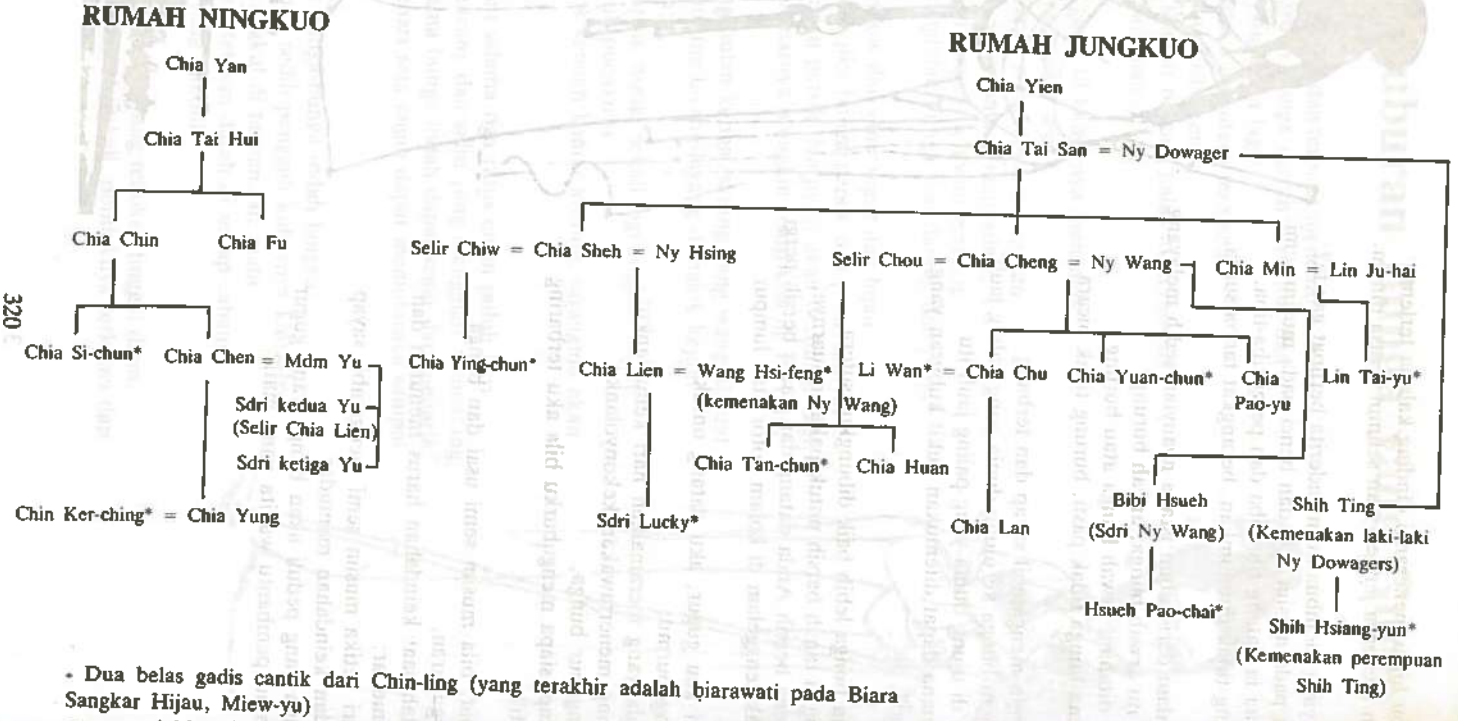

320

* Dua belas gadis cantik dari Chin-ling (yang terakhir adalah bjarawati pada Biara Sangkar Hijau, Miew-yu)
= menunjukkan hubungan antara suami dan istri atau selir

KELUARGA HSUEH

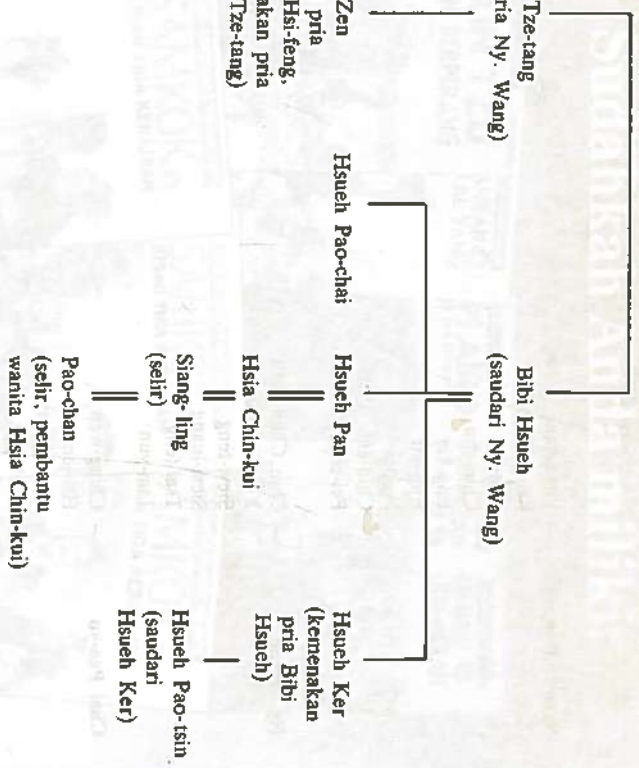

321

DAFTAR PEMBANTU WANITA

Nyonya Dowager	—	Yuan-yang
		Saudari bodoh
		Poh-li
		Chin-chu
		Eng-ker
		Eng-wu
		Fu-pei
		Chin-erh
		Fei-chui
Ny. Wang	—	Chin Chuan-erh
		Yu Chuan-erh
		Siew-feng
		Siew-luang
		Tsai-feng
		Tsai-yun
Chai Pao-yu	—	Ching-wen
		Hsi-jen
		Liu Wu-erh
		Hseh-yue
		Shi-urh
Lin Tai-yu	—	Tzu-chuan
		Hsueh-yen
		Chun-yen
Chia Sheh	—	Chiu-tong (selir Chia Lien)
Wang Hsi-feng	—	Ping-erh (selir Chia Lien)
		Fong-erh
		Chai-ming
Chia Ying-chun	—	Ssu-chi
		Siew chee
Hsueh Pao-chai	—	Ying-erh
		Wen-sing

Pembantu di Kebun Pemandangan Luas

—	Ling-kuan	Jui-kuan
	Wen-kuan	Ou-kuan
	Pao-kuan	Tou-kuan
	Yu-kuan	Ai-kuan
	Kuei-kuan	Jia-kuan
	Yao-kuan	Fang-kuan

KOLEKTOR eBOOK

Sudahkah Anda miliki:

- **Seri Cerita Legenda Klasik:**
  -Petualangan Kera Sakti (1-4)

dan seri-seri sebelumnya, yaitu:
- **Seri Cerita Klasik Militer**
  -SAM KOK (1-3)
- **Seri Cerita Para Pendekar**
  -Tepi Air (1-5)

Selain seri-seri tersebut, akan menyusul segera diantaranya:
- **Sun Tzu: Seni Berperang**
- **Seri Cerita Perjuangan**
  -Perjuangan Jenderal Yang (1-2)
- **Seri Cerita Roman Klasik**
  -Impian dari Paviliun Merah (1-3)

dan masih banyak lagi.
Lengkapi koleksi buku cerita berseri Anda.

Koleksi buku-buku kami dapat diperoleh di toko buku Gramedia atau toko buku terdekat di kota Anda.

Penerbit PT Elex Media Komputindo
Jl. Palmerah Selatan 22, Jakarta 10270
Telp. (021) 5480888, 5483008, 5490666, Ext. 3311, 3312, 3313
Telex 46327-49520 Kompas JKT. Fax. 5485574-5486085

© EMK BUKU 9304162 HD

SERI CERITA ROMAN KLASIK

IMPIAN DARI PAVILIUN MERAH

Impian dari Paviliun Merah ditulis dengan maksud mencela orang-orang yang berbuat jahat dan untuk menyatakan ketidaksenangan terhadap masyarakat saat itu.

Penulis buku ini menjelaskan bahwa kebenaran lenyap ketika ketidakbenaran sedang berlangsung. Dalam roman ini, percintaan bukanlah tema utama, namun perwujudan penyakit masyarakat seperti pesona perlindungan pejabat adalah sasaran sesungguhnya.

Impian dari Paviliun Merah mempunyai kelas tertentu dan sejarah yang jelas. Roman ini menggunakan sebanyak mungkin teknik dalam seni tulis. Memang, *Impian da* *Merah* yang ditulis oleh Cao Xueqin selama 20 tah susah payah ini adalah suatu permata yang berkilauan dalam bidang sastra.

MILIK PERPUSTAKAAN
/000E-0

ISBN 979-537-380-3

DITERBITKAN OLEH PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO
KHUSUS UNTUK PT BHUANA ILMU POPULER

KOLEKTOR eBOOK